BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut

SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B,
SMA/MA/Program Paket C, dan SMK/MAK

BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut

SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B,
SMA/MA/Program Paket C, dan SMK/MAK

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengarah
Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab
Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun
Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum., Universitas Negeri Surabaya
Sofie Dewayani, Ph.D., Yayasan Litara
Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum., Universitas Negeri Jakarta
Akhmad Fadil, S.Pd., M.Pd., SDN 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara
Restu Nur Wahyudin, S.Pd., SMP Islam Dian Didaktika, Depok
Giyato, S.Pd., M.Pd., SMA Negeri Andong Boyolali

Penelaah
Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Neneng Kadariyah, S.S., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Drs. Jarwoto P. Priyanto., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Rizki Maisura, S.Psi., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Prof. Dr. Anwar Efendi, M.Si., Universitas Negeri Yogyakarta
Seni Asiati, M.Pd., SMPN 231 Jakarta
Agustinus Prih Adiartanto, S.Pd, M.Ed., SMA Kolese De Britto, Yogyakarta

Kontributor
Triska Fauziah Resmiati, M.Pd., SDN 164 Karangpawulang Kota Bandung
Bayu Aksari, S.Pd., SDN 3 Bojongmengger Ciamis
Yessy Meirliane, S.Pd., SMP Bosowa Bina Insani Bogor
Muhammad Arifathin Kamal, S.Pd., SMA Cikal Serpong
Yosua Adhipta Nala Yudhistira, S.Pd., B.Ed., Paideia Education

Ilustrasi
Ahmad Saad Ibrahim
Ratra Adya Airawan

Tata Letak
Joko Setiyono
Frisna Yulinda Natasya

Penerbit
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan dokumen yang berisi Capaian Pembelajaran dan penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **ii**

Daftar Isi ..... **iv**

A Pendahuluan **2**

1. Latar Belakang 2
2. Tujuan 3
3. Sasaran 4
4. Struktur Panduan 4

B Capaian Pembelajaran **7**

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran 7
2. Komponen Capaian Pembelajaran 8
   a. Rasional 8
   b. Tujuan 10
   c. Karakteristik 11
   d. Capaian Pembelajaran 13

C Pemetaan Materi EsensiaL **26**

D Perencanaan Pembelajaran Mendalam **71**

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam 71
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran 81
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam 103
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam 104

E Glosarium **154**

A Pendahuluan

A

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penghela untuk meningkatkan kecakapan literasi murid. Mata pelajaran ini membangun kemampuan berBahasa Indonesia sebagai fondasi penting untuk meningkatkan kecakapan literasi murid untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara efektif, murid dapat mencapai potensi penuh dan berkontribusi positif kepada masyarakat dan dunia kerja sehingga meningkatkan kecakapan hidupnya. Pada era informasi dengan pajanan teknologi yang masif ini, penting bagi murid untuk memahami informasi dan pengetahuan secara mendalam agar mengubah hidupnya secara bermakna. Dengan memahami materi pembelajaran secara mendalam, murid akan mampu bernalar kritis, kreatif, lintas disiplin, dan senantiasa mengembangkan gagasan baru. Dengan proses pembelajaran yang terkuatkan, murid akan menyelesaikan pendidikannya dengan kompetensi akademik yang baik dan karakter yang kuat sesuai nilai-nilai Pancasila. Kompetensi dan karakter ini sesuai profil lulusan yang terdiri atas delapan dimensi, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Pendekatan pembelajaran mendalam membantu murid untuk mendapatkan esensi dari pengetahuan yang dipelajarinya sehingga murid dapat berkontribusi lebih baik untuk lingkungannya. Pembelajaran mendalam dilakukan melalui pemilihan materi yang esensial, relevan dengan kehidupan murid, sehingga menumbuhkan kesadaran murid terhadap makna dan manfaat materi pembelajaran dalam kehidupannya. Dengan demikian, murid tidak dibebani dengan materi ajar yang terlalu padat karena hal ini kurang memberikan ruang bagi murid untuk merenung, mengaitkan pengetahuan dengan pengalamannya, serta membangun pemahaman baru. Materi ajar yang terlalu padat juga akan menekankan pada pemberian informasi baru tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami secara mendalam. Hal ini akan mendorong pada demotivasi; akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak menggembirakan.

Pembelajaran mendalam perlu difasilitasi pendidik melalui penciptaan suasana belajar dan penguatan proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Untuk dapat memfasilitasi pembelajaran mendalam, pendidik Bahasa Indonesia perlu memiliki kompetensi mengajar yang mumpuni. Sayangnya, kompetensi mengajar pendidik menjadi

salah satu tantangan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian Damayanti, Jannah, & Agustin (2022) serta Safira, Rakhmawati, & Wardana (2023) menunjukkan bahwa selain kurangnya penguasaan pendidik terhadap dokumen kurikulum, terbatasnya referensi sebagai rujukan pengetahuan pendidik menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendidik perlu dikuatkan kompetensi pedagogiknya untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dan menerapkannya dalam suasana belajar yang menggembirakan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu berfokus untuk memandu pendidik menguatkan pengetahuan dan keterampilan murid untuk meningkatkan kecakapan berpikir melalui pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Kajian Pusat Studi Kajian Pendidikan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam peningkatan kecakapan literasi. Kajian ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang menerima bantuan buku bacaan bermutu dan mendapatkan program peningkatan kapasitas pendidik untuk memanfaatkan buku-buku tersebut terbukti mengalami peningkatan skor literasi dan numerasi dalam Rapor Pendidikan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kecakapan literasi murid ditentukan oleh kehadiran dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman murid.

Selaras dengan temuan tersebut, Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini disusun guna membantu pendidik memahami materi esensial dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang memperkenalkan berbagai tipe teks. Panduan ini memuat strategi, materi, dan peran pendidik untuk menciptakan suasana belajar dan menguatkan proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Melalui panduan ini, pendidik diharapkan mendapatkan inspirasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun dengan isu-isu prioritas dalam pembangunan berkelanjutan.

2. Tujuan

Panduan ini memandu pendidik untuk memahami, mengaplikasi, dan merefleksi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan murid dan karakteristik satuan pendidikan sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan.

Secara terperinci, panduan ini membantu pendidik untuk:

a. memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan murid di setiap jenjang;

b. melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan murid di setiap jenjang;

c. menerapkan/mengaplikasikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan eksplisit guna meningkatkan kecakapan literasi murid di setiap jenjang; dan

d. merefleksikan pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat merumuskan perbaikan secara berkelanjutan.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah guru kelas pada jenjang SD/MI/Program Paket A, pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP/MTs/Program Paket B, SMA/MA/Program Paket C, dan SMK/MAK.

4. Struktur Panduan

Panduan ini disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.. Panduan ini mencakup beberapa bagian utama yang saling terkait untuk memberikan pemahaman yang komprehensif, yaitu:

Panduan ini terdiri dari 5 (lima) komponen yang terdiri dari:

a. Pendahuluan	Bagian ini berisi latar belakang, tujuan, sasaran, dan struktur panduan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
b. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia	Bagian ini berisi deskripsi dan komponen Capaian Pembelajaran yang mencakup rasionalitas mata pelajaran, tujuan, karakteristik, serta capaian pembelajaran berdasarkan fase dan elemen.
c. Pemetaan Materi Esensial	Bagian ini menguraikan kompetensi dan materi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta keterpaduannya dengan pembelajaran mendalam.

d. Perencanaan Pembelajaran Mendalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Bagian ini memberikan panduan teknis bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
e. Glosarium	Bagian ini berisi definisi istilah penting yang digunakan dalam panduan, khususnya terkait pembelajaran mendalam, konsep literasi, dan pendekatan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia.

B

Capaian Pembelajaran

B

Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Bahasa Indonesia ditargetkan untuk Fase A sampai Fase F Tingkat Lanjut. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.

Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengembangan CP Bahasa Indonesia menggunakan Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) karena taksonomi tersebut merupakan kerangka berpikir yang dirancang untuk membantu pendidik dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang sistematis, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong murid untuk berpikir tingkat tinggi.

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) memiliki tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan enam tahapan dalam domain kognitif terdiri atas:

1. Mengingat *(Remembering)*
2. Memahami *(Understanding)*
3. Menerapkan *(Applying)*
4. Menganalisis *(Analyzing)*
5. Mengevaluasi *(Evaluating)*
6. Mencipta *(Creating)*

Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Bahasa Indonesia dalam skala internasional diakui sebagai bahasa resmi ke-10 dalam Sidang Umum UNESCO sejak 20 November 2023. Selain itu, perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di luar negeri cukup menggembirakan. BIPA

tersebar di 56 negara di dunia. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan berbahasa dan bernalar menjadi kompetensi kunci yang diperlukan untuk menghadapi disrupsi dan perubahan sosial budaya. Dalam hal ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kompetensi kunci yang sangat diperlukan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan murid dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Mata pelajaran ini juga diharapkan membantu murid mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan sekaligus mengukuhkan pengembangan identitas nasional, multilingualisme, dan relevansi global.

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan dan praktik sosial yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menguatkan kemampuan literasi dan praktik sosial untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Dalam hal ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia berhubungan dengan semua mata pelajaran lain karena Bahasa Indonesia menjadi penghela untuk semua mata pelajaran. Integrasi lintas-disiplin *(interdisciplinary learning)* antara Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain semakin nyata. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mendukung pemahaman konsep mata pelajaran lainnya. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya sangat diperlukan. Penggunaan teks digital dalam pembelajaran, literasi media dan informasi di era digital, integrasi teknologi dalam analisis teks dan penulisan menjadi kajian yang penting saat ini. Keterampilan-berbahasa, apresiasi dan ekspresi seni melalui sastra, dan komunikasi ilmiah melalui keterampilan menyusun argumen dan laporan akan sangat mendukung penguatan karakter dan penguasaan IPTEKS.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai dasar filosofi yang terdapat dalam Sumpah Pemuda butir ketiga (3) yang menyatakan, “menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia“. Hal ini bermakna bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama di Indonesia. Secara implisit, ada juga pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluannya. Butir ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbahasa dalam pendidikan nasional. Selain itu, Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi nasional, tetapi juga simbol identitas dan pemersatu bangsa dalam keragaman budaya dan bahasa daerah. Hal ini menunjukkan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi yang terkandung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara umum, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran mendalam. Secara khusus, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan ini memiliki empat tahapan, yaitu yaitu penjelasan *(explaining, building the context)*, pemodelan *(modelling)*, pembimbingan *(joint construction)*, dan pemandirian *(independent construction)*. Di samping pembelajaran mendalam dan pedagogi genre, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat juga disampaikan dengan pendekatan lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berBahasa Indonesia dalam pembelajaran mendalam akan membentuk "Delapan Dimensi Profil Lulusan" yang akan dicapai murid yang terdiri atas: (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) kreativitas, (4) penalaran kritis, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi.

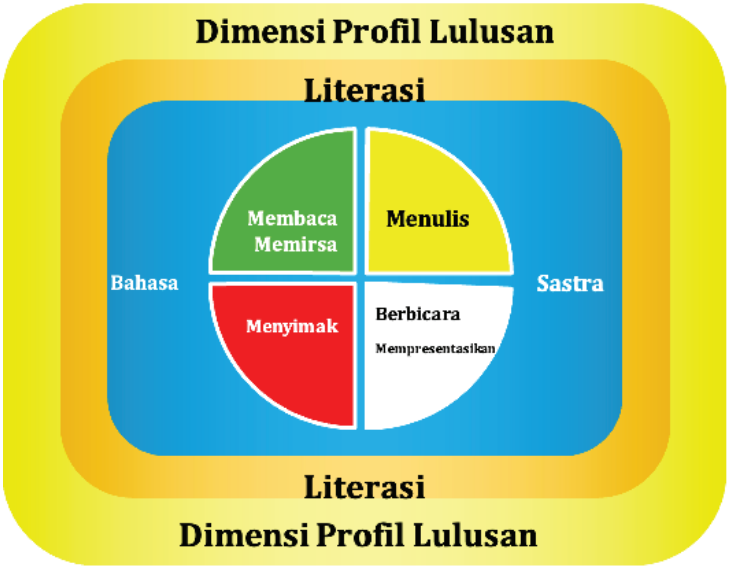

Setelah membaca bagian Rasional,
1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan

1) kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun;
2) sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;

3) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio dan audiovisual) untuk berbagai tujuan dan konteks;
4) kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja;
5) kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, sehat mental dan fisik, mandiri, bergotong royong, serta bertanggung jawab;
6) pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosakata, sastra, dan budaya Indonesia;
7) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
8) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?
Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi murid, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) murid perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses, mencipta teks; (2) murid juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre; dan (3) murid memiliki pengetahuan tentang tata bahasa Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan murid dalam menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknai, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan murid untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi murid. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Elemen	Deskripsi
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Subelemen di dalam Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

1.1. Menyimak

Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan) berupa percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami pesan teks sastra berbentuk teks aural.

1.2. Membaca dan Memirsa

Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar.

1.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, pendidik, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/

atau lingkungan sekitar; mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar; dan menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar.

1.4. Menulis
Menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital; mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik; dan menulis berbagai tipe teks sederhana tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Menyimak
Memahami ide pokok suatu informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan memahami isi teks sastra berbentuk teks aural.

2.2. Membaca dan Memirsa
Membaca kata-kata baru dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa; dan memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra dan nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik.

2.3. Berbicara dan Mempresentasikan
Menyajikan pendapat dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang sesuai, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks; menanggapi diskusi sesuai tata cara; dan menceritakan kembali isi dan/atau informasi dari berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar.

2.4. Menulis
Menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Menyimak
Menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan menganalisis isi teks sastra berbentuk teks aural.

3.2. Membaca dan Memirsa

Membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa; dan menganalisis informasi serta nilai-nilai dalam teks sastra dan nonsastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual.

3.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Mempresentasikan gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun; dan menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

3.4. Menulis

Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan/atau imajinasi dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif, menarik, dan/atau indah; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif dan konotatif.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Menyimak

Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan menganalisis unsur intrinsik teks sastra berbentuk teks aural.

4.2. Membaca dan Memirsa

Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain.

4.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, dan pemberian solusi dalam bentuk monolog, dialog logis, dan/atau berbagai tipe teks secara kritis dan kreatif; dan menyajikan ungkapan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal.

4.4. Menulis

Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan/atau indah; menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dalam berbagai tipe teks berbentuk teks multimodal; dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Menyimak

Mengevaluasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengevaluasi unsur intrinsik dan ekstrinsik teks sastra berbentuk teks aural.

5.2. Membaca dan Memirsa

Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan (simpati, peduli, dan empati) dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual secara kreatif; mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain; dan membandingkan isi teks.

5.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara sistematis, kritis, dan/atau kreatif; dan mengungkapkan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal secara kreatif.

5.4. Menulis

Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Menyimak

Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks

nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural.

6.2. Membaca dan Memirsa

Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir; merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.

6.3. Berbicara dan Mempresentasikan

Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia; menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik; dan mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi.

6.4. Menulis

Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.

3. CP Bahasa Indonesia Fase F Tingkat Lanjut

a. Rasional

Bahasa Indonesia dalam skala internasional diakui sebagai bahasa resmi ke-10 dalam Sidang Umum UNESCO sejak 20 November 2023. Selain itu, perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di luar negeri cukup menggembirakan. BIPA tersebar di 56 negara di dunia. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan berbahasa dan bernalar menjadi kompetensi kunci yang diperlukan untuk menghadapi disrupsi dan perubahan sosial budaya. Dalam hal ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kompetensi kunci yang sangat diperlukan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan murid dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Mata pelajaran ini juga diharapkan membantu murid mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan sekaligus mengukuhkan pengembangan identitas nasional, multilingualisme, dan relevansi global. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut adalah salah satu mata pelajaran peminatan di Kelas XI dan XII (SMA/MA/Program Paket C) bagi murid yang berminat untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara lebih komprehensif dan terfokus.

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan dan praktik sosial yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menguatkan kemampuan literasi dan praktik sosial untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Dalam hal ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia berhubungan dengan semua mata pelajaran lain karena Bahasa Indonesia menjadi penghela untuk semua mata pelajaran. Integrasi lintas-disiplin (*interdisciplinary learning*) antara Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain semakin nyata. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mendukung pemahaman konsep mata pelajaran lainnya. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya sangat diperlukan. Penggunaan teks digital dalam pembelajaran, literasi media dan informasi di era digital, integrasi teknologi dalam analisis teks dan penulisan menjadi kajian yang penting saat ini. Keterampilan-berbahasa, apresiasi dan ekspresi seni melalui sastra, dan komunikasi ilmiah melalui keterampilan menyusun argumen dan laporan akan sangat mendukung penguatan karakter dan penguasaan IPTEKS.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai dasar filosofi yang terdapat dalam Sumpah Pemuda butir ketiga (3) yang menyatakan, “menjunjung bahasa persatuan

Bahasa Indonesia“. Hal ini bermakna bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama di Indonesia. Secara implisit, ada juga pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluannya. Butir ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbahasa dalam pendidikan nasional. Selain itu, Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi nasional, tetapi juga simbol identitas dan pemersatu bangsa dalam keragaman budaya dan bahasa daerah. Hal ini menunjukkan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi yang terkandung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara umum, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran mendalam. Secara khusus, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan ini memiliki empat tahapan, yaitu penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pembelajaran mendalam dan pedagogi genre, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat juga disampaikan dengan pendekatan lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berBahasa Indonesia dalam pembelajaran mendalam akan membentuk “Delapan Dimensi Profil Lulusan” yang akan dicapai murid yang terdiri atas: (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) kreativitas, (4) penalaran kritis, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi.

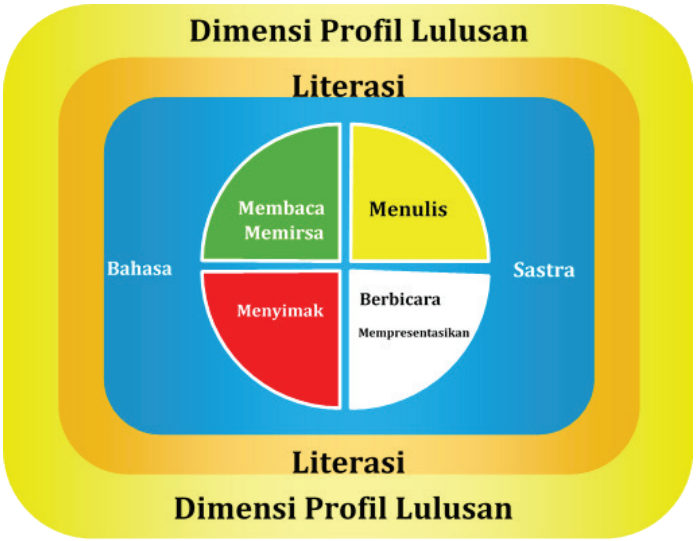

Setelah membaca bagian Rasional,
1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan

1) kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun;
2) sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio dan audiovisual) untuk berbagai tujuan dan konteks;
4) kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja;
5) kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, sehat mental dan fisik, mandiri, bergotong royong, serta bertanggung jawab;
6) pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosakata, sastra, dan budaya Indonesia;
7) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya;
8) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia;
9) kepekaan terhadap penggunaan bahasa dalam masyarakat dan pemanfaatan bahasa dalam ruang publik; dan
10) apresiasi terhadap sastra Indonesia dan dunia.

Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?
Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi murid, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) murid

perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses, mencipta teks; (2) murid juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre; dan (3) murid memiliki pengetahuan tentang tata bahasa Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan murid dalam menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknai, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan murid untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi murid. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Elemen	Deskripsi
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

1. Fase F Tingkat Lanjut (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/SMK/MA/MAK Program Paket C)

Pada akhir Fase F Tingkat Lanjut, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menyimak

   Mengevaluasi teks nonsastra berbentuk teks aural yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja; dan mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia berbentuk teks aural dan teks audio.

2. Membaca dan Memirsa

   Mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja berbentuk cetak dan digital; dan mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia yang dibaca dan dipirsa.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

   Mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja dalam berbagai media; dan mempresentasikan teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia dalam bentuk digital atau pertunjukan.

4. Menulis

   Menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja; memodifikasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital; dan memublikasikan hasil karya baik di media cetak maupun digital.

Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.

Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

C

Pemetaan Materi Esensial

C

Pemetaan Materi EsensiaL

Fase	Elemen	Materi
A	Menyimak	• Isi informasi dari teks nonsastra berbentuk aural berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar. Ragam teks yang dapat digunakan: » teks percakapan sederhana » teks deskripsi sederhana » cerita anak » teks cerita bergambar berbentuk » teks instruksi » cerita pengalaman • Isi informasi dari teks sastra berbentuk aural berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar. Ragam teks yang dapat digunakan: » fabel » puisi anak
	Membaca dan Memirsa	• Kata-kata sederhana dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. • Isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. Ragam teks yang dapat digunakan: » teks percakapan sederhana » teks deskripsi sederhana » teks cerita bergambar » teks instruksi » cerita anak » cerita pengalaman » fabel » puisi anak

Fase	Elemen	Materi
	Berbicara dan Mempresentasikan	• Cara dan contoh bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, pendidik, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. • Cara dan contoh menceritakan kembali isi tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. • Cara dan contoh mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar. Ragam teks yang dapat digunakan: » teks percakapan sederhana » teks deskripsi sederhana » teks cerita bergambar » teks instruksi » fabel » cerita anak » cerita pengalaman » puisi anak
	Menulis	• Cara menulis permulaan. • Cara/tahapan mengembangkan tulisan tangan. • Berbagai tipe teks tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana. Ragam teks yang dapat ditulis: » teks percakapan sederhana » teks deskripsi sederhana » teks cerita bergambar » teks instruksi » cerita anak » cerita pengalaman » fabel » puisi anak

Fase	Elemen	Materi
B	Menyimak	• Ide pokok dalam teks. Ragam teks aural yang dapat digunakan: » teks eksposisi sederhana » teks argumentasi sederhana » teks laporan perjalanan » teks petunjuk arah • Isi cerita dalam teks. Ragam teks aural yang dapat digunakan: » cerita inspiratif » cerita anak » dongeng » puisi anak
	Membaca dan Mempresentasikan	• Kata-kata baru dengan fasih dalam bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa. • Ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra. • Ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks nonsastra. Ragam teks nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik yang dapat digunakan: » teks eksposisi sederhana » teks argumentasi sederhana » teks petunjuk arah » teks laporan perjalanan » cerita inspiratif Ragam teks sastra berbentuk cetak dan/atau elektronik yang dapat digunakan: » dongeng » cerita anak » puisi anak
	Berbicara dan Mempresentasikan	• Cara menyajikan pendapat dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang sesuai.

Fase	Elemen	Materi
		• Cara menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. • Cara menanggapi diskusi sesuai tata cara. • Cara menceritakan kembali isi dari berbagai teks sederhana. • Cara menceritakan kembali informasi dari berbagai teks yang dibaca/dipirsa, atau didengar. Ragam teks yang dapat digunakan: » teks eksposisi sederhana » teks argumentasi sederhana » teks petunjuk arah » teks laporan perjalanan » cerita inspiratif » dongeng » cerita anak » puisi anak
	Menulis	• Kalimat beragam • Kaidah kebahasaan • Kosakata baru yang memiliki makna denotatif • Teks sesuai dengan konteks Ragam teks yang dapat ditulis: » teks petunjuk arah » teks laporan perjalanan » cerita anak » puisi anak
C	Menyimak	• Informasi dari teks nonsastra berbentuk aural. Ragam teks nonsastra yang dapat disimak: » teks prosedur sederhana » teks pengumuman » teks laporan hasil observasi sederhana » teks eksplanasi sederhana » teks laporan hasil wawancara

Fase	Elemen	Materi
		• Isi dari teks sastra berbentuk aural. Ragam sastra yang dapat disimak: » pantun » drama anak » cerita rakyat
	Membaca dan memirsa	• Kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dari bacaan dan/atau dipirsa. • Kefasihan membaca bacaan dan/atau dipirsa. Ragam teks nonsastra yang dapat digunakan: » teks prosedur sederhana » teks pengumuman » teks laporan hasil observasi sederhana » teks eksplanasi sederhana » teks laporan hasil wawancara • Informasi serta nilai-nilai dalam teks sastra berwujud teks visual dan/atau audio visual. Ragam teks sastra yang dapat digunakan: » pantun » drama anak » cerita rakyat
	Berbicara dan mempresentasikan	• Cara mempresentasikan gagasan • Kalimat efektif • Kesantuanan berbahasa Ragam teks nonsastra yang dapat digunakan: » teks prosedur sederhana » teks pengumuman » teks laporan hasil observasi sederhana » teks eksplanasi sederhana » teks laporan hasil wawancara • Cara menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra

Fase	Elemen	Materi
		• Kosakata Ragam teks sastra yang dapat digunakan: » pantun » drama anak » cerita rakyat
	Menulis	• Penggunaan kaidah kebahasaan dalam berbagai tipe teks. • Penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam berbagai tipe teks. • Berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan. Ragam teks nonsastra yang dapat ditulis: » teks prosedur sederhana » teks pengumuman » teks laporan hasil observasi sederhana » teks eksplanasi sederhana » teks laporan hasil wawancara Ragam teks sastra yang dapat ditulis: » pantun » drama anak » cerita rakyat
D	Menyimak	• Gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra. Ragam teks nonsastra yang dapat disimak: » teks deskripsi (objek, tempat, peristiwa, dan/atau perasaan/ suasana) » teks prosedur » teks berita » teks tanggapan » teks laporan hasil observasi » teks iklan » teks resensi buku fiksi dan nonfiksi » teks pidato

Fase	Elemen	Materi
		• Unsur intrinsik dari teks sastra berbentuk aural. Ragam sastra yang dapat disimak: » cerpen » drama » puisi rakyat » legenda
	Membaca dan memirsa	• Informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual. • Makna tersurat dan tersirat dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual. • Informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual. • Kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain. Ragam teks yang dapat digunakan: - teks deskripsi - teks prosedur - teks berita - teks tanggapan - teks laporan hasil observasi - teks iklan - teks resensi buku fiksi dan nonfiksi - teks pidato - teks diskusi - artikel ilmiah populer - puisi rakyat - legenda - cerpen - drama - komik - puisi
	Berbicara dan Mempresentasikan	• Cara mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan. • Cara mengajukan usul dan pemberian solusi secara kritis dan kreatif dalam monolog/dialog/gelar wicara.

Fase	Elemen	Materi
		• Cara menyajikan ungkapan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal. Ragam teks yang dapat digunakan: » teks deskripsi » teks prosedur » teks berita » teks tanggapan » teks resensi buku fiksi dan nonfiksi » teks laporan hasil observasi » teks iklan » teks tanggapan » teks pidato » komik » puisi » cerpen » drama
	Menulis	• gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi • Penggunaan kaidah kebahasaan • kosakata baru yang bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan • Ungkapan kepedulian dan/atau pro/kontra Ragam teks nonsastra yang dapat ditulis: » teks deskripsi » teks prosedur » teks berita » teks tanggapan » teks diskusi » artikel ilmiah populer » teks resensi buku fiksi dan nonfiksi » teks pidato Ragam teks sastra yang dapat ditulis: » komik » puisi » cerpen » drama » puisi rakyat » legenda

Fase	Elemen	Materi
E	Menyimak	• Gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk aural. Ragam teks nonsastra yang dapat disimak: » teks laporan hasil observasi kompleks » teks eksposisi kompleks » teks negosiasi » teks anekdot • Unsur intrinsik dan ekstrinsik dari teks sastra berbentuk aural. Ragam sastra yang dapat disimak: » cerpen » hikayat
	Membaca dan memirsa	• Informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual. • Makna tersurat dan tersirat dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual. • Informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan secara kreatif dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual. • Kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain. • Isi teks dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain. Ragam teks yang dapat digunakan: » teks laporan hasil observasi kompleks » teks eksposisi kompleks » teks negosiasi » teks anekdot » cerpen » hikayat

Fase	Elemen	Materi
	Berbicara dan mempresentasikan	• Cara mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara sistematis, kritis, dan/atau kreatif. • Cara mengungkapkan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal secara kreatif. Ragam teks yang dapat digunakan: » teks laporan hasil observasi kompleks » teks eksposisi kompleks » teks negosiasi » teks anekdot » cerpen » hikayat
	Menulis	• Gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi untuk dituangkan dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif. • Publikasi hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital Ragam teks yang dapat digunakan: » teks laporan hasil observasi kompleks » teks eksposisi kompleks » teks negosiasi » teks anekdot » cerpen » hikayat
F	Menyimak	• Gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk aural. Ragam teks nonsastra yang dapat disimak: » teks argumentasi kompleks » teks persuasi » teks berita » karya ilmiah » teks prosedur kompleks

Fase	Elemen	Materi
		» teks eksplanasi kompleks » esai » surat resmi • Apresiasi dari teks sastra berbentuk aural. Ragam sastra yang dapat disimak: » puisi » drama » novel atau penggalan novel
	Membaca dan memirsa	• Informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual. • Makna tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks visual dan/atau audiovisual. • Gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual. • Apresiasi berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual. Ragam teks yang dapat dibaca/dipirsa: » teks argumentasi kompleks (debat/gelar wicara) » teks persuasi » teks berita (media sosial) » karya ilmiah » teks prosedur kompleks » teks eksplanasi kompleks » esai » surat resmi » puisi » drama » novel
	Berbicara dan Mempresentasikan	• Cara mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif

Fase	Elemen	Materi
		• Norma kesopanan dan budaya Indonesia untuk mendukung kegiatan komunikasi • Cara menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. • Kalimat argumentasi untuk mempertahankan hasil penelitian Ragam teks yang dapat digunakan: » teks argumentasi kompleks (debat/gelar wicara) » teks persuasi » teks berita (media sosial) » karya ilmiah » teks prosedur kompleks » teks eksplanasi kompleks » esai » puisi » drama » novel
	Menulis	• Gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi untuk dituliskan ke dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif dengan struktur dan kaidah kebahasaan. • Publikasi hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital Ragam teks yang dapat digunakan: » teks argumentasi kompleks (debat/gelar wicara) » teks persuasi » teks berita (media sosial) » karya ilmiah » puisi » drama
F+	Menyimak	• Evaluasi isi teks nonsastra berbentuk aural dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Ragam teks nonsastra yang dapat disimak: » teks biografi

Fase	Elemen	Materi
		» teks proposal » teks surat lamaran pekerjaan » teks feature • Apresiasi terhadap teks sastra Indonesia dan dunia berbentuk teks aural dan audio • Apresiasi dari teks sastra berbentuk aural. Ragam sastra yang dapat disimak: » puisi » prosa » drama » film pendek (teks skenario film pendek)
	Membaca dan Memirsa	• Evaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja berbentuk cetak dan digital Ragam teks yang dapat dibaca/dipirsa: » teks biografi » teks proposal » teks surat lamaran pekerjaan » teks feature • Apresiasi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa Ragam teks sastra yang dapat dibaca/dipirsa: » puisi » prosa » drama » film pendek/teks skenario film pendek
	Berbicara dan mempresentasikan	• Cara mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja dalam berbagai media. Ragam teks yang dapat dipresentasikan: » teks biografi » teks proposal » teks surat lamaran pekerjaan » teks feature

Fase	Elemen	Materi
		• Cara mempresentasikan teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia dalam bentuk digital atau pertunjukan. Ragam teks sastra yang dapat pertunjukan: » puisi » prosa » drama » film pendek/teks skenario film pendek
	Menulis	• Berbagai teks dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja dalam berbagai media dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Ragam teks yang dapat ditulis: » teks biografi » teks proposal » teks surat lamaran pekerjaan » teks feature • Modifikasi teks sastra Indonesia dan dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital Ragam teks sastra yang dapat dimodifikasi: » puisi » prosa » drama » film pendek/teks skenario film pendek • Publikasi hasil karya baik di media cetak maupun digital.

Berdasarkan hasil analisis kompetensi dan ruang lingkup materi dari Capaian Pembelajaran tiap elemen, pada setiap fase terdapat kompetensi dan materi esensial yang perlu menjadi perhatian pendidik, di antaranya sebagai berikut.

1 Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

a Memahami informasi dari teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan) dan percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar

Pada fase A, murid melanjutkan proses pencapaian kompetensi pada Fase Fondasi yang mencakup nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Pengembangan kemampuan berBahasa Indonesia di Fase A terkait erat dengan peningkatan kecakapan literasi yang berkelanjutan dari pendidikan usia dini hingga ke pendidikan dasar. Salah satu aspek pada literasi dini yang menentukan keberhasilan pendidikan dasar adalah penguasaan kosakata murid. Peningkatan jumlah kosakata selama ini luput menjadi perhatian masyarakat umum apabila dibandingkan dengan kemampuan baca-tulis yang diasumsikan 'menentukan' kesiapan bersatuan pendidikan di SD. Hal ini patut disayangkan mengingat penguasaan kosakata merupakan fondasi kemampuan memahami bacaan (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978, Scarborough, 2001).

Penguasaan kosakata ditingkatkan murid melalui kemampuan menyimak. Murid mendengarkan, memahami, dan terlibat dalam percakapan di sekitar mereka dengan menjadi partisipan dalam percakapan tersebut. Kosakata yang secara alamiah dikuasai murid adalah bahasa tutur serta bahasa ibu yang digunakan oleh lingkungan terdekat murid, yaitu keluarga. Penguasaan bahasa tutur menjadi jembatan bagi peningkatan kosakata yang lebih kompleks, yaitu bahasa tulis atau bahasa akademis. Penggunaan bahasa tutur yang dikuasai murid membantu pemerolehan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam sehingga bermakna bagi murid.

Penguasaan kosakata perlu dilakukan secara bertahap dan strategis dari bahasa tutur yang lebih kontekstual, praktis, dan sederhana ke bahasa tulis atau akademis. Fase A, terutama masa awal kelas satu, adalah saat yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menggunakan bahasa tutur untuk berbagai konteks dan tujuan melalui kegiatan menyimak. Oleh karena itu, teks percakapan yang dimaksudkan pada Capaian Pembelajaran elemen menyimak pada Fase A ini bukanlah teks yang direkayasa, melainkan percakapan natural yang kontekstual dengan pengalaman keseharian murid.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak murid dalam suasana yang natural antara lain

- Menyimak, menanggapi, dan mengajukan pertanyaan terhadap perkenalan teman tentang diri, keluarga, dan benda yang disukai.
- Menyimak, menanggapi, dan mengajukan pertanyaan terhadap diskusi topik tertentu, kegiatan kolaboratif, atau projek karya bersama.
- Menyimak, menanggapi, dan mengajukan pertanyaan dalam kegiatan memainkan peran yang dikenali dalam lingkungan terdekat (misalnya berpura-pura menjadi penjual dan pembeli, pendidik dan murid, atau peran lain). Melalui kegiatan ini, murid mempelajari dan menghargai berbagai profesi di lingkungan sosial dengan cara yang menggembirakan.
- Menyimak dan menjawab pertanyaan dalam permainan kelompok (misalnya ular naga atau mencari jejak).

Semua contoh kegiatan ini dapat dilakukan dalam mata pelajaran lain yang relevan misalnya matematika (untuk kegiatan bermain peran), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta seni. Dalam kegiatan menyimak ini, pendidik dapat menggunakan bahasa ibu yang dipahami oleh murid serta mengamati ketepatan jawaban atau tanggapan yang menggambarkan perkembangan kosakata dan logika verbal murid. pendidik juga dapat mencatat sikap tubuh (gestur) dan ekspresi wajah murid dalam menyimak yang menggambarkan fokus, perhatian, serta ketepatan sikap menyimak sesuai dengan konteks budaya. Catatan pengamatan ini digunakan pendidik untuk memberikan bimbingan terhadap murid yang perlu meningkatkan kosakata bahasa tutur dan sikap menjadi pendengar yang baik.

b Murid mampu memahami informasi dari teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan) berbentuk teks instruksi.

Materi memahami teks instruksi membantu murid di Fase A menuntaskan kompetensi di Fase Fondasi, terutama yang berkaitan dengan kemandirian dan tanggung jawab pribadi. Teks instruksi dapat mencakup materi perawatan diri, berpartisipasi dalam kegiatan keluarga dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam keterkaitannya dengan mata pelajaran lain, kemampuan mendengarkan dan memahami instruksi sangat penting untuk mengikuti arahan dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam mata pelajaran Matematika, misalnya, murid perlu memahami instruksi lisan untuk menyelesaikan soal cerita atau mengikuti langkah-langkah dalam permainan matematika. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kemampuan ini membantu murid dalam mengikuti petunjuk

percobaan atau pengamatan. Selain itu, teks petunjuk aural juga melatih kemampuan konsentrasi dan daya ingat murid, yang merupakan keterampilan dasar yang penting untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran teks instruksi tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa murid, tetapi juga mendukung keberhasilan mereka dalam mempelajari mata pelajaran lainnya.

Praktik membelajarkan materi memahami teks instruksi berbentuk teks aural tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar dengan pendekatan pembelajaran mendalam bisa dilakukan secara mudah dan sederhana. Perlu diperhatikan ketika menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam, pendidik melakukan analisis integrasi dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar dan kerangka pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memperdengarkan teks petunjuk aural, misalnya cara membuat minuman sederhana menggunakan media audio. Kemudian, pendidik memandu murid untuk mendengarkan dengan saksama dan mengingat poin-poin penting dalam teks **(pengalaman belajar memahami)** pendidik kemudian membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil dan meminta mereka untuk mempraktikkan petunjuk yang telah didengar **(dimensi kolaborasi, pengalaman belajar mengaplikasi).** Setiap kelompok mempresentasikan hasil praktik mereka di depan kelas. Selesai presentasi murid diajak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya dengan bertanya: *Apa yang telah kalian pelajari hari ini?, Bagaimana perasaan kalian setelah mempraktikkan petunjuk tersebut?, Apakah kalian akan menerapkan petunjuk ini di rumah?* **(pengalaman belajar merefleksi).**

c Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar

Kemampuan membaca di Fase A sama pentingnya dengan kemampuan menyimak. Apabila kemampuan menyimak membangun fondasi penguatan kosakata bahasa tutur yang bertransisi menjadi bahasa tulis atau akademis, kemampuan membaca di Fase A berfokus untuk mengembangkan keakraban terhadap bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena elemen membaca di Fase A menjadi landasan bagi kemampuan memahami bacaan. Kemampuan membaca tidak dimulai dari mengenali huruf dan membunyikan atau melafalkan berbagai kombinasi huruf (dekode), namun jauh sebelum itu. Kemampuan memahami bacaan dibangun dengan fondasi kemampuan berbahasa tutur, nalar verbal, penguasaan kosakata, pengetahuan latar, serta kesadaran cetak (Scarborough, 2001).

Kemampuan memahami bacaan diperlukan seorang murid sepanjang hidupnya dan membantunya menavigasi makna berbagai teks yang secara bertahap akan meningkat kompleksitasnya. Kemampuan memahami bacaan dibangun bersamaan dengan kemampuan menyimak dan dikembangkan melalui kegiatan pramembaca yang mengajak murid menggunakan bahasa tutur dengan aktif, penumbuhan minat baca serta meningkatkan penguasaan kosakata bahasa tulis. Kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan memahami bacaan antara lain

- memperkenalkan variasi buku nonteks fiksi dan nonfiksi dengan berbagai tema. Pada saat membacakan buku-buku ini, pendidik perlu memperlihatkan arah membaca (dari kiri ke kanan, atas ke bawah) serta memperkenalkan penulis dan ilustrator buku,
- membacakan buku nonteks dan mendiskusikan isi buku dengan pertanyaan pemantik untuk mengeksplorasi pendapat, gagasan, menggunakan pertanyaan seperti, "Bagaimana menurutmu?" "Bagaimana kalau...?" "Bayangkan seandainya..." Pertanyaan ini dapat memantik nalar kritis dan imajinasi murid.
- menggunakan buku teks dan nonteks untuk memperkenalkan variasi rima, irama, variasi kalimat untuk dikembangkan dalam permainan kata.
- menggunakan buku teks dan nonteks untuk mengidentifikasi huruf, suku kata, dan kata yang menjadi fokus dalam kegiatan berlatih dekode untuk kefasihan membaca.
- bermain peran, mengunjungi tempat di luar satuan pendidikan, dan membuat karya sesuai tema buku yang dibaca untuk mengasah pemikiran mendalam dan kosakata terkait tema yang dipelajari.
- menggunakan kartu kata dengan gambar dalam permainan untuk mengasah memori, menyusun kalimat dengan pola/irama/rima untuk melatih kepekaan terhadap struktur bahasa.

Kemampuan membaca kata dengan fasih membantu murid untuk berkomunikasi secara efektif, mengakses informasi, dan mengembangkan diri. Membaca membantu murid memahami instruksi, membaca berbagai sumber informasi, serta mengembangkan imajinasi dan keterampilan berpikir kritis. Isu literasi rendah masih menjadi tantangan di berbagai tingkatan. Akses ke bahan bacaan yang memadai dan pengaruh teknologi juga menjadi perhatian.

Kemampuan memahami bacaan membantu murid untuk menguasai materi berbagai mata pelajaran. Dalam Bahasa Indonesia, membaca membantu memahami struktur bahasa dan memperkaya kosakata. Dalam Matematika, membaca teks soal dengan cermat adalah kunci untuk memecahkan masalah. Dalam IPA, IPS, Pendidikan Pancasila, serta Seni dan Budaya, membaca membantu murid memahami konsep-konsep dan mengapresiasi berbagai aspek kehidupan.

d Menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital

Kemampuan menulis tidak dimulai dari murid menuliskan huruf, namun jauh sebelum itu. Huruf adalah simbol bunyi yang membentuk suku kata dan kata serta berperan menyampaikan makna. Sebelum murid berlatih menuliskan huruf, mereka perlu membangun fondasi pramenulis yang mencakup penguatan keterampilan motorik halus (melatih otot jari untuk memegang alat tulis dan benda lain dengan benar), koordinasi mata dan tangan, persepsi visual, serta kontrol postur tubuh saat menulis.

Menurut Marie M. Clay, keterampilan pramenulis juga mencakup kesadaran arah dan spasial (menulis dari kiri ke kanan untuk alfabet Indonesia serta atas ke bawah), kesadaran cetak (bahwa spasi mewakili jeda, tanda baca memiliki makna), serta kesadaran simbolik (huruf dan kombinasinya memiliki makna). Kesadaran murid terhadap identitasnya sebagai penulis juga perlu diamati karena menunjukkan perkembangan yang penting. Kesadaran ini tampak pada upaya untuk mengoreksi (mencoret goresan/tulisannya sendiri merupakan keterampilan pramenyunting). Kemampuan pramenulis menyediakan fondasi bagi kegiatan menulis konvensional (mulai menuliskan huruf sebagai simbol bunyi). Kemampuan pramenulis ini dikembangkan pada pendidikan usia dini dan semakin dikuatkan pada Fase A. Terutama, murid yang belum berkesempatan mendapatkan penguatan pramenulis pada pendidikan usia dini perlu mendapatkan bimbingan pada Fase A.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang menguatkan keterampilan pramenulis di Fase A antara lain:

- memberikan kesempatan untuk berlatih dengan motorik halus seperti menggoreskan bentuk pada benda sensori seperti pasir, biji-bijian, tanah liat, busa sabun, krim, air, dan lain-lain.
- menggunakan alat tulis untuk menelusuri aneka bentuk, menghubungkan titik, menggambar atau mencontoh aneka kurva, menjiplak, dan mewarnai.
- menggunakan alat tulis untuk menggambarkan gagasan atau pendapat terhadap sesuatu. pendidik dapat meminta murid menjelaskan makna goresan atau objek yang digambarkan dengan menanyakan pertanyaan pemantik seperti, "Ini gambar apa?" Apa yang terjadi di sini?" dan lain-lain.
- meminta murid menuliskan beberapa huruf yang diketahuinya (atau bentuk menyerupai huruf) di bawah gambar yang dibuat. Kegiatan ini akan meningkatkan kepercayaan diri murid untuk menulis dan menunjukkan penghargaan pendidik terhadap simbol apapun yang ditulis murid saat menyampaikan pendapat atau gagasan.
- membuat buku dan menceritakan isi buku yang dibuat akan meningkatkan kesadaran cetak murid. Murid akan menumbuhkan pemahaman bahwa buku

disusun oleh simbol makna membentuk materi atau kejadian yang terurut, sekalipun simbol makna itu berupa goresan atau objek yang digambarkan (belum berupa kombinasi huruf, suku kata atau kata).

- menuliskan huruf atau kombinasi huruf pada kata yang dikenali (misalnya nama diri dan/atau anggota keluarga).

2 Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Berdasarkan hasil analisis kompetensi dan ruang lingkup materi dari Capaian Pembelajaran tiap elemen, pada Fase B terdapat kompetensi dan materi esensial yang perlu menjadi perhatian pendidik, di antaranya sebagai berikut.

a Memahami ide pokok suatu informasi dari teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan)

Kemampuan memahami bacaan di Fase B memastikan bahwa murid semakin mampu memahami materi dan konsep yang lebih kompleks sehingga mereka memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Membaca merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Ketika murid membaca, mereka belajar untuk mengidentifikasi ide-ide utama, membuat inferensi, dan mengevaluasi informasi. Menurut penelitian, membaca juga dapat meningkatkan kemampuan memori, konsentrasi, dan pemecahan masalah. Membaca memperluas kosakata dan pemahaman tata bahasa murid. Melalui membaca, murid terpapar pada berbagai gaya penulisan dan struktur kalimat, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting untuk komunikasi yang efektif, baik lisan maupun tulisan.

Pada Fase B, murid berlatih untuk membangun representasi mental terhadap teks serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini didukung oleh Teori konstruksi - integrasi (Kintsch, 1988) dan teori skemata (Anderson, 1977). Agar murid memahami materi bacaan, mereka perlu memiliki penguasaan kosakata yang terus meningkat. Namun demikian, pembelajaran kosakata dilakukan secara kontekstual. Murid belajar kosakata dalam konteks penggunaannya dalam kalimat dan teks bacaan yang relevan. Contohnya, dalam topik kebersihan lingkungan, murid mengenal kosakata teknis terkait kebersihan dan pengolahan yang sampah dengan kompleksitas kosakata dan panjang teks bacaan yang sesuai untuk murid di Fase B. Dalam topik kesehatan diri, murid mempelajari kosakata teknis tentang pentingnya menjaga kesehatan seperti makan bergizi dan berolahraga. Materi ini tentu terkait

pula dengan mata pelajaran lain seperti IPAS (dampak sampah, nutrisi), Pendidikan Pancasila (tanggung jawab warga negara), dan PJOK (praktik olahraga). Materi ini dapat dikaitkan pula dengan beberapa isu strategis seperti perubahan iklim, penggunaan teknologi, dan lain-lain.

Contoh pembelajaran kosakata pada topik makanan sehat dapat dilakukan dengan pendidik mengawali pembelajaran dengan menampilkan gambar atau video tentang berbagai jenis makanan (sehat dan tidak sehat). Pendidik memancing diskusi dengan pertanyaan seperti, "Makanan mana yang paling kalian suka pada gambar ini? Apa perbedaan makanan pada gambar ini dan gambar yang lain? Menurutmu, mana makanan yang sehat? Mengapa makanan itu sehat? Mengapa makanan yang ini tidak sehat? Apa akibatnya bagi tubuh kalau kita memakan makanan yang ini?"

Selanjutnya kegiatan eksplorasi, pendidik membawa contoh makanan sehat, murid mengamati, mencicipi, mendeskripsikan, endidik menjelaskan manfaatnya. Pendidik kemudian menunjukkan poster tentang makanan sehat untuk memantik diskusi dengan murid diskusi tentang isi teks. Pendidik memodelkan cara menyimpulkan kesamaan ciri-ciri makanan sehat, dan murid meneruskan menuliskan ciri-ciri lain dengan berkelompok/berpasangan.

Pendidik menuliskan beberapa kosakata yang terdapat pada poster, misalnya kalori, nutrisi, dan lain-lain. Pendidik memandu diskusi murid untuk menyimpulkan makna kosakata tersebut. Pendidik menyiapkan kamus dinding berupa diagram/peta konsep untuk dipajang di dinding kelas. Pendidik dapat membagikan lembar kerja berupa kalimat rumpang yang melatih penggunaan kosakata baru terkait nutrisi dalam berbagai konteks. Murid dapat mengerjakan lembar kerja tersebut secara kolaboratif.

b Menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam.

Menulis mendorong murid untuk menyusun pikiran, mengorganisasi ide, dan menggunakan bahasa secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, bahwa bimbingan yang tepat dan spesifik dalam proses menulis murid dapat meningkatkan kemampuannya hingga ia mampu melakukannya secara mandiri. Menulis juga melatih murid untuk menggunakan kosakata dan tata bahasa akademik yang akan memengaruhi keberhasilannya akademik di kemudian hari.

Menulis memberikan wadah bagi murid untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan imajinasi mereka. Menurut para ahli seperti Donald Graves,

menuliskan pengalaman dan gagasan melatih murid untuk merefleksi dan mengekspresikan diri. Kemampuan menulis di Fase B menjadi dasar bagi pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Murid yang terbiasa menulis akan lebih mudah memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan penulisan, seperti esai, laporan, dan penelitian. Para ahli merekomendasikan pendekatan proses menulis, yang menekankan pada tahapan perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan.

Pembelajaran menulis yang bermakna juga melibatkan konteks yang relevan dengan kehidupan murid, seperti menulis cerita tentang pengalaman pribadi atau menanggapi bacaan. Kemampuan menulis yang perlu dikembangkan pada Fase B ini adalah kemahiran menulis dengan tangan yang semakin berkembang. Di era digital ini keterampilan menulis tangan semakin tertinggal dibandingkan menulis menggunakan piranti teknologi, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian khusus pada jenjang pendidikan dasar. Beberapa kajian terkait manfaat menulis dengan tangan berikut ini penting untuk dipertimbangkan.

Menulis dengan tangan meningkatkan kemampuan kognitif. Khususnya, kegiatan menulis dengan tangan membantu murid mengingat materi yang ditulisnya dengan lebih lama. Dengan demikian, kegiatan menulis tangan mengikat ingatan dan melatih konsentrasi (James & Engelhardt, 2012).

Menulis dengan tangan meningkatkan kemampuan motorik dan koordinasi tangan dengan mata. Kemampuan motorik dibutuhkan murid dalam kegiatan berkarya dan mencipta seperti menggunting, menggambar, dan mengoperasikan berbagai perangkat.

Menulis dengan tangan meningkatkan kesadaran alfabet, dekoding, oleh karena itu meningkatkan kelancaran membaca. Pada saat menulis dengan tangan, murid memperhatikan bentuk serta nama huruf dengan lebih saksama.

Menulis dengan tangan melatih fokus dan konsentrasi. Kemampuan konsentrasi melatih kemampuan murid untuk menyelesaikan berbagai tugas yang lebih kompleks. Pembelajaran menulis akan lebih efektif jika dibarengi dengan pembelajaran membaca. Karena dengan membaca murid akan mendapatkan banyak kosakata dan ide ide yang akan mereka tuangkan dalam tulisan mereka.

Bergantung pada kemampuan murid di Fase F, murid dapat dilatih untuk menuliskan kata, kalimat, dengan metode dikte, atau menuliskan teks sederhana hingga kompleks. pendidik dapat mengamati aspek keterbacaan tulisan tangan selain ide atau gagasan, organisasi tulisan, serta kaidah kebahasaan dalam tulisan murid.

pendidik perlu melakukan pengamatan untuk mengenali permasalahan murid dalam mengembangkan tulisan tangannya. Kendala yang ditemui murid, misalnya disgrafia (sering ditandai oleh tulisan tangan yang sulit terbaca, lamban atau enggan menulis, serta kesulitan memegang alat tulis) perlu mendapatkan penanganan khusus.

3 Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Berdasarkan hasil analisis kompetensi dan ruang lingkup materi dari Capaian Pembelajaran tiap elemen, pada Fase C terdapat kompetensi dan materi esensial yang perlu menjadi perhatian pendidik, di antaranya sebagai berikut.

a Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan hasil pengamatan dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif menggunakan kaidah kebahasaan

Pembelajaran menulis memiliki peran krusial bagi murid SD Fase C (kelas 5 dan 6) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut para ahli, menulis bukan sekadar keterampilan mekanis, melainkan proses kognitif kompleks yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Flower dan Hayes (1981) dalam teori kognitifnya menekankan bahwa menulis adalah proses pemecahan masalah. murid perlu merencanakan, menyusun, dan merevisi tulisan mereka, yang melatih kemampuan berpikir analitis dan sintesis. Menulis membantu murid mengorganisasi pikiran, mengembangkan ide, dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang suatu topik. Tarigan (1986) menyatakan bahwa menulis adalah alat komunikasi tidak langsung. Melalui tulisan, murid belajar menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Pembelajaran menulis melatih murid menggunakan bahasa yang tepat, struktur kalimat yang benar, dan gaya penulisan yang sesuai dengan tujuan dan audiens. Menulis dapat menjadi sarana ekspresi diri dan pengembangan imajinasi. Murid dapat menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk cerita, puisi, atau tulisan deskriptif. Melalui menulis, murid juga belajar bertanggung jawab terhadap tulisan mereka, mengembangkan kedisiplinan, dan menghargai karya orang lain. Keterampilan menulis yang kuat menjadi fondasi penting untuk keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Murid yang terampil menulis akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas seperti membuat laporan, esai, dan karya ilmiah. Pembelajaran menulis yang baik akan berdampak positif pada pembelajaran di bidang studi lain, karena kemampuan menulis yang baik juga akan menunjang murid untuk dapat mencatat, membuat laporan, dan lain lain.

Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sederhana untuk murid SD Fase C (kelas 5 dan 6), beberapa kompetensi penting dapat dikembangkan. Pertama, keterampilan mengamati (observasi), di mana murid belajar mencatat detail objek atau fenomena secara cermat (Akhadiah, 1991). Kedua, keterampilan menulis deskripsi, yang melatih murid menggambarkan hasil pengamatan dengan bahasa yang jelas dan terstruktur (Tarigan, 2008). Ketiga, keterampilan mengorganisasi informasi, yang membantu murid menyusun laporan secara sistematis (Keraf, 2010). Selain itu, keterampilan menggunakan bahasa yang tepat juga penting, di mana murid belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan sesuai konteks (Moeliono, 2017). Keterampilan menyimpulkan melatih murid merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Keterampilan berpikir kritis berkembang melalui analisis informasi dan penarikan kesimpulan. Terakhir, keterampilan menyajikan data membantu murid mengkomunikasikan informasi secara efektif melalui tabel, grafik, atau gambar. Dengan mengembangkan kompetensi-kompetensi ini, murid SD Fase C dapat menghasilkan teks laporan pengamatan yang informatif, akurat, dan mudah dipahami.

Pembelajaran menulis teks laporan pengamatan di SD Fase C sangat penting untuk membekali murid dengan keterampilan literasi informasi, berpikir kritis, dan komunikasi yang efektif. Keterampilan ini krusial dalam menghadapi tantangan global seperti disinformasi, perubahan iklim, dan perkembangan teknologi. Melalui pengamatan dan penyusunan laporan, murid belajar mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi secara objektif, serta mengembangkan kesadaran lingkungan dan sosial. Materi menulis teks laporan pengamatan ini relevan dengan berbagai mata pelajaran. Dalam IPAS, murid dapat membuat laporan pengamatan tentang fenomena alam. Dalam IPAS, mereka dapat mempelajari kehidupan sosial dan budaya. Matematika terlibat dalam analisis data numerik dari pengamatan. Bahkan dalam Pendidikan Pancasila, murid dapat mengamati dan melaporkan tentang kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran teks laporan pengamatan memperkuat pemahaman lintas mata pelajaran dan mempersiapkan murid untuk menghadapi kompleksitas dunia global.

Implementasi pembelajaran mendalam terkait pembelajaran menulis teks laporan hasil pengamatan untuk Fase C dapat dilihat pada contoh berikut ini. Dalam contoh ini pembelajaran menulis teks laporan pengamatan mengambil topik kebersihan lingkungan satuan pendidikan.

Pada kegiatan awal murid diajak diskusi tentang kebersihan lingkungan, menanyakan pengalaman murid tentang kebersihan di satuan pendidikan. Diskusi disajikan dalam kuis untuk menarik perhatian murid. pendidik menggunakan aplikasi *Mentimeter* atau *Kahoot* untuk melakukan kuis interaktif menggunakan foto dan gambar, misalnya

menanyakan pendapat murid tentang perbandingan lingkungan bersih dan tidak bersih, manfaat lingkungan bersih, dampak lingkungan bersih. Pertanyaan dapat berupa pilihan ganda, benar/salah, atau jawaban singkat. Murid berpartisipasi dalam kuis melalui perangkat digital mereka (ponsel atau tablet). Setelah itu pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks laporan pengamatan tentang kebersihan lingkungan satuan pendidikan. Murid diajak berdiskusi untuk menentukan kriteria kebersihan di tiap ruangan berdasarkan gambar yang diamati pada kuis sebelumnya, seperti aspek-aspek kebersihan yang akan diamati (misalnya, kebersihan kelas, halaman, toilet, atau tempat sampah). murid bersama pendidik merencanakan jadwal dan lokasi pengamatan. Pendidik menjelaskan cara mengumpulkan data, seperti menggunakan daftar periksa yang dibuat bersama-sama atau catatan lapangan. Murid dengan bimbingan pendidik mempelajari contoh laporan pengamatan sederhana yang baik. Pendidik dan murid menyimpulkan struktur laporan pengamatan tersebut. Setelah memahami materi konsep penulisan teks laporan pengamatan,

(Dimensi: kesehatan, kolaborasi dan penalaran kritis, Pengalaman: memahami dan mengaplikasi, Prinsip: berkesadaran, bermakna dan menggembirakan, Kerangka Pembelajaran: praktik pedagogis, pemanfaatan digital dan lingkungan pembelajaran).

Murid melakukan pengamatan di lokasi yang telah ditentukan, mencatat data dan informasi yang relevan. Pendidik membimbing murid dalam mengamati dan mencatat data secara cermat dan objektif. Murid mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti pengamatan langsung, wawancara, atau dokumentasi foto/video. Murid belajar mengaplikasikan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dalam konteks nyata. Setelah selesai kegiatan pengumpulan informasi hasil pengamatan, murid melanjutkan kegiatannya menyusun kerangka laporan berdasarkan hasil diskusi contoh laporan pengamatan pada sesi sebelumnya. murid menyusun kerangka laporan yang terdiri dari pendahuluan, deskripsi hasil pengamatan, dan kesimpulan. Pendidik memberikan panduan tentang cara menulis laporan yang sistematis dan jelas. Kemudian murid menulis draf laporan berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Selama proses penulisan draf pendidik memberikan umpan balik terhadap draf laporan murid. Murid untuk merevisi dan menyunting laporan berdasarkan umpan balik pendidik dan teman sebaya. Murid belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis laporan.

(Dimensi: kreativitas dan penalaran kritis, Pengalaman: memahami dan mengaplikasi, Prinsip: berkesadaran, bermakna dan menggembirakan, Kerangka Pembelajaran: praktik pedagogis, pemanfaatan digital dan lingkungan pembelajaran).

Tahap terakhir pembelajaran adalah presentasi murid mempresentasikan laporan mereka di depan kelas. Pendidik dan murid memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap presentasi. Pada kegiatan akhir pembelajaran murid merefleksikan pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi hal-hal yang telah dipelajari dan tantangan yang dihadapi. Pendidik memfasilitasi diskusi tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan satuan pendidikan.

(Pengalaman: merefleksi, Prinsip: berkesadaran, bermakna dan menggembirakan, Kerangka Pembelajaran: praktik pedagogis dan kemitraan pembelajaran).

b **Menyampaikan perasaan berdasarkan fakta (diri sendiri) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif dalam bentuk Mementaskan drama anak**

Keterampilan berbicara sangat penting bagi murid SD Fase C (kelas 5 dan 6) karena membantu mereka mengekspresikan diri dengan jelas dan efektif. Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan jelas, lancar, dan efektif. Dengan keterampilan ini, murid dapat mengartikulasikan ide, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyesuaikan gaya bicara. Selain itu, keterampilan berbicara membangun kepercayaan diri murid. Ketika murid merasa nyaman dan kompeten dalam berbicara, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan lainnya. Keterampilan ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena berbicara melibatkan analisis informasi, perumusan argumen, dan respons terhadap pertanyaan. Keterampilan berbicara juga meningkatkan keterampilan sosial murid. murid yang dapat berkomunikasi dengan baik dapat membangun hubungan positif dengan teman, pendidik, dan orang dewasa, serta bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Selanjutnya, keterampilan berbicara mendukung keberhasilan akademis, karena murid yang dapat berkomunikasi secara efektif lebih mudah memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyampaikan presentasi yang sukses.

Pembelajaran mementaskan drama secara kreatif dapat mengembangkan beberapa kompetensi penting pada murid SD Fase C. Pertama, **keterampilan berbicara** dilatih melalui penyampaian cerita dengan intonasi, volume suara, dan artikulasi yang jelas, serta ekspresi emosi dan karakter tokoh. Hal ini sesuai dengan teori Tarigan (2008) yang menekankan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam komunikasi lisan. Kedua, **keterampilan menyimak** dikembangkan melalui proses menyimak teks drama sebelum

mementaskannya, yang penting untuk memahami alur cerita, karakter, dan pesan. Tarigan juga menekankan pentingnya menyimak sebagai dasar keterampilan berbahasa. Selanjutnya, **keterampilan membaca** ditingkatkan melalui pemahaman teks drama yang baik, mencakup pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan makna teks secara keseluruhan. Tarigan (2008) juga menekankan pentingnya membaca pemahaman. Sebagai pengembangan lebih lanjut, **keterampilan menulis** dapat dilatih melalui pembuatan naskah drama sederhana atau penulisan ulang cerita drama dengan bahasa sendiri. Selain itu, pembelajaran ini juga mengembangkan **kompetensi kreatif** murid, seperti imajinasi, penggunaan media kreatif, dan kemampuan bekerja sama.

Pembelajaran drama secara kreatif di satuan pendidikan Dasar Fase C sangat penting dalam menghadapi isu perkembangan global. Drama membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui analisis teks dan pembuatan naskah. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi meningkat melalui dialog dan pementasan kelompok. Empati dan pemahaman sosial tumbuh dengan memerankan berbagai karakter dan mengeksplorasi isu-isu sosial. Pementasan drama juga meningkatkan kepercayaan diri dan ekspresi diri murid. Pembelajaran drama relevan dengan berbagai mata pelajaran. Dalam Bahasa Indonesia, drama memperkuat pemahaman unsur dan kaidah kebahasaan. Dengan IPAS, drama dapat menggambarkan peristiwa sejarah dan budaya. Drama juga terkait dengan Seni Budaya sebagai bagian dari seni pertunjukan. Nilai moral dalam drama relevan dengan Pendidikan Pancasila, dan drama dapat digunakan untuk menjelaskan konsep IPAS. Di era globalisasi, keterampilan yang dikembangkan melalui drama sangat penting. Drama membantu murid siap menghadapi tantangan global dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu global. Dengan demikian, pembelajaran drama secara kreatif mempersiapkan murid menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

Berikut ini contoh pembelajaran menggunakan Pendekatan pembelajaran mendalam pada materi mementaskan drama dengan kreatif topik bahaya makanan berbahan pemanis buatan.

Kegiatan pendahuluan pendidik memulai dengan menampilkan beberapa contoh makanan dan minuman yang mengandung pemanis buatan (misalnya, minuman ringan, permen, makanan ringan kemasan). murid diajak diskusi singkat: “Apa yang membuat makanan ini terasa manis?” “Apakah pemanis ini baik untuk kesehatan kita?”. Kemudian pendidik menyajikan tambahan informasi dengan memutar video singkat atau menampilkan gambar tentang dampak negatif pemanis buatan pada kesehatan. Setelah itu pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu murid akan belajar menceritakan kembali isi teks drama dengan kreatif, dengan fokus pada bahaya pemanis buatan.

(Dimensi: Kesehatan dan penalaran kritis, Pengalaman: memahami, Prinsip: berkesadaran, bermakna dan menggembirakan, Kerangka Pembelajaran: praktik pedagogis dan pemanfaatan digital).

Memasuki aktivitas belajar berikutnya, pendidik menampilkan drama pendek dan mengajak murid menganalisis mengapa dan bagaimana tokoh drama tersebut bisa menarik minat pemirsa (dilihat dari sudut pandang gestur, ekspresi wajah, pelafalan dialog dll). Murid dalam kelompok kecil 4-5 orang berdiskusi tentang hasil analisis pada drama yang sudah di tonton. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya pendidik menguatkan materi dengan menjelaskan bagaimana drama yang baik dan pemeranan tokoh yang menarik agar disukai penonton.

Aktivitas berikutnya, murid membaca teks drama dalam kelompok, sekaligus berdiskusi untuk mengidentifikasi karakter, alur cerita, pesan moral, dan informasi tentang bahaya pemanis buatan. Setelah kegiatan identifikasi selesai, setiap kelompok berdiskusi untuk belajar praktik memerankan drama dengan cara yang kreatif.

(Dimensi: kolaborasi, kreativitas dan penalaran kritis, Pengalaman: memahami, mengaplikasi dan merefleksi, Prinsip: bermakna dan menggembirakan, Kerangka Pembelajaran: praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran dan pemanfaatan digital).

4 Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

a Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks, misalnya dari teks berita

Teks berita merupakan salah satu bentuk teks informatif yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berita, murid dapat memahami berbagai peristiwa aktual, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Materi menganalisis gagasan, pandangan, dan pesan dalam teks berita pada kompetensi menyimak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menafsirkan informasi, membedakan fakta dan opini, serta menilai keandalan sumber berita. Kompetensi ini penting karena di era digital saat ini, murid sering terpapar informasi dari berbagai media, sehingga mereka harus memiliki keterampilan literasi informasi yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh berita hoaks atau informasi yang bias.

Materi menganalisis teks berita dapat dikaitkan dengan berbagai topik yang dekat dengan kehidupan murid, seperti isu lingkungan, sosial, dan kesehatan. Dalam

konteks lingkungan hidup, murid dapat menganalisis berita tentang bahaya sampah atau upaya pelestarian alam yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks kesehatan, murid dapat dipandu menganalisis berita tentang pola hidup sehat dan kandungan zat dalam makanan atau minuman yang sedang viral di masyarakat. Praktik pembelajaran ini juga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti IPA, sehingga murid dapat mendalami lebih dalam tentang dampak sampah terhadap lingkungan atau bahaya bahan kimia dalam makanan. Selain itu, materi ini dapat terkait dengan mata pelajaran IPS, sehingga murid belajar mengenai dampak sosial dan ekonomi dari isu-isu lingkungan atau kesehatan yang tercermin dalam teks berita, serta peran kebijakan masyarakat dalam memengaruhi perubahan sosial.

Pembelajaran Mendalam dalam materi menganalisis teks berita dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis masalah. Dimensi Profil Lulusan yang dapat ditumbuhkan yakni penalaran kritis, komunikasi, dan kewargaan. Pada tahap memahami, pendidik menyajikan teks berita yang relevan dengan isu kontekstual dan dekat dengan kehidupan murid, seperti berita tentang lingkungan satuan pendidikan, kesehatan remaja, atau isu sosial yang sedang viral. Kegiatan ini mencerminkan pembelajaran yang berkesadaran karena murid diajak menyadari pentingnya memahami informasi yang mereka konsumsi sehari-hari. Murid kemudian dipandu untuk mengidentifikasi gagasan, pandangan, dan pesan yang terkandung dalam berita, serta membedakan fakta dan opini melalui diskusi kelompok dan pertanyaan pemantik. Pada tahap mengaplikasi, murid secara berkelompok menganalisis berita dari berbagai media, membandingkan informasi, menilai kredibilitas sumber, dan menyusun simpulan tentang isi dan dampak berita terhadap masyarakat. Kegiatan ini menjadi bermakna karena menuntut murid menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata dan melatih empati terhadap dampak sosial dari berita. Pembelajaran juga dibuat menyenangkan melalui aktivitas kolaboratif, seperti membuat poster, infografis, atau video pendek yang merangkum hasil analisis mereka. Pada tahap merefleksi, murid mengevaluasi proses dan hasil belajarnya melalui diskusi kelas dan jurnal refleksi, seperti menuliskan pemahaman baru yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta perubahan sikap dan kebiasaan membaca informasi setelah mengikuti pembelajaran.

Asesmen formatif dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran melalui observasi partisipasi dalam diskusi, pemberian umpan balik pada lembar kerja analisis berita, serta kuis ringan yang menguji pemahaman tentang struktur dan pesan dalam teks berita. Sementara itu, asesmen sumatif dapat berupa laporan hasil analisis berita yang menilai ketepatan identifikasi informasi, kejelasan argumen, serta ketajaman simpulan terhadap isu yang dianalisis. Melalui pembelajaran mendalam, murid tidak hanya mengasah keterampilan menganalisis teks berita, tetapi juga mengalami

pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan melalui eksplorasi aktif serta keterlibatan dalam isu-isu nyata.

b **Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks, misalnya dari teks iklan**

Teks iklan merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam media cetak, digital, maupun audiovisual. Dalam era informasi saat ini, murid dihadapkan pada berbagai jenis iklan, mulai dari produk komersial, layanan publik, hingga kampanye sosial. Iklan tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan yang bisa mempengaruhi cara berpikir dan pandangan seseorang. Oleh karena itu, penting bagi murid untuk menganalisis gagasan, pandangan, dan pesan yang disampaikan dalam teks iklan agar tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi juga dapat memahami maksud, tujuan, dan pengaruh dari sebuah iklan. Kompetensi ini bertujuan untuk membekali murid dengan keterampilan berpikir kritis, sehingga mereka dapat menilai keakuratan informasi dalam iklan, membandingkannya dengan realitas yang ada, serta memahami dampaknya terhadap masyarakat.

Materi analisis iklan dapat dikontekstualisasikan dengan berbagai tema yang relevan bagi murid, baik iklan komersial maupun nonkomersial. Iklan komersial tentang produk makanan sehat dapat memantik murid untuk menganalisis penyampaian pesan gaya hidup sehat dan mengevaluasi sejauh mana iklan tersebut menyampaikan informasi yang akurat atau lebih fokus pada strategi pemasaran. Iklan produk kecantikan komersial dapat digunakan untuk mendiskusikan pengaruh media terhadap standar kecantikan dan citra diri, sementara iklan teknologi membuka ruang untuk membahas dampak gadget terhadap kehidupan sehari-hari dan kesehatan mental. Iklan nonkomersial, seperti kampanye sosial atau kesadaran lingkungan, memberikan kesempatan bagi murid untuk menganalisis penyampaian pesan sosial serta pengaruhnya dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Praktik pembelajaran materi menganalisis teks iklan yang dipirsa menggunakan pembelajaran mendalam dapat dilakukan dengan melibatkan murid secara aktif dalam proses diskusi dan refleksi. Dimensi Profil Lulusan yang dapat ditumbuhkan yakni penalaran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Pada tahap memahami, Pendidik menyajikan contoh iklan yang akrab dalam kehidupan murid. Pendidik mengarahkan murid untuk mengidentifikasi pesan utama, tujuan iklan, dan cara penyampaian pesan. Kegiatan ini membantu murid menyadari pengaruh iklan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sekaligus menumbuhkan pembelajaran yang berkesadaran.

Pada tahap mengaplikasi, murid secara berkelompok menganalisis iklan pilihan mereka, menilai kebenaran informasi yang disampaikan, serta membandingkan iklan serupa dari sumber berbeda. Mereka juga menyusun simpulan tentang dampak iklan terhadap cara berpikir, pola konsumsi, atau nilai-nilai sosial masyarakat. Sebagai kegiatan lanjutan, murid dapat membuat iklan alternatif atau kampanye sosial yang menyampaikan pesan yang lebih etis, edukatif, dan bermanfaat. Tahap ini memperkuat pembelajaran yang bermakna karena dikaitkan dengan konteks nyata, serta menyenangkan melalui aktivitas kreatif dan kolaboratif. Pada tahap merefleksi, murid menuliskan pengalaman belajar mereka, perubahan cara pandang terhadap iklan, dan strategi menjadi konsumen yang lebih cerdas. Refleksi ini dapat dituangkan dalam bentuk jurnal, diskusi kelas, atau presentasi kelompok.

Asesmen formatif dapat dilakukan melalui observasi partisipasi dalam diskusi, penggunaan rubrik analisis iklan, serta umpan balik dari teman sejawat saat presentasi kelompok. Sedangkan asesmen sumatif dapat berupa produk analisis teks iklan dalam bentuk laporan tertulis, poster analisis, atau video kampanye sosial sebagai bentuk aplikasi pemahaman dan kreativitas. Pembelajaran mendalam memungkinkan murid mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikatif yang aplikatif, sekaligus membangun kepekaan terhadap pesan-pesan tersembunyi dalam media yang mereka konsumsi.

c Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/ imajinasi dalam berbagai tipe teks, misalnya dalam bentuk cerpen

Teks cerpen termasuk dalam jenis teks narasi, yaitu teks yang menyampaikan cerita atau peristiwa dengan urutan waktu tertentu dan melibatkan tokoh-tokoh yang berinteraksi dalam sebuah konflik atau masalah yang kemudian diselesaikan. Materi mencipta cerpen sangat penting untuk dipelajari murid Fase D karena menulis cerpen memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih kreatif dan terstruktur. Dalam cerpen, murid belajar menyusun cerita dengan alur yang jelas, penggunaan bahasa yang tepat, serta mengembangkan karakter tokoh yang kuat. Keterampilan ini sangat berguna dalam komunikasi sehari-hari dan menjadi dasar yang baik untuk mengembangkan kemampuan literasi secara keseluruhan. Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui materi ini adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis dengan jelas dan terorganisir, mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan konflik dalam cerita.

Menulis cerpen juga dapat menjadi wadah bagi murid untuk menghubungkan tulisan dengan berbagai tema kontekstual yang dekat dengan kehidupan. Sebagai contoh, murid dapat menanggapi isu-isu sosial yang mereka baca dalam berita atau saksikan dalam tayangan dokumenter, lalu mengangkatnya ke dalam cerita dengan sudut pandang yang lebih personal. Mereka juga dapat melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekitar, misalnya dengan memperhatikan kehidupan di pasar tradisional, satuan pendidikan, atau taman kota kemudian menuangkannya dalam bentuk cerita yang menggambarkan dinamika sosial atau nilai-nilai budaya. Kegiatan ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui menulis cerpen yang mengangkat tema toleransi, nilai gotong royong, atau kebhinekaan dalam masyarakat. Selain itu, dalam mata pelajaran Seni Budaya, murid dapat mengeksplorasi unsur tradisi, musik, atau seni pertunjukan sebagai latar cerita, sehingga mereka tidak hanya mengembangkan kreativitas dalam menulis, tetapi juga memperkaya wawasan budaya dan estetika dalam karya mereka.

Pembelajaran mendalam dalam menulis cerpen dapat diterapkan melalui strategi berbasis eksplorasi dan refleksi yang menumbuhkan Dimensi Profil Lulusan, seperti penalaran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kewargaan. Pada tahap memahami, murid diajak membaca cerpen bertema lingkungan, lalu berdiskusi untuk membedah makna cerita, konflik, dan nilai kepedulian yang terkandung di dalamnya. Pendidik juga mengenalkan kosakata baru yang bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan dari teks yang dibaca. Proses ini bersifat berkesadaran karena murid diajak menyadari peran mereka dalam isu lingkungan yang nyata. Pada tahap mengaplikasi, murid melakukan observasi langsung terhadap masalah sampah di lingkungan sekitar, seperti di kantin satuan pendidikan, taman, atau pemukiman. Berdasarkan pengamatan tersebut, mereka menuliskan cerpen dengan latar dan konflik seputar bahaya sampah, lalu mengembangkan cerita ke dalam bentuk teks multimodal dengan menambahkan ilustrasi, dialog audio, atau visualisasi sederhana. Kegiatan ini bersifat bermakna karena berangkat dari pengalaman nyata, dan menyenangkan karena memberi ruang bagi ekspresi kreatif dan eksplorasi media. Pada tahap merefleksi, murid menulis jurnal pribadi atau berdiskusi kelompok untuk mengevaluasi proses menulis mereka, menggali dampak cerita terhadap diri mereka sendiri dan pembacanya, serta mengidentifikasi nilai-nilai yang berhasil mereka sampaikan melalui tokoh dan alur.

Praktik asesmen formatif dapat dilakukan dengan mengecek partisipasi dalam diskusi, penggunaan kosakata ekspresif dalam draf cerpen, serta lembar observasi kegiatan observasi lapangan. Sementara itu, asesmen sumatif dalam pembelajaran berupa produk cerpen yang dihasilkan oleh murid. Dengan pendekatan ini, murid tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengasah kepedulian, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial terhadap isu lingkungan di sekitar mereka.

5 Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/SMK/MA/Program Paket C)

Berdasarkan hasil analisis kompetensi dan ruang lingkup materi dari Capaian Pembelajaran setiap elemen, pada Fase E terdapat kompetensi dan materi esensial yang perlu menjadi perhatian pendidik, di antaranya sebagai berikut.

a Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/imajinasi dalam berbagai tipe teks, misalnya dalam bentuk Teks Laporan Hasil Observasi

Teks Laporan Hasil Observasi Kompleks adalah jenis teks yang menyajikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena tertentu secara sistematis, objektif, dan faktual. Teks ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan rinci tentang objek yang diamati, yang biasanya terdiri dari berbagai aspek atau bagian. Teks laporan hasil observasi kompleks menyajikan informasi secara lebih rinci, sistematis, dan mendalam, mencakup berbagai aspek dari objek yang diamati, seperti ciri-ciri fisik, perilaku, fungsi, dan manfaatnya, serta menggunakan bahasa ilmiah yang lebih formal.

Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kompleks penting dipelajari oleh murid karena (1) memberikan wawasan atau pengetahuan, (2) memberitahukan fakta-fakta kepada pihak berwenang atau terkait, (3) melaporkan tanggung jawab atas data yang diamati, (4) menjelaskan latar belakang penyusunan kebijakan, keputusan, dan penyelesaian masalah, (5) sebagai sarana pendokumentasian, (6) sebagai sumber informasi terpercaya, dan (7) menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan, dan pemecahan masalah dalam pengamatan. Kompetensi yang akan dicapai adalah mengevaluasi teks laporan observasi kompleks yang disimak serta dibaca atau dipirsa. Selanjutnya murid dapat menulis teks laporan observasi kompleks dan mempresentasikannya.

Dimensi profil lulusan yang dapat ditumbuhkan pada materi ini adalah penalaran kritis, kreativitas, komunikasi. Topik-topik yang relevan pada teks ini meliputi perubahan iklim, kesehatan masyarakat Indonesia dan atau masyarakat dunia, fenomena sains, sosial budaya, keberagaman lingkungan di berbagai belahan dunia, dan keberagaman lingkungan tempat tinggal atau daerah sekitar. Materi teks Laporan Hasil Observasi Kompleks berkaitan erat dengan semua mata pelajaran dan berbagai bidang ilmu dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik murid.

Pendidik dapat mengawali dengan memberi berbagai contoh Laporan Hasil Observasi Kompleks, cara menyusunnya, serta manfaatnya bagi murid. Pendidik juga bisa mengajak murid menemukan contoh-contoh pada berbagai media. Pada tahap

ini pendidik berusaha menghadirkan pengalaman belajar **memahami** bagi murid. Pendidik juga telah menerapkan prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran dan bermakna.

Pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan mengajak murid untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi. Murid dapat mengamati fenomena yang ada di sekitar mereka, seperti sampah yang menggunung berdampak negatif terhadap perubahan lingkungan sekitar, masalah sosial di lingkungan tempat tinggal, atau potensi keunggulan daerah tempat tinggal murid. Jika memungkinkan dapat berkolaborasi dengan lembaga atau komunitas yang relevan dan dapat membuka wawasan murid dalam membangun relasi. Pendidik dapat juga mengajak murid melakukan pengamatan melalui sarana virtual seperti pengamatan virtual langit malam (PVLM) https://bosscha.itb.ac.id/id/publik/program-daring/pvlm/. Dengan cara seperti itu berarti telah diterapkan prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran dan menggembirakan. Dalam proses ini, murid belajar untuk menyusun informasi dengan struktur LHO kompleks.

Pada saat menulis teks ini pendidik berusaha menghadirkan pengalaman belajar **mengaplikasi** bagi murid. Pendidik juga telah menerapkan prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran dan menggembirakan. Murid juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil observasi mereka di depan kelas, melalui podcast/ siniar, atau video presentasi yang direkam. Pendidik juga membantu murid menyaring dan menyiapkan mempublikasikan hasil presentasi ke media sosial milik satuan pendidikan atau murid. Presentasi ini dapat mengasah kemampuan berbicara dan menyampaikan informasi secara efektif. Pada tahap ini pendidik berusaha menghadirkan pengalaman belajar **merefleksi** bagi murid. Pendidik juga telah menerapkan prinsip pembelajaran mendalam yaitu bermakna dan menggembirakan.

Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan menilai pemahaman murid terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks melalui diskusi, analisis contoh teks, serta pengumpulan data observasi. Pendidik memberikan umpan balik langsung atas rancangan atau draf laporan yang disusun murid untuk membantu perbaikan dan penguatan keterampilan menulis. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran dengan menilai produk akhir berupa teks laporan hasil observasi kompleks yang ditulis murid berdasarkan struktur yang tepat dan bahasa yang baku, serta kualitas presentasi hasil observasi baik secara lisan di kelas maupun melalui media digital seperti video atau podcast. Kedua jenis asesmen ini mendukung pengembangan penalaran kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi murid dalam menyampaikan informasi yang valid dan bermakna.

Mempresentasikan gagasan, pandangan, dan/atau pesan dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/gelar wicara, misalnya berupa teks anekdot secara kreatif

Teks anekdot penting dipelajari oleh murid karena merupakan bentuk cerita singkat yang mengandung pesan moral atau kritik sosial dalam bentuk yang ringan dan menghibur. Melalui teks ini, murid dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara tertulis maupun lisan. Anekdot juga sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam percakapan santai, pidato, tayangan media, hingga karya sastra, sehingga pemahaman terhadap teks ini membantu murid mengenali dan memahami pesan tersirat dalam berbagai konteks komunikasi.

Kemampuan mempresentasikan gagasan, pandangan, dan/atau pesan melalui bentuk monolog dan dialog anekdot secara kreatif penting dikuasai oleh murid. Kemampuan ini memungkinkan murid untuk mengembangkan kompetensi berbicara dan menyampaikan pesan secara efektif, humoris, dan persuasif. Dengan bentuk monolog atau dialog, murid belajar bagaimana menghidupkan karakter, mengatur intonasi dan ekspresi, serta menciptakan suasana yang mendukung penyampaian pesan secara lebih komunikatif dan menarik.

Kegiatan ini membantu murid menyampaikan kritik sosial atau refleksi pribadi dengan cara yang ringan namun bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teks tertulis, tetapi juga pada penguatan kemampuan komunikasi lisan dalam konteks kehidupan nyata. Murid juga belajar menyusun dialog yang logis dan realistis, mengembangkan alur yang menghibur, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

Dimensi profil pelajar yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran ini mencakup kreativitas, komunikasi, dan penalaran kritis. Murid dituntut untuk mampu mengangkat isu-isu sosial, kebiasaan masyarakat, atau fenomena sehari-hari yang dekat dengan kehidupan mereka, lalu mengemasnya dalam bentuk monolog atau percakapan yang ringan, lucu, namun tetap mengandung pesan atau nilai tertentu. Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, misalnya, murid bisa menyampaikan pesan tentang toleransi atau sikap jujur melalui cerita dialogis. Dalam Bahasa Indonesia, murid bisa belajar menyusun struktur naratif lisan dengan tepat. Bahkan dalam mata pelajaran seni budaya, murid dapat memanfaatkan elemen ekspresi dan intonasi dalam pertunjukan mini berbasis anekdot.

Pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan tiga tahap yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pada tahap memahami, murid diajak untuk mengenali

perbedaan bentuk teks anekdot lisan dan tertulis, termasuk elemen suara, ekspresi, dan irama yang memperkuat pesan. Tahap mengaplikasi dilakukan dengan kegiatan membuat naskah anekdot dalam bentuk monolog atau dialog, kemudian mempresentasikannya di depan kelas, baik secara langsung maupun melalui media audio-visual. Sementara pada tahap merefleksi, murid mengevaluasi keefektifan penyampaian pesan, penggunaan humor, serta bagaimana audiens merespons penampilan mereka.

Dalam proses pembelajaran, asesmen formatif dilakukan ketika murid menyusun naskah dan berlatih menyampaikan cerita. Pendidik memberikan umpan balik terkait penggunaan bahasa, struktur, dan performa lisan. Sementara asesmen sumatif dilakukan melalui penilaian akhir berupa presentasi monolog/dialog baik secara langsung atau rekaman video. Kriteria penilaian mencakup aspek kreativitas, ketepatan struktur, kejelasan pesan, keberhasilan penggunaan humor, dan efektivitas komunikasi lisan.

Dengan strategi ini, pembelajaran anekdot tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk yang menyenangkan, relevan, dan komunikatif.

6 Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/SMK/MA/Program Paket C)

Analisis Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia Fase F

a Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif serta memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital, misalnya dalam bentuk teks berita

Teks berita dari media sosial penting dipelajari oleh murid karena merupakan bentuk informasi yang cepat, aktual, dan sering kali menjadi rujukan utama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran teks berita, murid dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi dan berpikir kritis dalam memilah fakta dari opini, serta membedakan antara berita asli dan berita bohong (*hoaks*). Teks berita melatih murid memahami unsur 5W+1H, menyusun informasi secara logis dan sistematis, serta menggunakan bahasa yang lugas dan objektif. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan menyimak berita dengan cermat, membaca dengan pemahaman kritis, menulis berita secara faktual dan runtut, serta menyampaikan informasi secara lisan atau tertulis secara jelas dan menarik.

Topik-topik lintas disiplin ilmu yang relevan dalam kehidupan juga dapat dituangkan dalam teks berita media sosial. Dalam mata pelajaran IPS, murid bisa menulis berita tentang kegiatan ekonomi di sekitar mereka. Dalam IPA, mereka dapat menulis berita tentang peristiwa alam, seperti banjir atau gempa bumi. Dalam Pendidikan Pancasila, murid dapat menulis berita tentang kegiatan gotong royong, kampanye anti-bullying, atau partisipasi warga dalam kegiatan demokrasi. Dalam konteks global, isu seperti perubahan iklim, perkembangan teknologi, atau tren kesehatan masyarakat dapat dijadikan topik berita yang relevan dan bermakna. Dengan cara ini, murid dapat mengaitkan pelajaran satuan pendidikan dengan peristiwa nyata yang terjadi di sekitar mereka, serta memahami bagaimana informasi disampaikan dan dibentuk di ruang publik, khususnya media sosial.

Pembelajaran teks berita media sosial dengan pendekatan mendalam dilakukan melalui tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pada tahap memahami, murid mempelajari struktur berita (judul, teras berita, tubuh berita), ciri kebahasaan (kalimat langsung, fakta, bahasa lugas), dan unsur 5W+1H. Mereka juga diajak untuk mengkritisi berbagai contoh berita, termasuk menelaah validitas sumbernya. Pada tahap mengaplikasi, murid menulis berita berdasarkan peristiwa nyata di lingkungan sekitar mereka. Proses ini mengembangkan kepekaan terhadap fakta dan keterampilan menyampaikan informasi dengan akurat. Pada tahap merefleksi, murid membagikan dan mendiskusikan berita yang mereka tulis, lalu mengevaluasi kejelasan, kelengkapan, dan akurasi informasi yang disampaikan. Pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan karena murid tidak hanya belajar menulis berita, tetapi juga menjadi lebih sadar akan pentingnya informasi yang benar dan bertanggung jawab di era digital.

Pendidik mengintegrasikan berbagai elemen dalam satu rangkaian pembelajaran terpadu. Contoh alur pembelajaran “menulis dan memublikasikan berita di media sosial” dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gaya belajar dan minat murid terhadap isu-isu sosial yang relevan.
2. Diskusi mengenai peran berita dalam membentuk opini publik dan kesadaran sosial.
3. Menyimak atau membaca contoh teks berita media sosial yang menyisipkan opini atau refleksi penulis.
4. Mengamati peristiwa aktual atau pengalaman pribadi, kemudian mencatat fakta dan pandangan pribadi terkait.
5. Menulis teks berita dengan memadukan fakta dan gagasan pribadi (metakognisi) secara logis, kritis, dan kreatif.

6. Menyunting berita untuk memastikan kelengkapan informasi, keakuratan fakta, dan kesesuaian bahasa.
7. Memublikasikan berita dalam bentuk unggahan media sosial, buletin, blog, atau media digital lainnya.

Asesmen dilakukan dalam bentuk asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses menulis dan berdiskusi, dengan umpan balik terhadap kemampuan menyusun struktur berita, mengemukakan pandangan logis, serta penggunaan bahasa. Asesmen sumatif berupa penilaian karya akhir berita yang dipublikasikan, baik dalam bentuk tulisan, video singkat, maupun infografis. Asesmen mencakup struktur, isi, kejelasan pesan, refleksi metakognitif, dan dampaknya bagi audiens.

Dengan pembelajaran ini, murid tidak hanya menjadi penulis berita yang faktual, tetapi juga menjadi individu yang kritis serta mampu menyampaikan pandangan secara bijak dan bertanggung jawab di ruang publik.

b Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif serta memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital, misalnya dalam bentuk puisi

Puisi penting dipelajari oleh murid karena puisi merupakan bentuk ekspresi bahasa yang kaya akan makna, imajinasi, dan kreativitas. Melalui puisi, murid dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih mendalam, terutama dalam memilih kata yang tepat dan menciptakan kesan emosional. Puisi melatih murid untuk lebih peka terhadap estetika bahasa, memahami penggunaan metafora, simile, personifikasi, dan berbagai majas lainnya.

Menulis puisi yang mengandung gagasan, pandangan, imajinasi, dan pengetahuan metakognisi penting dipelajari oleh murid karena puisi adalah bentuk ekspresi bahasa yang memungkinkan mereka mengungkapkan refleksi diri dan pemahaman mendalam secara kreatif dan emosional. Melalui puisi, murid dapat mengasah kemampuan berbahasa yang kaya makna dan puitis, serta belajar menyampaikan pesan yang bersifat pribadi sekaligus universal.

Topik-topik lintas disiplin ilmu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga bisa dijadikan bahan puisi, karena puisi sering kali mengangkat tema-tema universal yang dekat dengan pengalaman hidup manusia. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, murid bisa membuat puisi yang menggambarkan peristiwa-peristiwa

penting, seperti perjuangan kemerdekaan atau momen bersejarah lainnya. Dalam mata pelajaran sosiologi, puisi dapat digunakan untuk menggambarkan isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan, perjuangan hak asasi manusia, atau kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dalam konteks global, murid dapat menulis puisi yang mengangkat isu perubahan iklim, keberagaman budaya, atau konflik internasional, yang semuanya relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menulis puisi tentang topik-topik ini, murid dapat mengaitkan konsep-konsep akademik dengan realitas sosial yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat lebih memahami bagaimana pelajaran di satuan pendidikan berhubungan langsung dengan dunia nyata.

Pembelajaran teks puisi dengan pendekatan mendalam dapat dilakukan melalui tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pada tahap **memahami**, murid diajak untuk menganalisis puisi yang ada, memerhatikan struktur, gaya bahasa, dan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Mereka belajar untuk menginterpretasikan kata-kata dan metafora, serta menggali pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Di tahap **mengaplikasi**, murid diberi kesempatan untuk menulis puisi mereka sendiri tentang pengalaman pribadi atau isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses ini melatih kreativitas dan ekspresi diri mereka dalam berbahasa. Pada tahap **merefleksi**, murid diajak untuk berbagi puisi mereka dengan teman-teman sekelas, kemudian merefleksikan bagaimana puisi mereka bisa mempengaruhi orang lain atau bagaimana pengalaman pribadi mereka tercermin dalam tulisan. Dengan cara ini, pembelajaran puisi menjadi berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, karena murid tidak hanya belajar teknik berbahasa, tetapi juga belajar untuk mengekspresikan diri secara jujur dan kreatif dalam kaitannya dengan dunia di sekitar mereka.

Pendidik mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam satu rangkaian pembelajaran terpadu. Contoh alur pembelajaran "menulis dan memublikasikan puisi reflektif secara kreatif" dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan belajar dan gaya belajar murid.
2. Diskusi mengenai pentingnya menulis puisi sebagai sarana ekspresi diri dan refleksi metakognisi.
3. Membaca dan menyimak puisi yang mengandung gagasan dan refleksi mendalam.
4. Mengamati pengalaman pribadi dan gagasan yang ingin disampaikan, serta mencatat inspirasi.
5. Menulis puisi secara kreatif dengan menggabungkan unsur metakognisi dan imajinasi.
6. Menyunting puisi dengan memperhatikan diksi, bunyi, dan kesesuaian gaya bahasa.

7. Memublikasikan puisi melalui media cetak seperti majalah, atau media elektronik dan digital seperti blog, website, dan media sosial.

Asesmen formatif dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan belajar murid dan pemberian umpan balik terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Asesmen formatif dapat berupa tanya jawab, observasi, diskusi, atau komentar terhadap draf puisi murid. Pendidik memberikan arahan dan masukan agar murid dapat memperbaiki puisinya sesuai kriteria seperti pemilihan kata, imaji, dan struktur. Asesmen ini membantu murid menyadari kekuatan dan kelemahan karya mereka serta memberi kesempatan untuk memperbaiki sebelum penilaian akhir.

Asesmen sumatif disusun untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran menulis puisi sudah tercapai. Asesmen sumatif bisa berupa tugas akhir menulis puisi yang dinilai berdasarkan rubrik tertentu, misalnya dari aspek tema, diksi, rima, kreativitas, dan gaya bahasa.

7 Fase F Tingkat Lanjut

Fase F Tingkat Lanjut merujuk pada tahap atau level yang paling maju dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat lanjut diperlukan oleh murid agar memiliki keterampilan berbahasa, bersastra, dan berpikir yang mumpuni. Dengan keterampilan tersebut, literasi murid akan meningkat sehingga dapat berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, akademis, serta dunia kerja.

Pada fase ini, pembelajaran sastra juga menjadi fokus utama. Dengan memahami sastra Indonesia dan dunia, seperti puisi, cerita pendek, dan novel, murid tidak hanya dapat memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa, tetapi juga mengembangkan simpati, empati, imajinasi, dan rasa keindahan. Mereka dapat mengalami perjalanan melampaui zaman dan tempat yang berbeda melalui karya sastra Indonesia dan dunia yang kaya akan nuansa budaya dan sejarah secara mendalam.

Materi yang dipelajari pada fase ini lebih kompleks, mendalam, dan menuntut pemahaman yang lebih tinggi daripada fase sebelumnya. Murid diharapkan dapat memperdalam kompetensi mereka tentang sastra, tata bahasa yang lebih rumit, analisis teks yang lebih mendalam, atau penulisan yang lebih kreatif dan kritis. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan murid agar memiliki pemahaman yang mendalam, mengaplikasikan pengetahuan mereka secara lebih kreatif dan kritis, serta memiliki kemahiran yang cakap dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks.

Pada Fase F Tingkat Lanjut terdapat kompetensi dan materi esensial yang perlu menjadi perhatian pendidik berikut ini.

a Memodifikasi skenario film pendek/film pendek ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital

Skenario film pendek merupakan bentuk ekspresi kreatif yang menyatukan keterampilan menulis, berpikir kritis, serta kemampuan menyampaikan pesan secara visual dan naratif. Dalam era media digital saat ini, kemampuan membuat dan memodifikasi skenario film pendek ke dalam bentuk multimedia lisan, cetak, maupun digital menjadi penting karena memperkuat kompetensi literasi multimodal. Hal ini menumbuhkan kesadaran terhadap isu-isu sosial di sekitar murid, sekaligus mendorong mereka untuk menyampaikan ide secara kreatif dan bertanggung jawab di berbagai medium.

Melalui pembelajaran ini, murid tidak hanya merancang cerita utuh, membangun karakter yang kuat, dan menyusun dialog kontekstual, tetapi juga mengolah naskah tersebut menjadi presentasi multimedia seperti video pendek, podcast naratif, storyboard digital, maupun e-book skenario. Proses ini memperluas kemampuan menyimak, mengamati, menulis kreatif, bekerja sama, serta mengapresiasi karya orang lain di berbagai platform.

Dalam penulisan skenario, murid dapat menggali tema-tema lintas disiplin. Di mata pelajaran IPS, mereka dapat mengangkat isu keadilan sosial atau toleransi dalam bentuk video edukatif. Dalam pembelajaran IPA, tema seperti krisis air bersih dapat dituangkan dalam bentuk animasi pendek atau infografik naratif. Dalam Pendidikan Pancasila, nilai gotong royong dan kejujuran bisa divisualisasikan dalam video drama atau podcast cerita moral. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, pembuatan e-book skenario atau pertunjukan mini secara digital menjadi cara nyata dalam menerapkan kemampuan berbahasa dan berlogika.

Dengan mengubah skenario menjadi produk multimedia, murid belajar menyelaraskan bentuk penyampaian pesan dengan karakteristik media yang digunakan. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena murid tidak hanya menulis cerita, tetapi juga menyadari bagaimana narasi mereka hadir dan berdampak di ruang publik digital.

Pembelajaran skenario film pendek dilakukan melalui tiga tahap: memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, yang kini diarahkan pula pada modifikasi ke dalam bentuk multimedia.

1	**Memahami**	Murid mempelajari struktur dasar skenario dan mengenali elemen naratif serta teknis penulisan. Mereka juga menganalisis cuplikan film atau multimedia lain untuk memahami bagaimana cerita divisualisasikan. Di tahap ini, murid mulai dikenalkan dengan media penyaji: video, audio, cetak digital, dll.
2	**Mengaplikasi**	Murid mengembangkan ide cerita, menulis sinopsis, membagi adegan, menyusun dialog, dan membangun karakter. Selanjutnya, mereka memilih media yang sesuai untuk memodifikasi skenario tersebut, misalnya menjadi: **Video pendek** dengan akting langsung atau animasi sederhana. • **Storyboard digital** untuk merancang visualisasi tiap adegan. • **Podcast** cerita untuk menyampaikan naskah secara lisan. • **Buku digital atau zine** yang memuat skenario dan ilustrasi. Kegiatan ini dilakukan secara individu atau kelompok, dan memungkinkan kolaborasi lintas minat.
3	**Merefleksi**	Setelah produk multimedia selesai, murid mempresentasikan hasil karya mereka. Tanggapan dari teman sebaya dan pendidik diberikan tidak hanya pada isi cerita, tetapi juga kecocokan media yang dipilih, kualitas penyampaian pesan dalam format multimedia, serta dampak emosional atau sosial yang ditimbulkan. Refleksi juga mencakup proses kreatif dalam mengadaptasi naskah ke media pilihan mereka. Asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif. Selama proses berlangsung, asesmen formatif diberikan melalui bimbingan dan umpan balik terhadap ide cerita dan bentuk multimedia yang dipilih. Asesmen sumatif diberikan pada produk akhir berupa skenario dan bentuk multimedia yang dihasilkan, dengan menilai struktur narasi, kualitas teknis, kesesuaian media dengan pesan, serta kebermaknaan dan orisinalitas karya. Dengan demikian, pembelajaran skenario film pendek yang dimodifikasi menjadi multimedia tidak hanya menyenangkan dan bermakna, tetapi juga membekali murid dengan keterampilan berpikir, berkreasi, dan berkomunikasi secara utuh di era digital.

b Mempresentasikan sastra dunia (puisi) dalam bentuk digital atau pertunjukan

Pembelajaran sastra dunia, khususnya puisi, menjadi sarana penting bagi murid untuk mengembangkan apresiasi estetika, pemahaman budaya global, serta kemampuan berekspresi secara mendalam. Dalam konteks tujuan pembelajaran *mempresentasikan sastra dunia (puisi) dalam bentuk digital atau pertunjukan*, murid diajak untuk tidak hanya membaca dan memahami puisi, tetapi juga menghidupkan makna dan emosi yang terkandung di dalamnya melalui media kreatif dan pertunjukan yang menarik. Kegiatan ini mendorong mereka menggabungkan keterampilan menyimak, membaca, menafsirkan, serta berbicara dan tampil di hadapan publik, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Melalui presentasi ini, murid belajar menyampaikan makna puisi secara kontekstual, sekaligus melatih keberanian dan kecakapan berkomunikasi dalam berbagai format modern.

Sastra dunia memberi ruang bagi murid untuk mengenal ragam perspektif kemanusiaan dari berbagai budaya dan zaman. Dengan menghadirkan karya-karya penyair dunia seperti Pablo Neruda, Rumi, Rabindranath Tagore, William Blake, atau Langston Hughes, murid diajak menjelajahi tema universal seperti cinta, keadilan, penderitaan, atau keindahan alam. Puisi-puisi tersebut kemudian dipresentasikan dalam bentuk digital seperti video pembacaan puisi, visualisasi puisi dengan ilustrasi dan musik, podcast reflektif, atau media sosial edukatif. Alternatif lain adalah pertunjukan langsung, seperti pembacaan puisi dramatis, teatrikal, atau pertunjukan musikalisasi puisi. Melalui pendekatan ini, murid mengasah kreativitas dalam menerjemahkan puisi menjadi pengalaman artistik yang dapat dinikmati audiens secara luas dan kontekstual.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari memahami, mengaplikasikan, hingga merefleksi. Pada tahap memahami, murid diajak untuk membaca dan menafsirkan puisi dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti diksi, gaya bahasa, citraan, serta konteks budaya penyair. Mereka juga mengamati berbagai bentuk presentasi puisi secara digital atau panggung untuk memahami cara penyampaian yang efektif dan bermakna. Pada tahap mengaplikasi, murid memilih satu puisi dunia, kemudian merancang cara penyajiannya sesuai dengan pilihan media atau format pertunjukan. Mereka membuat naskah presentasi, memilih visual, suara, dan ekspresi yang sesuai dengan makna puisi, serta memproduksi hasil akhirnya, baik dalam bentuk rekaman digital maupun pertunjukan langsung. Proses ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dan memberi ruang bagi eksplorasi artistik dan kerja sama tim. Pada tahap merefleksi, murid mempresentasikan karya mereka di depan kelas atau melalui platform digital, kemudian menerima masukan dari teman dan pendidik mengenai isi, penyampaian, dan kreativitas bentuk

penyajian. Refleksi juga mencakup pemahaman murid terhadap isi puisi serta proses kreatif yang mereka alami dalam menghadirkan kembali puisi tersebut kepada audiens.

Asesmen dalam pembelajaran ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif diberikan selama proses perencanaan dan produksi, dengan fokus pada pemahaman puisi, kesiapan presentasi, dan kreativitas gagasan. Asesmen sumatif diberikan terhadap hasil akhir presentasi, mencakup aspek interpretasi puisi, kebermaknaan penyampaian, kesesuaian media atau format pertunjukan, serta kualitas teknis seperti artikulasi, ekspresi, visual, dan audio. Asesmen juga mempertimbangkan orisinalitas penyajian dan kemampuan menyampaikan pesan puisi secara utuh kepada audiens.

Melalui pembelajaran ini, murid tidak hanya mengenal dan mengapresiasi puisi dunia, tetapi juga menjadi komunikator budaya yang kreatif, reflektif, dan adaptif terhadap teknologi serta seni pertunjukan.

Perencanaan Pembelajaran Mendalam

D

Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.

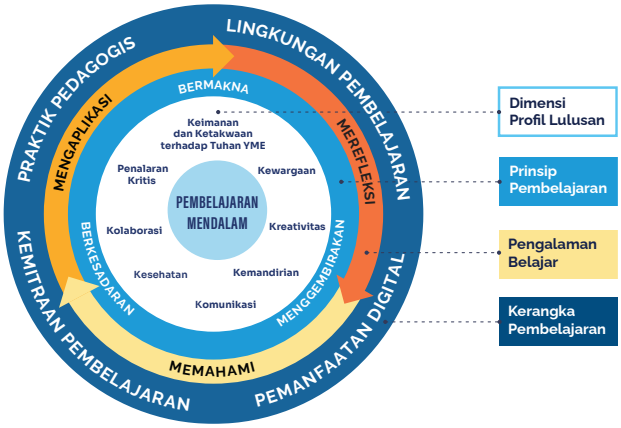

Gambar 2. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	**Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME**	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

2	**Kewargaan**	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	**Penalaran Kritis**	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	**Kreativitas**	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	**Kolaborasi**	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.
6	**Kemandirian**	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.

7	**Kesehatan**	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*).
8	**Komunikasi**	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)	Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
Olah hati (etika)	Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.
Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.
Olah raga (kinestetik)	Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang.
Contoh: Bahasa (Kosa kata, tata bahasa dasar, pengetahuan wacana, dan empat keterampilan berbahasa)	**Contoh:** Bahasa (Memahami cara menggunakan keterampilan menulis untuk membuat laporan atau bahan presentasi yang efektif)	**Contoh:** Bahasa (Memahami cara menggunakan bahasa untuk membangun hubungan baik, menghindari konflik, serta menunjukkan empati dan kepedulian)

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini

mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

a. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
b. Menstimulasi proses berpikir murid
c. Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
d. Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
e. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
f. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.

Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

a. Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
b. Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
c. Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
d. Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
c. Menerapkan strategi berpikir.
d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari projek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

3 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, **menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

4 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.

b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.

c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/*hybrid*, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model "*Flipped Classroom*", murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan projek.

5 Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan,

dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis projek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

6 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

a. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini disusun dengan merumuskan tujuan pembelajaran (TP) untuk murid kelas 1 dan 2 (Fase A) dengan menganalisis "kompetensi" dan "lingkup materi" pada Capaian Pembelajaran (CP). Murid Fase A berada pada tahap perkembangan kognitif awal, artinya pemahaman mereka tentang konsep-konsep masih sangat konkret. Menganalisis kompetensi dan lingkup materi membantu memastikan bahwa TP yang dirumuskan sesuai dengan kemampuan kognitif mereka sehingga pembelajaran lebih efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh murid. Dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi, pendidik dapat merumuskan TP yang lebih spesifik dan operasional. Ini penting untuk murid yang masih pada masa transisi PAUD-SD karena mereka membutuhkan arahan yang jelas dan tujuan yang konkret untuk membantu mereka fokus dan memahami apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Pembagian ATP dalam kelas-kelas merupakan inspirasi dalam mengembangkan kompetensi dan materi esensial. Peruntukan TP bagi setiap kelas dapat diputuskan oleh pendidik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik murid di satuan pendidikan.

Berikut adalah inspirasi alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi fase A. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik di satuan pendidikan masing-masing. Penyusunan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase A pada contoh berikut dibuat berdasarkan alternatif 1 yaitu dengan menurunkan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan capaian pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun dengan mengurutkan tujuan pembelajaran secara bertahap dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks (scaffolding), sesuai dengan perkembangan keterampilan berbahasa murid, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Alur tujuan pembelajaran disusun dalam dua tahap pembelajaran yang masing-masing mencakup keempat keterampilan tersebut secara terpadu secara kontekstual yang dekat dengan kehidupan murid seperti diri, keluarga, lingkungan, dan kesehatan. Hal ini diharapkan dapat membantu murid membangun pemahaman bahasa secara menyeluruh dan bermakna sesuai karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia di fase awal.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan) berupa percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami pesan teks sastra berbentuk teks aural.	• Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan diri. • Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan keluarga. • Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. • memahami pesan teks sastra berbentuk teks aural.
Membaca dan Memirsa	Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar; dan memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar.	• Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri dan/atau keluarga. • Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang kesehatan dan/atau lingkungan sekitar. • Memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri dan/atau keluarga. • Memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang kesehatan dan/atau lingkungan sekitar.

Alur Tujuan Pembelajaran

Kelas I

1. Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan diri.
2. Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri dan/atau keluarga.
3. Menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital.
4. Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan keluarga.
5. Merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain dengan baik dan santun dalam suatu percakapan tentang diri dan/atau keluarga.
6. Memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang diri dan/atau keluarga.
7. Menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri dan/atau keluarga.
8. Mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.
9. Menulis berbagai tipe teks sederhana tentang diri dan/atau keluarga dengan beberapa kalimat sederhana.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, pendidik, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar; mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar; dan menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri, keluarga, kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar.	• Merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain dengan baik dan santun dalam suatu percakapan tentang diri dan/atau keluarga. • Merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain dengan baik dan santun dalam suatu percakapan tentang kesehatan dan/atau lingkungan sekitar. • Mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar. • Menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri dan/atau keluarga. • Menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar.
Menulis	Menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital; mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik; dan menulis berbagai tipe teks sederhana tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana.	• Menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. • Mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. • Menulis berbagai tipe teks sederhana tentang diri dan/atau keluarga dengan beberapa kalimat sederhana. • Menulis berbagai tipe teks sederhana tentang lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana.

Alur Tujuan Pembelajaran

Kelas II

10. Memahami pesan teks sastra berbentuk teks aural.
11. Mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar.
12. Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.
13. Membaca kata-kata sederhana dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang kesehatan dan/atau lingkungan sekitar.
14. Memahami isi bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa tentang kesehatan dan/atau lingkungan sekitar.
15. Merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain dengan baik dan santun dalam suatu percakapan tentang kesehatan dan/atau lingkungan sekitar
16. Menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar kesehatan, dan/atau lingkungan sekitar.
17. Menulis berbagai tipe teks sederhana tentang lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana.

b. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Berikut adalah inspirasi alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi fase B. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik di satuan pendidikan masing-masing. Penyusunan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B ini disusun berdasarkan alternatif kedua, yaitu melalui analisis kompetensi dan ruang lingkup materi pada capaian pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran dilakukan secara hierarkis dari tingkat rendah ke tinggi agar murid kelas III dan IV mampu mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara terpadu.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Memahami ide pokok suatu informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan memahami isi teks sastra berbentuk teks aural.	• Mengidentifikasi ide pokok dari teks aural nonsastra yang didengarkan. • Membedakan antara informasi utama dan rincian dari teks nonsastra yang dibacakan dan/atau didengarkan. • Menemukan isi dari teks sastra lisan. • Menyimpulkan pesan dari teks sastra lisan.	**Kelas III** 1. Membaca kata-kata baru dari teks nonsastra yang dibaca/dipirsa secara fasih dan benar. 2. Mengidentifikasi ide pokok dari teks aural nonsastra yang didengarkan. 3. Mengidentifikasi informasi dalam teks nonsastra yang dibaca/dipirsa. 4. Menceritakan kembali isi teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar secara runtut dan jelas. 5. Menyampaikan pendapat sederhana secara lisan menggunakan kata-kata yang santun. 6. Menyampaikan kembali informasi penting dari teks menggunakan kosakata sendiri secara lisan. 7. Menggunakan volume dan intonasi suara saat berbicara di depan teman sesuai situasi. 8. Menyampaikan pendapat dengan sikap tubuh yang sesuai.
Membaca dan Memirsa	Membaca kata-kata baru dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa; dan memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra dan nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik.	• Membaca kata-kata baru dari teks nonsastra yang dibaca/dipirsa secara fasih dan benar. • Mengidentifikasi informasi dalam teks nonsastra yang dibaca/dipirsa. • Menjelaskan ide pokok dari paragraf dalam teks nonsastra yang dibaca/dipirsa. • Menentukan ide pendukung yang memperkuat ide pokok dalam teks nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
		• Menyimpulkan isi teks nonsastra yang berdasarkan informasi yang dibaca/ dipirsa. • Membaca teks sastra dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai. • Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks sastra yang dibaca/dipirsa. • Mengidentifikasi peristiwa utama dalam teks sastra yang dibaca/dipirsa. • Menjelaskan pesan atau amanat yang disampaikan dalam teks sastra yang dibaca/dipirsa.	9. Menyusun kalimat sederhana secara tepat menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif. 10. Menulis paragraf pendek dengan struktur kalimat yang runtut dan beragam. 11. Menggunakan kosakata baru dengan makna denotatif dalam tulisan sederhana. **Kelas IV** 12. Membaca teks sastra dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai.Menemukan isi dari teks sastra lisan. 13. Mengidentifikasi peristiwa utama dalam teks sastra yang dibaca/dipirsa. 14. Menjelaskan ide pokok dari paragraf dalam teks nonsastra yang dibaca/dipirsa. 15. Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks sastra yang dibaca/dipirsa. 16. Menjelaskan pesan atau amanat yang disampaikan dalam teks sastra yang dibaca/ dipirsa. 17. Menyimpulkan pesan dari teks sastra lisan. 18. Membedakan antara informasi utama dan rincian dari teks nonsastra yang dibacakan dan/atau didengarkan. 19. Menentukan ide pendukung yang memperkuat ide pokok dalam teks nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik.
Berbicara dan Mempresentasikan	Menyajikan pendapat dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang sesuai, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks; menanggapi diskusi sesuai tata cara; dan menceritakan kembali isi dan/ atau informasi dari berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar.	• Menceritakan kembali isi teks yang dibaca/dipirsa/didengar secara runtut dan jelas. • Menyampaikan kembali informasi penting dari teks menggunakan kosakata sendiri secara lisan. • Menyampaikan pendapat sederhana secara lisan menggunakan kata-kata yang santun. • Menyampaikan pendapat dengan sikap tubuh yang sesuai. • Menggunakan volume dan intonasi suara saat berbicara di depan teman sesuai situasi.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menulis	Menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks.	• Menanggapi pendapat teman dengan kalimat yang baik dan sesuai tata cara diskusi sederhana. • Memberikan alasan sederhana terhadap pendapat yang disampaikan. • Menyampaikan pendapat yang didukung oleh informasi dari teks yang telah dibaca atau didengar. • Menyusun kalimat sederhana secara tepat dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif. • Menulis paragraf pendek dengan struktur kalimat yang runtut dan beragam menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif. • Menulis berbagai tipe teks sederhana sesuai konteks menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif.	20. Menyimpulkan isi teks nonsastra berdasarkan informasi yang dibaca/dipirsa. 21. Menanggapi pendapat teman dengan kalimat yang baik dan sesuai tata cara diskusi sederhana. 22. Memberikan alasan sederhana terhadap pendapat yang disampaikan. 23. Menyampaikan pendapat yang didukung oleh informasi dari teks yang telah dibaca atau didengar. 24. Menulis berbagai tipe teks sederhana sesuai konteks menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif.

c. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C

Berikut adalah inspirasi alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi fase C. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik di satuan pendidikan masing-masing. ATP Fase C ini disusun dengan pendekatan lintas elemen keterampilan berbahasa, yaitu mengintegrasikan kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam satu alur pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran dirancang secara terpadu untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan ekspresif melalui teks sastra dan nonsastra dalam berbagai bentuk (aural, visual, audiovisual). Pendidik dapat menyusun kriteria ketercapaian untuk setiap tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang konkret dan dapat diamati, mudah dipahami oleh pendidik maupun murid, serta mencerminkan kemampuan berpikir dan sikap murid. Selain itu, kriteria harus disusun secara bertahap, dari kemampuan dasar menuju kemampuan yang lebih kompleks, agar proses belajar menjadi terstruktur dan progresif. Kriteria yang baik akan membantu murid melakukan asesmen secara adil dan bermakna, serta membantu murid memahami keberhasilan dan arah perkembangan belajarnya.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan menganalisis isi teks sastra berbentuk teks aural.	• Menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan). • Menganalisis isi teks sastra berbentuk teks aural.	**Kelas V** 1. Membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa. 2. Menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan). 3. Menganalisis informasi nonsastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual. 4. Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan pengalaman dengan rangkaian kalimat kompleks secara menarik menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif.
Membaca dan Memirsa	Membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa; dan menganalisis informasi serta nilai-nilai dalam teks sastra dan nonsastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual.	• Membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa. • Menganalisis informasi dalam teks sastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Mempresentasikan gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun; dan menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif.	• Menganalisis informasi nonsastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual. • Menganalisis nilai-nilai dalam teks nonsastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual. • Menganalisis nilai-nilai dalam teks sastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual. • Mempresentasikan gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun. • Menyampaikan perasaan berdasarkan fakta (diri sendiri) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. • Menyampaikan perasaan berdasarkan imajinasi (diri sendiri) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. • Menyampaikan perasaan berdasarkan fakta (orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. • Menyampaikan perasaan berdasarkan imajinasi (orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif.	5. Menyampaikan perasaan berdasarkan fakta (diri sendiri) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. 6. Menganalisis isi teks sastra berbentuk teks aural. 7. Menganalisis informasi dalam teks sastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual. 8. Menyampaikan perasaan berdasarkan imajinasi (diri sendiri) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. 9. Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif. **Kelas VI** 10. Menganalisis nilai-nilai dalam teks sastra berwujud teks visual dan/atau audiovisual. 11. Menyampaikan perasaan berdasarkan fakta (orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. 12. Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan hasil pengamatan dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif menggunakan kaidah kebahasaan.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menulis	Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan/atau imajinasi dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif, menarik, dan/atau indah; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif dan konotatif.	• Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif dengan menggunakan kaidah kebahasaan. • Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan pengalaman dengan rangkaian kalimat kompleks secara menarik menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif dengan menggunakan kaidah kebahasaan. • Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan hasil pengamatan dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif menggunakan kaidah kebahasaan. • Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan imajinasi dengan rangkaian kalimat kompleks secara indah menggunakan kosakata baru yang memiliki makna konotatif.	13. Menyampaikan perasaan berdasarkan imajinasi (orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk teks sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. 14. Mempresentasikan gagasan dari berbagai tipe teks dengan efektif dan santun. 15. Menganalisis nilai-nilai dalam berbagai tipe teks secara mendalam (nonsastra dan sastra, aural dan audiovisual). 16. Menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan imajinasi dengan rangkaian kalimat kompleks secara indah menggunakan kosakata baru yang memiliki makna konotatif.

d. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D

Berikut adalah inspirasi alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi fase D. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik di satuan pendidikan masing-masing. Alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D ini dirancang untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa secara reseptif (menyimak dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis) secara terpadu, kritis, kreatif, dan reflektif. ATP ini disusun berdasarkan prinsip *scaffolding* (bertahap dari mudah ke kompleks), serta menggunakan alternatif ketiga dengan integrasi lintas elemen, seperti pemahaman teks sastra dan nonsastra, multimodalitas, serta penggunaan kosakata konotatif dan ekspresif dalam berbagai konteks komunikasi.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Menganalisis gagasan, pandangan, arahan,dan/ atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan menganalisis unsur intrinsik teks sastra berbentuk teks aural.	• Mengidentifikasi informasi penting dari teks nonsastra yang didengarkan. • Menjelaskan gagasan utama dari teks nonsastra yang dibacakan atau didengarkan. • Membandingkan berbagai pandangan atau gagasan dalam dua atau lebih teks nonsastra yang didengarkan. • Menganalisis hubungan antara pesan yang disampaikan dan tujuan komunikatif teks nonsastra yang didengarkan. • Mengidentifikasi unsur intrinsik dari teks sastra yang dibacakan atau didengarkan. • Menjelaskan watak tokoh dan konflik dalam teks sastra aural. • Menganalisis hubungan antar unsur intrinsik dalam teks sastra yang didengarkan.	**Kelas VII** 1. Mengidentifikasi informasi penting dari teks nonsastra yang didengarkan. 2. Mengidentifikasi unsur intrinsik dari teks sastra yang dibacakan atau didengarkan 3. Mengidentifikasi pesan eksplisit dari teks visual dan/atau audiovisual. 4. Menuliskan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam teks. 5. Menggunakan kosakata baru secara tepat dalam kalimat untuk menyampaikan ide atau perasaan. 6. Menyatakan pendapat terhadap berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain.	• Mengidentifikasi pesan eksplisit dari teks visual dan/atau audiovisual • Menjelaskan maksud tersirat dari simbol atau suasana dalam teks visual dan/atau audiovisual. • Menganalisis gagasan utama dan sudut pandang dalam teks visual dan/atau audiovisual. • menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual. • Menyatakan pendapat terhadap berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual. • Menunjukkan bentuk kepedulian terhadap peristiwa dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual. • Menyimpulkan pandangan pada konten visual dan/atau audiovisual dan meresponnya secara personal.	7. Menunjukkan bentuk kepedulian terhadap peristiwa dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual. 8. Menyajikan perasaan empati dalam bentuk monolog sederhana dan/atau dialog logis. 9. Menanggapi isu dalam teks audiovisual dengan sikap simpatik dan sopan. 10. Menulis berbagai tipe teks berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa sehari-hari secara logis dan menarik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. **Kelas VII** 10. 1Menjelaskan gagasan utama dari teks nonsastra yang dibacakan atau didengarkan. 12. Menjelaskan watak tokoh dan konflik dalam teks sastra aural. 13. Menjelaskan maksud tersirat dari simbol atau suasana dalam teks visual dan/atau audiovisual.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan untuk tujuan pengajuan usul dan pemberian solusi dalam bentuk monolog, dialog logis, dan/atau berbagai tipe teks secara kritis dan kreatif; dan menyajikan ungkapan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal.	• Mengungkapkan kepedulian terhadap permasalahan pada berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal dengan alasan yang jelas. • Menyajikan perasaan empati dalam bentuk monolog sederhana dan/atau dialog logis. • Menanggapi isu dalam teks audiovisual dengan sikap simpatik dan sopan. • Mempresentasikan ide perbaikan lingkungan sekolah berdasarkan teks yang dibaca. • Mengusulkan solusi sederhana atas masalah sosial lokal dalam bentuk monolog. • Menyampaikan pandangan kritis terhadap permasalahan sosial secara lisan dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal. • Menyusun dialog untuk menawarkan dua alternatif solusi atas masalah yang disimak dari video. • Mempresentasikan solusi kreatif atas isu sosial dengan alur logis dan alasan kuat. • Menyampaikan kritik atau saran atas gagasan orang lain dalam bentuk teks	14. Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual. 15. Menyimpulkan pandangan pada konten visual dan/atau audiovisual dan meresponnya secara personal. 16. Menulis berbagai tipe teks berdasarkan imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa. 17. Mengusulkan solusi sederhana atas masalah sosial lokal dalam bentuk monolog. 18. Menyampaikan kritik atau saran atas gagasan orang lain dalam bentuk teks argumentatif lisan. 19. Menulis teks argumentatif yang memuat pendapat pro atau kontra secara kritis dan logis. 20. Mengungkapkan kepedulian terhadap isu sosial atau lingkungan dalam bentuk teks multimodal (misalnya: poster digital, infografik, atau artikel bergambar).

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan/atau indah; menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dalam berbagai tipe teks berbentuk teks multimodal; dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis	• Menuliskan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam teks. • Menggunakan kosakata baru secara tepat dalam kalimat untuk menyampaikan ide atau perasaan. • Menulis berbagai tipe teks berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa sehari-hari secara logis dan menarik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. • Menulis berbagai tipe teks berdasarkan imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa. • Menulis teks argumentatif yang memuat pendapat pro atau kontra secara kritis dan logis. • Mengungkapkan kepedulian terhadap isu sosial atau lingkungan dalam bentuk teks multimodal (misalnya: poster digital, infografik, atau artikel bergambar). • Menggunakan berbagai jenis gaya bahasa (kiasan, konotatif, dan denotatif) secara efektif dalam teks untuk memperkuat makna dan daya tarik tulisan.	**Kelas IX** 21. Membandingkan berbagai pandangan atau gagasan dalam dua atau lebih teks nonsastra yang didengarkan. 22. Menganalisis hubungan antara pesan yang disampaikan dan tujuan komunikatif teks nonsastra yang didengarkan. 23. Menganalisis hubungan antar unsur intrinsik dalam teks sastra yang didengarkan. 24. Menganalisis gagasan utama dan sudut pandang dalam teks visual dan/atau audiovisual. 25. Mengungkapkan kepedulian terhadap permasalahan pada berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal dengan alasan yang jelas. 26. Mempresentasikan ide perbaikan lingkungan sekolah berdasarkan teks yang dibaca. 27. Menyusun dialog untuk menawarkan dua alternatif solusi atas masalah yang disimak dari video. 28. Mempresentasikan solusi kreatif atas isu sosial dengan alur logis dan alasan kuat. 29. Menggunakan berbagai jenis gaya bahasa (kiasan, konotatif, dan denotatif) secara efektif dalam teks untuk memperkuat makna dan daya tarik tulisan.

e. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E

Berikut adalah inspirasi alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi fase E. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik di satuan pendidikan masing-masing. Alur tujuan pembelajaran Fase E ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa murid secara mendalam melalui integrasi keterampilan reseptif (menyimak, membaca, menonton) dan produktif (berbicara, menulis, mempresentasikan). Setiap tujuan pembelajaran disusun secara hierarkis untuk mendorong murid mengevaluasi, menginterpretasi, serta mengungkapkan gagasan, pandangan, dan kepedulian secara logis, kritis, dan kreatif dalam berbagai bentuk teks, baik lisan, tulis, maupun multimodal. Hal ini mendukung pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Mengevaluasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengevaluasi unsur intrinsik dan ekstrinsik teks sastra berbentuk teks aural.	• Mengevaluasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural • Mengevaluasi unsur intrinsik dan ekstrinsik teks sastra berbentuk teks aural.	Kelas X 1. Membandingkan isi teks dan mengevaluasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural. 2. Mengevaluasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dari teks sastra berbentuk teks aural serta membandingkannya dengan jenis teks lainnya untuk menemukan pesan dan nilai-nilai yang terkandung. 3. Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat, serta mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitasnya menggunakan sumber informasi lain.
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan	• Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat • Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual secara kreatif	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	gagasan dan perasaan (simpati, peduli, dan empati) dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual secara kreatif; mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain; dan membandingkan isi teks.	• Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain • Membandingkan isi teks
Berbicara dan Mempresentasikan	Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara sistematis, kritis, dan/atau kreatif; dan mengungkapkan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal secara kreatif.	• Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara sistematis, kritis, dan/atau kreatif • Mengungkapkan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal secara kreatif.
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.	• Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif • Memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital

Alur Tujuan Pembelajaran

4. Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual secara kreatif, dan mengungkapkan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal secara kreatif.
5. Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif, lalu mempresentasikan hasilnya dalam bentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara sistematis, kritis, dan/atau kreatif.
6. Memublikasikan hasil karya tulis dan lisan ke media cetak, elektronik, dan/atau digital sebagai bentuk aktualisasi keterampilan berbahasa dan kepedulian terhadap isu sosial.

f. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F

Berikut adalah inspirasi alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi fase F. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik di satuan pendidikan masing-masing. Alur Tujuan Pembelajaran ini disusun untuk membekali murid Fase F (Kelas XI dan XII) dengan keterampilan berbahasa yang utuh dan mendalam melalui keterpaduan kemampuan reseptif (menyimak dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis). Setiap tujuan pembelajaran dirancang secara hierarkis dan terpadu lintas elemen agar murid mampu mengevaluasi, merefleksi, serta mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pandangan secara logis, kritis, dan kreatif dalam berbagai bentuk teks, baik sastra maupun nonsastra, termasuk teks multimodal. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan empati, serta membangun kesadaran kontekstual melalui komunikasi yang bermakna, sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural.	• Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan. • mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural.	**Kelas XI** 1. Mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural dan mengungkapkan tanggapan dalam bentuk tulisan atau presentasi kreatif secara lisan. 2. Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural, lalu menyampaikan hasil evaluasinya dalam bentuk diskusi atau teks argumentatif. 3. Mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual dan menyajikan respons pribadi secara kreatif dalam bentuk lisan atau tulisan multimodal. 4. Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat	• Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir • merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	berdasarkan kaidah logika berpikir; merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.	• mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual	yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir, serta menyampaikan kesimpulan atau tanggapan dalam bentuk ulasan kritis. 5. Merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual dan mengungkapkan refleksi tersebut dalam bentuk presentasi, teks naratif, atau opini.
Berbicara dan Mempresentasikan	Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia; menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik; dan mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi.	• Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia • menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik • mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi	**Kelas XII** 6. Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara serta menyusun naskahnya secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. 7. Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif berdasarkan analisis atau pemahaman terhadap isu yang dibaca dan/atau disimak.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan mempublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.	• Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif • mempublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.	8. Menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik dalam bentuk pembacaan, pementasan, atau penulisan ulang dengan sudut pandang baru. 9. Mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi yang logis dan data yang valid dalam forum presentasi akademik. 10. Memublikasikan hasil karya dalam media cetak, elektronik, dan/atau digital berdasarkan hasil pemikiran, pemahaman, dan eksplorasi kreatif secara bertanggung jawab.

g. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Tingkat Lanjut

Berikut adalah inspirasi alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi fase F Tingkat Lanjut. Pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik di satuan pendidikan masing-masing. Alur tujuan pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan *scaffolding*, yaitu mengembangkan kompetensi secara bertahap dari pemahaman dasar hingga pada produksi dan evaluasi secara kritis. Di kelas XI, murid diarahkan untuk membangun pemahaman, keterampilan mendasar, serta kemampuan menyampaikan apresiasi dan ide secara runtut. Sedangkan di kelas XII, murid difasilitasi untuk melakukan analisis yang lebih dalam, memproduksi dan mempublikasikan karya secara kreatif, serta mengevaluasi kualitas karya dan presentasi secara reflektif. Setiap tujuan pembelajaran dalam alur tujuan pembelajaran ini disusun secara berjenjang dan saling terhubung, serta mempertimbangkan konteks sosial, akademik, dan dunia kerja sebagai bagian dari penguatan kompetensi literasi abad ke-21. Harapannya, murid tidak hanya terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap apresiatif terhadap kekayaan budaya, berpikir kritis, kreatif, serta bertanggung jawab dalam proses berkarya dan berkomunikasi.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Mengevaluasi teks nonsastra berbentuk teks aural yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja; dan mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia berbentuk teks aural dan teks audio.	• Mengidentifikasi informasi utama dan gagasan pendukung dalam berbagai teks nonsastra aural yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. • Menganalisis struktur, tujuan, dan kebermaknaan isi dari teks nonsastra aural sesuai konteks penggunaannya. • Mengevaluasi keefektifan dan kelayakan isi teks nonsastra aural berdasarkan kriteria objektif, seperti relevansi, kejelasan, dan kekuatan argumen. • Menafsirkan makna eksplisit dan implisit dalam teks sastra aural/audio dengan memperhatikan unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa) dan konteks budaya. • Menyampaikan respons apresiatif terhadap teks sastra aural/audio melalui lisan atau tulisan secara kritis, kreatif, dan beretika. • Membandingkan representasi nilai dan budaya antara teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia dalam bentuk aural/audio	**Kelas XI** 1. Mengidentifikasi informasi utama dan gagasan pendukung dalam berbagai teks nonsastra aural yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. 2. Mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri berbagai teks fungsional dalam bentuk cetak dan digital berdasarkan tujuan dan konteks penggunaannya. 3. Menulis berbagai tipe teks (naratif, deskriptif, ekspositori, argumentatif, persuasif) secara koheren, logis, dan sesuai tujuan komunikasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. 4. Menafsirkan makna eksplisit dan implisit dalam teks sastra aural/audio dengan memperhatikan unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa) dan konteks budaya. 5. Menyampaikan respons apresiatif terhadap teks sastra aural/audio melalui lisan atau tulisan secara kritis, kreatif, dan beretika. 6. Menganalisis struktur, tujuan, dan kebermaknaan isi dari teks nonsastra aural sesuai konteks penggunaannya. 7. Menafsirkan isi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa dengan memperhatikan unsur intrinsik dan latar sosial-budaya.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja berbentuk cetak dan digital; dan mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia yang dibaca dan dipirsa	• Mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri berbagai teks fungsional dalam bentuk cetak dan digital berdasarkan tujuan dan konteks penggunaannya. • Menganalisis isi, kejelasan informasi, dan efektivitas penyampaian pesan dalam teks cetak dan digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. • Mengevaluasi kelayakan, kredibilitas, dan relevansi berbagai teks fungsional cetak dan digital berdasarkan sudut pandang kritis. • Menafsirkan isi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa dengan memperhatikan unsur intrinsik dan latar sosial-budaya. • Menyampaikan respons apresiatif secara lisan atau tulisan terhadap teks sastra yang dibaca dan dipirsa dengan mempertimbangkan nilai estetika, etika, dan budaya. • Membandingkan tema, nilai kemanusiaan, dan pendekatan artistik dalam teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia. • Merefleksikan pengalaman membaca dan memirsa teks sastra sebagai bagian dari penguatan karakter, empati, dan wawasan multikultural.	8. Menyusun presentasi berbagai teks dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja dengan memperhatikan struktur, tujuan, dan audiens. 9. Menyampaikan presentasi teks fungsional secara lisan dengan artikulasi, intonasi, dan gaya bahasa yang sesuai konteks dan efektif. 10. Menyampaikan respons apresiatif secara lisan atau tulisan terhadap teks sastra yang dibaca dan dipirsa dengan mempertimbangkan nilai estetika, etika, dan budaya. 11. Menganalisis isi, kejelasan informasi, dan efektivitas penyampaian pesan dalam teks cetak dan digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. 12. Menghayati makna dan nilai estetika dalam teks sastra melalui pengucapan, ekspresi, gerak, dan penggunaan media pendukung. 13. Menulis ulang karya sastra Indonesia atau dunia menjadi bentuk baru dalam format multimedia (naskah drama, video pendek, puisi digital, komik, podcast, dsb). 14. Memodifikasi teks sastra dengan audiens sasaran, memperhatikan makna asli dan pesan utama karya.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja dalam berbagai media; dan mempresentasikan teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia dalam bentuk digital atau pertunjukan.	• Menyusun presentasi berbagai teks dalam konteks sosial, akademis, dan/atau dunia kerja dengan memperhatikan struktur, tujuan, dan audiens. • Menyampaikan presentasi teks fungsional secara lisan dengan artikulasi, intonasi, dan gaya bahasa yang sesuai konteks dan efektif. • Memanfaatkan berbagai media (digital, visual, audiovisual) secara kreatif dan teknis untuk memperkuat penyampaian isi presentasi. • Mengadaptasi dan menyajikan teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia dalam bentuk digital (video, podcast, animasi) atau pertunjukan (drama, pembacaan puisi, monolog). • Menghayati makna dan nilai estetika dalam teks sastra melalui pengucapan, ekspresi, gerak, dan penggunaan media pendukung. • Mengevaluasi dan merefleksikan kualitas presentasi diri dan orang lain dengan menggunakan kriteria objektif dan umpan balik konstruktif. • Menunjukkan tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas dalam proses perencanaan dan pementasan presentasi teks sastra maupun nonsastra.	**Kelas XII** 15. Mengevaluasi keefektifan dan kelayakan isi teks nonsastra aural berdasarkan kriteria objektif, seperti relevansi, kejelasan, dan kekuatan argumen. 16. Mengevaluasi kelayakan, kredibilitas, dan relevansi berbagai teks fungsional cetak dan digital berdasarkan sudut pandang kritis. 17. Membandingkan representasi nilai dan budaya antara teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia dalam bentuk aural/audio. 18. Mengintegrasikan elemen teks, visual, suara, dan desain dalam proses modifikasi dan produksi karya berbasis multimedia. 19. Memanfaatkan berbagai media (digital, visual, audiovisual) secara kreatif dan teknis untuk memperkuat penyampaian isi presentasi. 20. Membandingkan tema, nilai kemanusiaan, dan pendekatan artistik dalam teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia. 21. Mengadaptasi dan menyajikan teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia dalam bentuk digital (video, podcast, animasi) atau pertunjukan (drama, pembacaan puisi, monolog). 22. Menyiapkan dan mempublikasikan karya tulis atau karya adaptasi sastra ke dalam media cetak maupun digital dengan memperhatikan etika publikasi, hak cipta, dan estetika tampilan.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menulis	Menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja; memodifikasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital; dan mempublikasikan hasil karya baik di media cetak maupun digital.	• Menulis berbagai tipe teks (naratif, deskriptif, ekspositori, argumentatif, persuasif) secara koheren, logis, dan sesuai tujuan komunikasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. • Menulis ulang karya sastra Indonesia atau dunia menjadi bentuk baru dalam format multimedia (naskah drama, video pendek, puisi digital, komik, podcast, dsb). • Memodifikasi teks sastra dengan audiens sasaran, memperhatikan makna asli dan pesan utama karya. • Mengintegrasikan elemen teks, visual, suara, dan desain dalam proses modifikasi dan produksi karya berbasis multimedia. • Memublikasikan karya tulis atau karya adaptasi sastra ke dalam media cetak maupun digital dengan memperhatikan etika publikasi, hak cipta, dan estetika tampilan.	23. Mengevaluasi dan merefleksikan kualitas presentasi diri dan orang lain dengan menggunakan kriteria objektif dan umpan balik konstruktif. 24. Menunjukkan tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas dalam proses perencanaan dan pementasan presentasi teks sastra maupun nonsastra. 25. Merefleksikan pengalaman membaca dan memirsa teks sastra sebagai bagian dari penguatan karakter, empati, dan wawasan multikultural.

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

KENALI TUBUH KITA!

Fase A/Kelas I

https://drive.google.com/file/d/1vsB9VhlrN4CYYb_vQN828kSAJag0fmDx/view

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase/Kelas : A/I (Satu)
Alokasi Waktu : 9 JP (3 x 3 x35 menit)
*Pendidik dapat menyesuaikan jumlah JP dan pertemuan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah masing-masing

Identifikasi

Dimensi Profil Lulusan

☐ Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME	☐ Penalaran Kritis	☑ Kolaborasi	☐ Kesehatan
☐ Kewargaan	☐ Kreativitas	☑ Kemandirian	☑ Komunikasi

Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan diri.
2. Menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri dan/atau keluarga.

Praktik Pedagogis

Pendidik menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi kelompok dan bermain peran (*role play*). Pembelajaran juga menggunakan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selain itu, pembelajaran dilakukan melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi sehingga murid belajar secara lebih mendalam.

Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan antar pendidik lintas mata pelajaran (Pendidik PJOK) dan/atau mitra profesional (Tenaga kesehatan dari Puskesmas terdekat ataupun tenaga kesehatan lainnya).

Lingkungan Pembelajaran

Memanfaatkan lingkungan sekolah dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan aktif. Budaya belajar yang dikembangkan mendorong partisipasi aktif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu melalui diskusi kelompok.

Pemanfaatan Digital

1. Contoh teks berupa komik "Sayangi Tubuh Kita" dari tautan https://bit.ly/3YA9y9h .
2. Contoh lagu "Kepala Pundak Lutut Kaki" dari tautan https://bit.ly/3GC1MW7 dan lagu "Fungsi Bagian Tubuh" dari tautan https://bit.ly/3RuXWQL.

Pengalaman Belajar

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Memahami (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan)

1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif.
2. Murid diberikan pertanyaan pemantik, contoh: "Siapa di antara kalian yang pernah membaca atau mendengar sebuah cerita?", "Bisa kalian ceritakan kembali isi cerita yang pernah kalian baca atau dengar?" untuk menstimulasi kesadaran dan berpartisipasi aktif murid.
3. Murid melakukan *ice breaking* pemusatan konsentrasi tentang "Anggota Tubuh" yang dibimbing pendidik.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami murid, seperti: "Hari ini kita akan belajar mendengarkan teks percakapan, lalu menceritakan kembali isi percakapannya."
5. Setelah itu, pendidik mengajak murid menyepakati bersama tanda keberhasilan belajar hari ini, misalnya: "Kalau kita bisa menyebutkan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan bisa menceritakan kembali isi ceritanya, berarti kita sudah belajar dengan baik hari ini."

6. Murid menyimak bacaan yang terintegrasi dengan tema kesehatan yang menarik dipilih pendidik, alternatif teks percakapan berupa komik “Sayangi Tubuh Kita” dari tautan https://bit.ly/3YA9y9h.
7. Murid menyimak teks percakapan berupa komik “Sayangi Tubuh Kita” yang dibacanyaringkan oleh pendidik secara menarik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu murid tentang isi teks yang didengar, termasuk juga mengenalkan anggota tubuh yang ada pada komik.
8. Murid bersama-sama menemukan informasi dari teks percakapan berupa komik “Sayangi Tubuh Kita” yang sudah disimak.
9. Murid melalui tanya jawab, menanggapi seputar isi teks percakapan berupa komik “Sayangi Tubuh Kita” yang telah dibacakan dengan arahan pendidik terfokus pada fungsi bagian anggota tubuh, pendidik dapat memberikan pertanyaan terkait isi teks tersebut, alternatif pertanyaan:
   a. “Apa isi dari percakapan yang baru saja kalian dengar?”
   b. "Apa fungsi hidung yang tadi disampaikan Husin dan teman-teman?"
   b. "Apa fungsi dari tangan?"
   c. "Apa yang Ibu guru sampaikan kepada Adi agar tidak terkena flu?"
10. Murid melalui tanya jawab dapat menyampaikan informasi yang terkandung pada teks percakapan berupa komik “Sayangi Tubuh Kita”.
11. Murid melakukan simulasi permainan menemutunjukkan anggota tubuh dengan suasana yang lebih menyenangkan (boleh dilakukan dengan menggunakan lagu "Kepala Pundak Lutut kaki" dari tautan https://bit.ly/3GC1MW7 dan lagu “Fungsi Bagian Tubuh” dari tautan https://bit.ly/3RuXWQL.
12. Murid melalui tanya jawab dapat menyebutkan fungsi dari anggota tubuh.
13. Murid menceritakan kembali isi teks percakapan berupa komik “Sayangi Tubuh Kita” secara bergantian di depan kelas.

Pertemuan ke-2

Memahami (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan)

14. Murid menyimak informasi dari mitra pembelajaran (Pendidik PJOK dan/atau Tenaga Kesehatan dari Puskesmas terdekat) terkait cara menjaga anggota tubuh.
15. Murid melalui tanya jawab, menanggapi seputar informasi dari mitra pembelajaran, pendidik dapat memberikan pertanyaan, alternatif pertanyaan:
   a. “Apa saja yang tadi disampaikan oleh Bapak/Ibu?”
   b. “Anggota tubuh mana saja yang perlu kita jaga agar tetap sehat?”
   c. “Bagaimana cara menjaga anggota tubuh tersebut?”
   d. “Apa yang terjadi jika kita tidak menjaga kebersihan tubuh?”
   e. “Apa yang bisa kamu lakukan di rumah agar tubuh tetap sehat?”
   f. “Coba ceritakan kembali informasi atau penjelasan tadi dengan bahasamu sendiri.”
16. Murid secara berkelompok diberikan Lembar Kerja (LK), menempelkan nama beserta gambar bagian tubuh, fungsi dari anggota tubuh, dan cara menjaga anggota tubuh dengan menggunakan gambar dan kartu kata ataupun media lainnya.
17. Murid diberikan arahan untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK).
18. Murid berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK).
19. Murid dipantau serta diberikan bimbingan oleh pendidik dalam kegiatan kerja kelompoknya.
20. Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan menempelkan gambar atau kartu kata pada tabel yang telah disediakan di papan tulis. Setelah itu, perwakilan kelompok menjelaskan isi dari gambar atau kata yang ditempel, serta menjelaskan informasi yang mereka pahami berdasarkan gambar yang ada di Lembar Kerja (LK).

21. Murid mendapatkan umpan balik dari teman dan pendidik.
22. Murid diminta mengaitkan isi teks berupa komik "Sayangi Tubuh Kita" dengan pengalaman pribadi, menilai kebiasaan diri, dan menyampaikan komitmen menjaga tubuh sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab.
23. Murid menyampaikan informasi terkait cara menjaga anggota tubuh dan apa yang harus dilakukan untuk menjaga anggota tubuh.

Pertemuan ke-3

Mengaplikasi (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan)

24. Salah satu murid bersama pendidik memperagakan percakapan sederhana sebagai contoh kegiatan bermain peran (*role play*) di depan kelas. Murid lainnya menyimak untuk memahami isi percakapan serta memperhatikan cara berbicara dan bersikap saat melakukan peran.
25. Pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga murid. Setiap kelompok mempraktikkan percakapan sederhana sesuai contoh dari pendidik. Topik percakapan dipilih dari alternatif berikut:
    a. Kegiatan pagi hari sebelum berangkat sekolah
    b. Membantu orang tua di rumah
    c. Makan bersama keluarga.
26. Murid berlatih bermain peran masing-masing. Pendidik memotivasi murid untuk dapat berekspresi, suara yang jelas, dan gerakan sederhana.
27. Murid dapat memakai alat bantu seperti boneka, topi, tas mainan, sapu mainan, dan lain-lain.
28. Setiap kelompok secara bergantian tampil bermain peran di depan kelas. Salah satu murid mempraktikkan percakapan sederhana, murid pasangannya menyimak dengan saksama, lalu menyebutkan kembali isi percakapan yang telah diperagakan, kemudian bertukar peran.

Merefleksi (Bermakna, Berkesadaran, dan Menggembirakan)

29. Pendidik meminta salah satu murid menyebutkan bagian percakapan yang paling disukai, lalu murid lain menanggapi dengan pengalaman serupa.
30. Murid diminta untuk membuat versi baru atau lanjutan dari percakapan yang paling disukai tersebut dengan:
    a. Menambahkan sikap yang lebih baik.
    b. Mengusulkan solusi lain untuk masalah yang ada.
    c. Mengganti atau menambahkan kalimat yang lebih sopan atau empatik.
31. Melalui gambar emosi yang ditempelkan pendidik di papan tulis, murid menyampaikan perasaannya, termasuk melakukan refleksi bersama terkait hal yang sudah atau belum dikuasai/dipahami, hal yang harus mereka kembangkan, dan hal yang dirasa menjadi keunggulan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
32. Pendidik mengajak murid merencanakan pembelajaran selanjutnya dengan berdiskusi tentang strategi belajar yang dapat membantu mereka memahami informasi dari teks dan menceritakan kembali isi teks. Misalnya, murid diajak memilih topik yang relevan, menentukan mitra belajar, serta menyusun kegiatan seperti menanyakan kegiatan orang tua atau wali di rumah sebagai latihan memahami informasi dari teks lisan atau tulis.
33. Murid bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.
34. Murid diberikan penghargaan dalam pencapaian pembelajarannya.
35. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

REFLEKSI PENDIDIK

1. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran:
   _____
   _____
2. Murid yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran:
   _____
   _____
3. Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan dalam pembelajaran:
   _____
   _____
4. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran:
   _____
   _____

REFLEKSI MURID

Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran tadi?

Sudahkah kamu mengenal anggota tubuhmu beserta fungsinya?

Sudah **Belum**

Contoh gambar emosi
Sumber gambar: www.canva.com

Asesmen Pembelajaran

Asesmen Formatif

Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian.

- Tujuan: Mengukur pemahaman informasi dari teks aural dan kemampuan menceritakan kembali isi teks.
- Aktivitas: Murid mendengarkan percakapan sederhana, lalu secara berpasangan bergiliran menjadi pihak yang bercerita dan menyampaikan kembali isi cerita.
- Instrumen: Rubrik penilaian lisan (memahami isi dan menyampaikan kembali isi cerita).
- Pelaksanaan: Selama proses pembelajaran, dengan umpan balik langsung dari pendidik.
- Pendampingan: Murid yang memerlukan bantuan diberi pengulangan dan bimbingan khusus.

Asesmen Sumatif

Dilaksanakan di akhir topik pembelajaran.

- Tujuan: Menilai pencapaian akhir dalam memahami dan menyampaikan kembali isi teks.
- Aktivitas: Penilaian kinerja berpasangan. Satu murid bercerita, pasangannya menyimak lalu menyampaikan kembali isi cerita, kemudian bertukar peran.
- Instrumen: Menggunakan rubrik yang sama dengan asesmen formatif.
- Waktu: Di akhir minggu pembelajaran/topik.

RENCANA TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN

Murid yang belum mencapai tujuan pembelajaran

Murid yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dapat diajak berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapi dan diberikan pendampingan personal.

Murid yang sudah mencapai tujuan pembelajaran

Murid yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberi tantangan lanjutan, seperti mendengarkan teks aural yang lebih kompleks atau berpindah ke teks lisan. Murid diajak membaca buku lalu menceritakan kembali atau menebak isi cerita.

*Catatan: Pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan asesmen dalam bentuk lain untuk memastikan setiap murid telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan, dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi kemampuan murid.

RUBRIK ASESMEN

Bukti Asesmen	Melampaui	Memenuhi	Belum memenuhi
Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan diri	Menjelaskan inti dari teks aural berupa percakapan secara tepat, mandiri, jelas dan runtut	Menjelaskan inti dari teks aural berupa percakapan secara tepat	Belum bisa menjelaskan inti dari teks aural berupa percakapan
Menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri dan/atau keluarga	Menceritakan kembali isi teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar secara tepat, mandiri, dan lengkap dengan bahasa yang runtut, santun, dan dapat dipahami.	Menceritakan kembali isi teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar secara tepat, mandiri, dan lengkap	Menceritakan kembali isi teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar dengan bantuan petunjuk dari pendidik

*Catatan: Pendidik diberikan kebebasan untuk mengolah asesmen dalam bentuk kualitatif (deskripsi) ataupun mengkonversi nilai ke dalam bentuk kuantitatif (penskoran dengan angka)

BAHAN AJAR TERINTEGRASI MATERI KESEHATAN

Contoh: teks cerita anak berupa komik dari tautan https://bit.ly/3YA9y9h

Pengarah
Kepala Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Kontributor
Dra. Zuraida, SKM.MPH; dr. Ariani, Sp.KO; Childa Maisni, SKM.M.Kes; dr. Enny Riangwati Tanzil, Sp.KO; Drs. P. Karo Karo; Subartinah, S.Pd; Feri Edi Sunantyo, SKM; Evi Silviyanti; drg. Widyawati, MM; Ir. Dina Agnes Soelistijani, M.Kes; Wiwiny Rahmani A.,S.Sos; Setia Nugraha, S.Sn; Bagus Satrio Utomo, S.Kom

Penulis Naskah
Sjamsu Dradjad

Layout
Agung Arif Budiman

Cover dan Ilustrasi
Aprianto

PUSAT PROMOSI KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN RI
TAHUN 2013

LAMPIRAN PEMBELAJARAN

Anggota Tubuh yang ada pada Komik "Sayangi Tubuh Kita"	Fungsi Anggota Tubuh	Cara Menjaga Anggota Tubuh
Mata	Untuk melihat	• Tidak mengucek (menggosok) mata • Menghindari debu • Tidak menonton TV terlalu dekat • Tidak membaca sambil tiduran
Hidung	• Untuk bernapas • Untuk membau	Mengelap dengan lap khusus yang bersih (tidak dengan tangan)
Mulut	• Untuk makan • Untuk minum • Berbicara	• Menggosok gigi dengan rutin • Rutin periksa ke dokter gigi
Tangan	• Memegang • Menulis, menjabat, dll.	Mencuci tangan dengan sabun
Perut	Menyimpan makanan	• Memilih makanan bersih • Memilih makanan bergizi • Tidak makan berlebihan • Makan secara teratur
Kepala	• Untuk berpikir • Melindungi otak	• Menghindari benturan kepala • Tidak memukul kepala

*Catatan: Pendidik diberikan kebebasan untuk mengenalkan anggota tubuh lain sesuai kebutuhan

Contoh :

LEMBAR KERJA

Nama Kelompok :

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural berupa percakapan yang berkaitan dengan diri.
2. Menceritakan kembali isi berbagai tipe teks yang dibaca, dipirsa, atau didengar tentang diri dan/atau keluarga.

Mengenal bagian-bagian tubuh manusia

1. Amatilah gambar di bawah ini!
2. Tempelkan nama-nama anggota tubuh yang sesuai pada teks percakapan berupa komik "Sayang tubuh kita" dan anggota tubuh lainnya sesuai tanda panah!

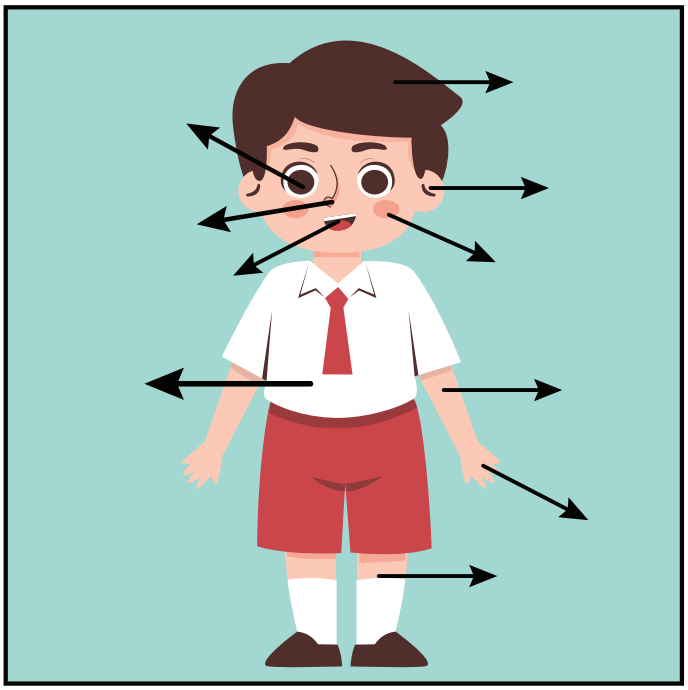

Kepala	Jari	Hidung	
Perut	Mulut	Telinga	Tangan
Kaki	Pipi	Mata	

Sumber gambar: www.canva.com

Contoh :

LEMBAR KERJA

Nama Kelompok :

Memasangkan fungsi dari masing-masing angota tubuh

1. Amatilah gambar di bawah ini!
2. Pasangkan sesuai fungsi dari anggota tubuh!

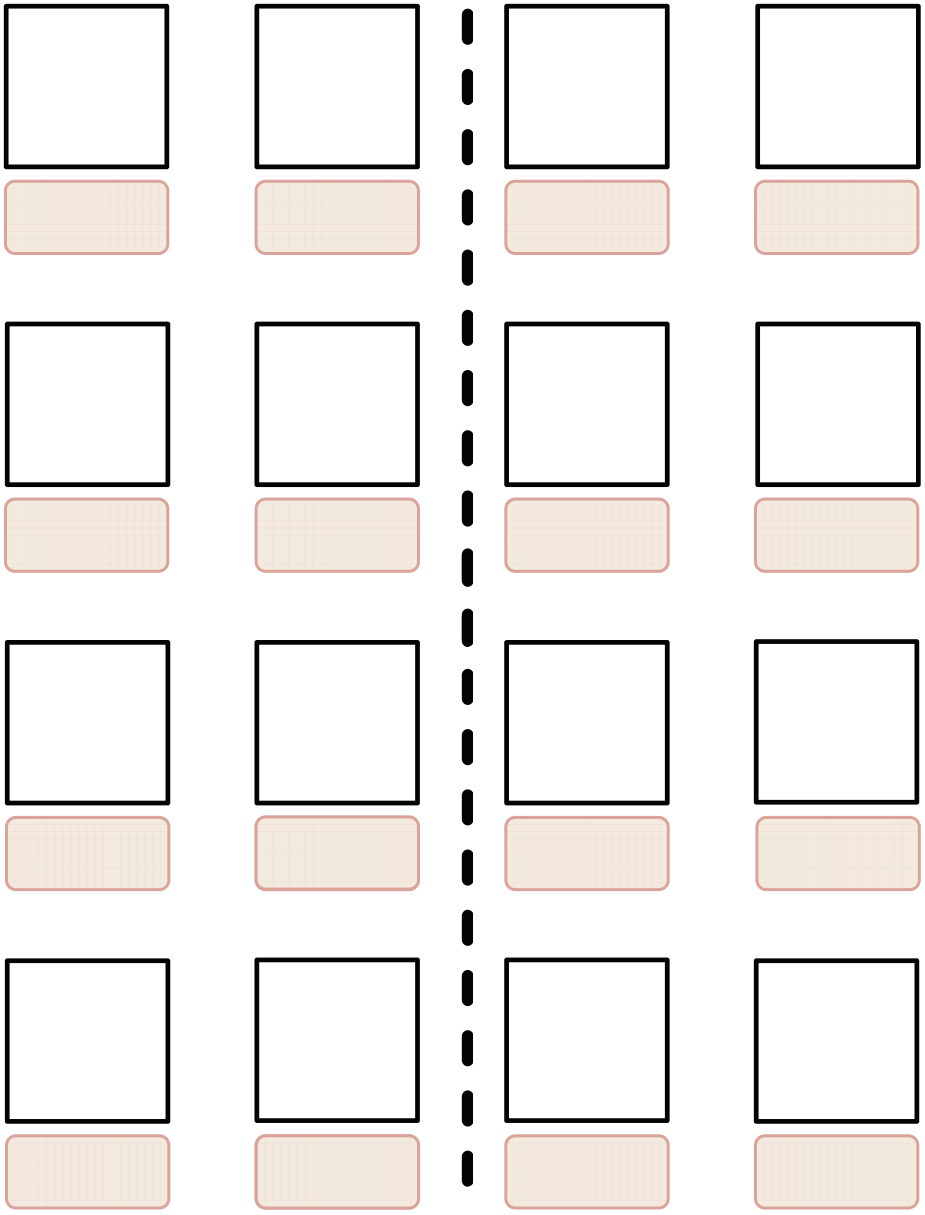

Contoh :

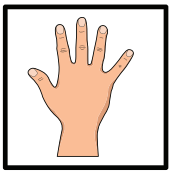

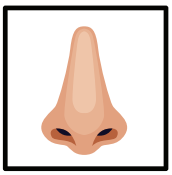

Kepala	Makan
Tangan	Berpikir
Telinga	Berbicara
Lidah	Berlari
Mulut	Membersihkan kaca
Kaki	Membaca
Mata	Mencium bau bunga
Hidung	Mendengar musik

Sumber gambar: www.canva.com

Contoh :

LEMBAR KERJA

Nama Kelompok :

Cara Menjaga Kebersihan Anggota Tubuh

1. Amatilah gambar di bawah ini!
2. Tempelkan gambar cara merawat tubuh sesuai tabel di bawah ini!
3. Diskusikan dengan temanmu bagaimana cara menjaga anggota tubuh? Ceritakan pada saat presentasi!

Perilaku Benar (✓)	Perilaku Salah (✗)

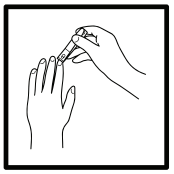

Sumber gambar: www.canva.com

"MENJADI REPORTER CILIK HASIL ANALISIS TEKS EKSPLANASI SEDERHANA TENTANG PERUBAHAN IKLIM DENGAN EFEKTIF DAN SANTUN"

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia	Fase/kelas	: C/6 (enam)
		Alokasi waktu	: 15JP (5 x 3 x 35 menit)

Identifikasi Murid

Murid memiliki pengetahuan berbagai tipe teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi). Murid memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai isu-isu lingkungan, perlu memiliki kesadaran perannya terhadap mencegah perubahan iklim, menunjukkan minat tinggi dalam kegiatan projek.

Dimensi Profil Lulusan

- ☐ Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME
- ☐ Kewargaan
- ☑ Penalaran Kritis
- ☑ Kreativitas
- ☑ Kolaborasi
- ☐ Kemandirian
- ☐ Kesehatan
- ☑ Komunikasi

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis informasi dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang berwujud teks visual dan/atau audiovisual.
2. Mempresentasikan gagasan dari teks eksplanasi sederhana dengan efektif dan santun.

Fase C/Kelas VI

https://drive.google.com/file/d/1yJ-k8luwUw1laO9Rutwk8o29hfxolp1E/view

Praktik Pedagogik

- Pembelajaran berbasis projek
- Diskusi, sosiodrama, berkelompok, reportase

Mitra Pembelajaran

- Masyarakat sekitar sekolah
- Komunitas Peduli Lingkungan
- Dinas Lingkungan Hidup

Lingkungan Pembelajaran

Pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ruang fisik. Penggunaan platform media sosial untuk menyajikan reportase hasil pembelajaran dan melatih literasi digital. Budaya belajar yang dikembangkan mendorong partisipasi aktif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu melalui diskusi, kerja tim, dan kolaborasi inkuiri.

Pemanfaatan Digital

- Perencanaan: Memanfaatkan beragam aplikasi edukasi (Canva, Ms.Office, dll.)
- Pelaksanaan: pertemuan daring, video, perpustakaan daring
- Asesmen: memungkinkan pemanfaatan beragam media sosial seperti Instagram, tiktok, youtube,dll.) untuk reportase berita

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (Memahami: Bermakna)

1. Murid dan pendidik membuka pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dan mengawali dengan pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter (berdoa sebelum kegiatan, saling menyapa, presensi, dll.).
2. Murid terlibat dalam kegiatan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan tujuan pembelajaran untuk menganalisis informasi dan mempresesntasikan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang berwujud teks visual dan/atau audiovisual dengan tema perubahan iklim secara efektif dan santun.
   Alternatif pertanyaan pemantik sebagai asesmen awal:
   a. "Pernahkah kalian melihat tayangan teks eksplanasi sederhana?"
   b. "Bentuk teks teks eksplanasi sederhana apa saja yang pernah kalian pirsa?"
   c. "Bagaimana cara kalian menemukan informasi dari sebuah teks ?"
   d. "Pernahkah kalian memirsa berita tentang perubahan cuaca belakangan ini?"
   e. "Gagasan apa yang kalian dapat dari teks tersebut?
   f. "Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari?"
3. Murid memirsa teks yang menunjukkan dampak perubahan iklim (alternatif tautan video: https://youtu.be/29jyaPIWzFI?si=eDppgi9a--E0wpV2).
4. Murid berdiskusi tentang konsep informasi dan gagasan pada teks di dalam teks eksplanasi sederhana, khususnya terkait tema perubahan iklim.
5. Murid menyimpulkan gagasan dan informasi yang didapat dari teks.

Pertemuan 2 (Memahami: Bermakna, Berkesadaran)

6. Murid memirsa tayangan teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) tentang perubahan iklim yang disampaikan mitra pembelajaran (misalnya komunitas peduli lingkungan atau Dinas Lingkungan Hidup).
7. Murid melakukan tanya jawab tentang informasi yang didapat dari tayangan.
8. Murid menyimpulkan gagasan dan informasi dari teks tersebut.
9. Murid melakukan refleksi awal tentang perilaku yang menyebabkan perubahan iklim (cuaca) dan mengapa itu menjadi masalah global yang penting.
10. Murid menyampaikan kembali informasi dan hasil refleksi awal yang telah didapat (bisa menggunakan bantuan beragam platform digital).

Pertemuan 3 (Mengaplikasi: Bermakna, Menggembirakan)

11. Murid memilih tayangan teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) tentang perubahan iklim.
12. Murid berdiskusi untuk menemukan gagasan dan informasi dari teks tersebut (dapat menggunakan 5W + 1H atau teknik lain).
13. Murid mendeskripsikan gagasan dan informasi dari teks yang ditemukan ke dalam beragam bentuk: poster/infografik, dll. (dengan platform digital).
14. Murid mempresentasikan gagasan dan informasi dari poster/infografik, dll. yang sudah dibuat.
15. Murid saling memberikan umpan balik terhadap hasil penyampaian.

Pertemuan 4 (Mengaplikasi: Bermakna, Menggembirakan)

11. Murid mereviu kembali informasi dan gagasan yang telah dideskripsikan dari teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) tentang perubahan iklim.
12. Murid membuat sketsa berita singkat berdasarkan informasi dan gagasan yang telah dideskripsikan dari teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) tersebut dengan bahasa yang efeksif dan santun.
13. Murid berlatih dan menyiapkan presentasi dalam bentuk reportase berita sesuai sketsa dengan bahasa yang efeksif dan santun.

Pertemuan 5 (Merefleksi: Menggembirakan, Bermakna, Berkesadaran)

14. Murid bermain peran sebagai reporter iklim untuk mempresentasikan gagasan dan informasi yang dideskripsikan kepada teman sekelas secara bergantian dengan efektif dan santun (boleh menggunakan kostum sederhana dan alat peraga untuk membuat presentasi mereka lebih menarik dan interaktif).
15. Murid saling memberikan umpan balik atas reportase yang ditampilkan.
16. Murid berefleksi dan mengisi jurnal tentang perilaku positif yang dapat dilakukan untuk mencegah perubahan iklim berdasarkan informasi dan gagasan yang didapat dari teks eksplanasi sederhana.
17. Murid menyampaikan perasaannya terhadap pembelajaran, dan melakukan refleksi bersama terkait hal yang sudah atau belum dikuasai/dipahami; keunggulan yang harus mereka kuatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
18. Murid dan pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Asesmen dan Tindak lanjut

Asesmen awal:

- Tanya jawab singkat tentang pemahaman awal terkait teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi), cara menemukan informasi dan gagasan, dan cara mempresentasikannya dalam bentuk reportase dengan efektif dan santun

Asesmen Formatif (pada proses pembelajaran)

- Menganalisis informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim.

Asesmen Sumatif (pada akhir pembelajaran)

- Mempresentasikan informasi dan gagasan dari teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim dengan efektif dan santun.

Kriteria	Memenuhi	Belum Memenuhi
Formatif: Menganalisis informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang dipirsa tentang perubahan iklim.	Bisa mendeskripsikan dengan jelas dan tepat informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim.	Belum bisa mendeskripsikan dengan jelas dan tepat informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim.
Sumatif: Mempresentasikan informasi dan gagasan dari teks eksplanasi sederhana yang dipirsa,tentang tentang perubahan iklim dengan santun, logis, sistematis, efektif, dan kreatif.	Bisa menyampaikan kembali informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang dipirsa tentang perubahan iklim secara santun, logis, sistematis, efektif, dan kreatif.	Menyampaikan kembali informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang dipirsa tentang perubahan iklim dengan tidak akurat, secara tidak jelas, tidak lancar, dan sulit dipahami oleh pendengar.
Rencana tindak lanjut	Praktik diskusi kelas dan melatih teman sekelas yang memerlukan bantuan	Berlatih memirsa untuk menganalisis teks dan menyampaikan kembali dengan bimbingan

BERBICARA KRITIS DAN KRETIF DALAM MENYAMPAIKAN GAGASAN

BAHASA INDONESIA
FASE D KELAS 8

12 JP (6 X 2 X 40 MENIT)

Fase D/Kelas VIII

https://docs.google.com/document/d/1_ZCei7d5ANTZEF6p4eeleR6RE-kPPId1/edit

Dimensi Profil Lulusan

- ☐ Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME
- ☑ Penalaran Kritis
- ☑ Kolaborasi
- ☐ Kesehatan
- ☐ Kewargaan
- ☑ Kreativitas
- ☐ Kemandirian
- ☑ Komunikasi

Tujuan Pembelajaran

1. Mengungkapkan kepedulian terhadap isu sosial atau lingkungan dalam bentuk teks multimodal.
2. Menyampaikan pandangan kritis terhadap permasalahan sosial secara lisan dari berbagi tipe teks dan/atau teks multimodal.

Praktik Pedagogis

1. Pembelajaran kolaboratif
2. Diskusi, refleksi mandiri, presentasi individu dan kelompok

Lingkungan Pembelajaran

Pembelajaran berlangsung di kelas, aula sekolah, atau perpustakaan untuk mendukung diskusi kolaboratif serta keberanian berpendapat. Ruang virtual dapat digunakan untuk menonton pidato inspiratif dan merancang presentasi. Budaya belajar yang dikembangkan menekankan rasa aman, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap berbagai sudut pandang.

Pemanfaatan Digital

1. Aplikasi pembuatan salindia seperti Canva, PowerPoint, Google Docs untuk menyusun teks
2. Rekaman video latihan berbicara pada aplikasi komunikasi daring seperti Google Meet atau Zoom Cloud Meeting.

Langkah Pembelajaran

Pertemuan fi dan 2 (Memahami: Berkesadaran, Bermakna)

1. Membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran.
2. Murid menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh pendidik . Contoh pertanyaan: "Pernahkah kalian mendengar pidato yang membuat kalian semangat atau bahkan ingin berubah? Apa yang membuat pidato itu berkesan?"
3. Murid berdiskusi mengenai cara berpidato yang efektif dan menarik seperti dalam contoh video Najwa Shihab berjudul 2050, Andai Kita Tidak Melakukan Apa-Apa | Catatan Najwa pada tautan: https://lnk.ink/8DXqu
4. Murid menuliskan gagasan utama dan pesan yang disampaikan dalam video pidato yang telah disimak dalam lembar kerja. (Asesmen Formatif 1, terlampir)
5. Pendidik menguatkan pemahaman murid dengan membahas gagasan yang dituliskan serta menekankan konteks dan sudut pandang pembicara.
6. Pendidik menghubungkan pembahasan pidato dengan pengalaman murid dalam menyampaikan gagasan secara lisan.
7. **Murid merefleksikan kesulitan pribadi yang biasa mereka alami saat harus berbicara logis di depan umum, seperti gugup, bingung menyusun argumen, atau takut dikritik.**
8. Pendidik memfasilitasi diskusi singkat tentang strategi mengatasi kesulitan berbicara, misalnya dengan menyusun *mind-map* argumen, latihan pernapasan atau pemanasan suara, menyiapkan catatan poin kunci, dan praktik berpasangan atau dukungan teman.
9. **Murid memilih isu yang dekat dengan kehidupannya dan mulai mengumpulkan informasi pendukung secara berkelompok untuk disiapkan pada pertemuan berikutnya.**
10. Pendidik memberikan penguatan tentang unsur-unsur penting dalam penyusunan argumen dan memberikan contoh singkat sebagai acuan.
11. Murid membuat draf sederhana penyusunan struktur argumen berbasis hipotesis → bukti → alasan untuk digunakan pada pertemuan selanjutnya. (Asesmen Formatif 2, terlampir)

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 3 s.d. 5 (Mengaplikasi: Berkesadaran, Bermakna)

1. Pendidik memfasilitasi murid untuk mengulas isu dan informasi pendukung yang telah dikumpulkan di pertemuan sebelumnya, juga memastikan setiap kelompok memahami data dan konteksnya.
2. Pendidik memberikan penguatan kepada murid mengenai struktur teks pidato.
3. Murid menyempurnakan argumen yang telah diulas dan menuliskannya dengan lengkap dalam bentuk teks pidato secara mandiri dalam kelompoknya sesuai dengan struktur teks pidato. (Asesmen Sumatif 1, terlampir)
4. Pendidik memodelkan teknik berbicara efektif (intonasi variatif, gestur pendukung, dan kontak mata) dengan memberikan contoh singkat di depan kelas sebagai acuan.
5. Murid bergantian menyampaikan argumen secara lisan di depan kelompok dan menerima umpan balik yang membangun dari teman dan pendidik. (Asesmen Formatif 3, terlampir)
6. Murid dipandu pendidik berdiskusi bersama kelompok untuk memilih media yang paling sesuai untuk menyampaikan argumen mereka dalam bentuk pidato pada pertemuan selanjutnya, misalnya dalam bentuk video maupun pidato langsung di depan kelas.
7. Murid mempresentasikan hasil akhir proyek mereka sesuai format media yang dipilih dan memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan berbicara. (Asesmen Sumatif 2, terlampir)

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 6 (Merefleksi: Bermakna, Menggembirakan)

1. Murid menilai diri sendiri dan teman secara langsung dengan bahasa yang sopan dan masukan yang membangun.
2. Murid menyampaikan kesulitan dan manfaat yang didapatkan berdasarkan praktik dan umpan balik yang diterima.
3. Pendidik memfasilitasi diskusi tentang situasi nyata yang membutuhkan keterampilan menyampaikan gagasan secara lisan, misalnya menjadi perwakilan kelas dalam musyawarah sekolah atau OSIS, menyampaikan sambutan atau orasi dalam acara sekolah, berbicara di forum keluarga, atau menjelaskan pendapat dalam kegiatan debat atau diskusi kelompok pelajaran lain
4. Murid memilih satu situasi nyata tersebut yang paling mungkin mereka alami dan menuliskan strategi konkret yang akan mereka gunakan untuk menyusun dan menyampaikan pidato di masa depan berdasarkan pengalaman yang telah mereka pelajari di pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Pendidik mengapresiasi proses belajar dan refleksi yang telah dilakukan murid, serta memberi penguatan bahwa kemampuan menyampaikan gagasan secara kritis dan lisan adalah bekal penting untuk menghadapi dunia nyata, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sosial mereka.

Asesmen

Asesmen Formatif (dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan murid untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar):

1. Menangkap gagasan dari video
2. Menyusun struktur argumen/gagasan
3. Lembar observasi praktik berbicara

Asesmen Sumatif (dilakukan untuk menguji ketercapaian TP):

1. Menyusun teks pidato mandiri
2. Mempresentasikan teks pidato sesuai format yang dipilih

Asesmen

Formatif 1

LEMBAR KERJA

Menangkap Gagasan dari Video

Nama :
Kelas. :
Tanggal :
Judul Video :

Petunjuk:

Simak baik-baik video yang diputar oleh pendidik. Setelah itu, isi bagian-bagian berikut dengan menggunakan bahasamu sendiri. Tulislah dengan ringkas, jelas, dan jujur sesuai pemahamanmu.

1. Apa topik utama dari video yang kamu pirsa? Tuliskan satu kalimat yang merangkum inti topik dari video yang kamu pirsa.
2. Apa pendapat atau pandangan pembicara terhadap topik tersebut?
3. Apa pesan atau ajakan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar?
4. Menurutmu, apakah gagasan dalam video tersebut berkaitan dengan kehidupanmu? Jelaskan alasannya.
5. Tuliskan satu hal yang menurutmu menarik atau menginspirasi dari video tersebut.

Formatif 1

Kriteria Ketuntasan
Menangkap Gagasan dari Video

Indikator	Tuntas	Cukup	Perlu Bimbingan
Topik Utama	Dituliskan dengan jelas, tepat, dan sesuai isi gagasan	Dituliskan tapi kurang spesifik atau agak menyimpang	Tidak sesuai dengan isi gagasan atau kosong
Pesan/ajakan	Dapat diuraikan secara tepat dan mencerminkan sikap pembicara	Masih umum atau tidak menunjukkan sudut pandang pembicara	Tidak terlihat hubungan dengan isi gagasan
Pandangan Pembicara	Disampaikan dengan tepat dan jelas	Masih samar atau kurang menyeluruh	Tidak ditemukan atau tidak sesuai
Keterkaitan dengan Kehidupan Peserta Didik	Alasan jelas, logis, dan relevan	Menjawab, tetapi tidak memberikan alasan	Alasan tidak logis atau kosong
Hal Menarik	Menunjukkan pemahaman dan refleksi pribadi yang dalam	Menunjukkan minat tapi masih umum	Tidak menjelaskan atau hanya menyalin dari video

Tindak Lanjut:
Murid yang masuk kategori **Tuntas** dapat diberikan penguatan dan kesempatan menjadi tutor sebaya. Murid dengan kategori **Cukup** diberikan umpan balik serta diarahkan untuk merevisi bagian-bagian tertentu dari jawabannya. Sementara itu, murid yang berada pada kategori **Perlu Bimbingan** perlu didampingi lebih intensif melalui pertanyaan pemantik dan contoh jawaban untuk membantu mereka memahami isi pidato dengan lebih baik.

Asesmen

Formatif 2

Lembar Kerja Penyusunan Struktur Argumen

Nama Kelompok:
Nama Anggota:
Judul/Topik Isu:
Tanggal:

1. Hipotesis

Tuliskan pendapat utama kelompokmu tentang isu yang dipilih.
Contoh: Kami berpendapat bahwa sekolah sebaiknya melarang penggunaan plastik sekali pakai.

Hipotesis:

_____

2. Bukti yang Mendukung Pendapat

Tuliskan minimal dua bukti yang mendukung pendapat kelompok. Bisa berupa data, fakta, kutipan, pengalaman, atau kejadian nyata.

Bukti 1:

_____

Bukti 2:

_____

3. Alasan Logis yang Menghubungkan Bukti ke Hipotesis

Jelaskan mengapa bukti tersebut mendukung pendapat kalian secara logis.

Alasan:

_____

4. Kalimat Penutup / Ajakan

Tuliskan kalimat penutup yang memperkuat argumen atau mengajak audiens untuk berpikir/bertindak.

Kalimat penutup:

_____

Formatif 2

Kriteria Ketuntasan
Menyusun Struktur Argumen

Indikator	Tuntas	Cukup	Perlu Bimbingan
Merumuskan hipotesis	Menuliskan hipotesis yang sangat jelas, spesifik, dan langsung pada isu utama	Menuliskan hipotesis, tetapi masih terlalu umum atau tidak fokus	Tidak menuliskan hipotesis atau tidak sesuai dengan isu
Menyajikan bukti	Menyajikan dua bukti yang sangat kuat, mendalam, dan disertai sumber atau data yang terpercaya.	Menyajikan dua bukti yang cukup mendukung dan relevan	Tidak menyajikan bukti atau bukti tidak relevan
Menjelaskan alasan logis	Alasan logis dan mendukung hipotesis	Alasan yang diberikan masih lemah atau umum	idak menjelaskan hubungan antara bukti dan hipotesis

Tindak Lanjut:
Murid dengan kategori **Tuntas** dapat diberi penguatan positif dan menjadi tutor kelompok. Murid dengan kategori **Cukup** dapat dibantu dengan merevisi bagian-bagian tertentu dari argumen mereka dan diajak berdiskusi dalam kelompok kecil. Sementara itu, murid dengan kategori **Perlu Bimbingan** dapat didampingi lebih dekat dengan cara memberi contoh, kalimat bantu, dan panduan langkah demi langkah agar mereka lebih memahami dan percaya diri saat menyusun argumen.

Asesmen

Formatif 3

📝 Lembar Observasi Praktik Berbicara

Nama Murid yang Dinilai :_____
Nama Penilai (teman sekelompok): _____
Tanggal: _____ Kelompok: _____

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada teman sekelompokmu saat mereka berlatih menyampaikan gagasan secara lisan.
2. Saat temanmu berbicara, perhatikan 5 aspek yang ada di tabel.
3. Jika kamu merasa temanmu sudah melakukan aspek tersebut dengan baik, beri tanda ✓ di kolom "✅ Ya".
4. Jika menurutmu aspek tersebut belum tampak atau masih perlu latihan, beri tanda ❌ di kolom "❌ Belum".
5. Tuliskan catatan singkat dan sopan pada kolom terakhir sebagai masukan yang membangun. Contoh: "Intonasi kamu bagus, tapi coba lebih percaya diri saat membuka argumen."
6. Setelah semua selesai berbicara, serahkan lembar ini kepada temanmu agar mereka bisa membaca umpan balikmu.
7. Tulislah masukan dengan sopan, jujur, dan bertujuan membantu temanmu berkembang.

Nomor	Aspek yang diamati	✅ Ya	❌ Belum	Catatan
1	Argumen tersusun logis (hipotesis → bukti → alasan)			
2	Intonasi terdengar jelas dan bervariasi			
3	Gestur mendukung penyampaian pesan			
4	Kontak mata dengan audiens			
5	Bahasa sopan dan menunjukkan kepercayaan diri			

Formatif 3

Kriteria Ketuntasan
Menyampaikan Argumen

Kategori	Kriteria
Tuntas	Murid menunjukan 5 aspek dalam kategori “Ya”
Cukup	Murid menunjukkan 3 - 4 aspek dalam kategori “Ya”
Perlu Bimbingan	Murid hanya menunjukkan 1–2 aspek dalam kategori "Ya" atau seluruh aspek masih ada dalam kategori "Belum"

Tindak Lanjut:
Murid dengan kategori **Tuntas** dapat diberi penguatan positif, tugas lanjutan, atau dipilih menjadi mentor dalam latihan berbicara. Murid dengan kategori **Cukup** dapat dibantu dengan bimbingan memperbaiki teknik berbicara. Sementara itu, murid dengan kategori **Perlu Bimbingan** dapat didampingi lebih dekat dengan cara memberi contoh konkret dan panduan langkah demi langkah untuk meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara.

Asesmen

Sumatif 1
Menyusun Teks Pidato Mandiri

Lembar Kerja
Penyusunan Teks Pidato

Nama :

Judul/Topik Isu :

Setelah menyempurnakan argumenmu. Tuliskanlah argumen atau gagasanmu dalam bentuk teks pidato secara utuh dengan memperhatikan struktur teks pidato!

Sumatif 1

Rubrik Penilaian
Menyusun Teks Pidato Mandiri

Aspek	Skor 25 (Sangat Baik)	Skor 20 (Baik)	Skor 15 (Cukup)	Skor 10 (Perlu Bimbingan)
Struktur Teks Pidato	Tersusun dengan lengkap, runtut, dan sesuai kaidah pidato	Cukup lengkap dan teratur	Ada, tetapi kurang utuh atau tidak runtut	Tidak lengkap atau acak
Kejelasan Gagasan dan Argumen	Gagasan kuat, argumen logis dan relevan	Gagasan cukup jelas, argumen masuk akal	Gagasan kurang fokus, argumen lemah	Gagasan tidak jelas, tidak terdapat argumen
Kekuatan Bukti dan Alasan	Bukti kuat, relevan, spesifik (min. 2), alasan sangat logis dan mendukung gagasan.	Bukti cukup relevan tapi kurang spesifik, alasan logis namun belum mendalam.	Bukti umum atau hanya 1, alasan kurang jelas atau lemah hubungannya dengan gagasan.	Bukti tidak relevan atau tidak ada, alasan tidak logis atau tidak ada sama sekali.
Bahasa dan Penutup	Bahasa sopan, efektif, dan meyakinkan, ajakan ditulis kuat dan menggugah sesuai isi pidato	Bahasa cukup tepat dan komunikatif, ajakan relevan tapi kurang menggugah	Bahasa cukup tepat namun kurang efektif, ajakan tidak memperkuat gagasan utama	Bahasa tidak tepat, ajakan tidak jelas/tidak ada

Interpretasi Skor Akhir:

- 85–100: Tuntas / Sangat Baik
- 70–84 : Cukup
- < 70 : Perlu Bimbingan

Tindak Lanjut:

Murid yang memperoleh skor 85–100 diberi penguatan dan dapat dijadikan contoh bagi teman. Skor 70–84 diberikan umpan balik serta diminta merevisi bagian yang belum tepat. Sementara itu, murid dengan skor di bawah 70 perlu mendapatkan bimbingan intensif melalui contoh dan panduan langkah demi langkah.

Sumatif 2
Mempresentasikan Teks Pidato sesuai Format yang Dipilih

Rubrik Penilaian

Aspek	Skor 5	Skor 10	Skor 15	Skor 20
Isi Argumen	Pendapat tidak jelas, kurang berurut	Terdapat pendapat, tetapi kurang lengkap	Pendapat cukup jelas dan berurutan	Pendapat sangat jelas, berurutan, dan meyakinkan
Intonasi dan suara	Suara tidak jelas, monoton	Suara terdengar, tetapi kurang jelas	Suara cukup jelas dan bervariasi	Suara tegas, eksopresif, dan menarik
Gerakan tubuh	Tidak ada/berlebihan	Terdapat gerakan, tetapi tidak mendukung argumen	Gerakan cukup mendukung pesan	Gerakan natural, sangat mendukung penyampaian
Kontak mata	Tidak menatap audiens	Kadang menatap audiens, lebih banyak tidak menatap	Cukup sering menatap audiens	Sering dan dengan mantap menatap audiens
Sikap dan bahasa	Gugup, ragu, atau kurang sopan	Kurang percaya diri, terlihat ragu dalam menyampaikan pendapat	Cukup percaya diri dan sopan	Percaya diri, sopan, dan menghargai audiens

Interpretasi Skor Akhir:

- 85–100: Tuntas / Sangat Baik
- 70 84 : Cukup
- < 70 : Perlu Bimbingan

Tindak lanjut:
Murid dengan kategori **Perlu Bimbingan** dapat didampingi intensif secara individu atau dalam kelompok kecil dengan demonstrasi pendidik dan modeling untuk memperkuat struktur argumen serta teknik berbicara. Mereka juga dapat diberikan kalimat bantu dan panduan langkah demi langkah untuk membangun kepercayaan diri dan kelancaran penyampaian.

Menulis Takarir: Mengupas Isu dan Menumbuhkan Empati
7 Pertemuan x 2 JP

Identifikasi	**Dimensi Profil Lulusan:** 1. Kreativitas 2. Penalaran Kritis 3. Kolaborasi
Desain Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran:** - Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks berita (media sosial) berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir. - Menulis gagasan, pandangan, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam teks berita (media sosial) secara logis, kritis, dan kreatif
	Praktik Pedagogis: Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri. Strategi *G.R.A.S.P.S. (Goal, Role, Audience, Situation, Product, and Standards)*.
	Kemitraan Pembelajaran (opsional): Pendidik dapat membangun kemitraan pembelajaran dengan para profesional di bidang penulisan berita, khususnya di media sosial. Salah satu saran sederhana adalah mengajak **orang tua murid** yang memang berprofesi di bidang tersebut.
	Lingkungan Pembelajaran: Lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan adalah lingkungan inklusif di ruang kelas yang mendorong siswa untuk lebih aktif, lebih kreatif, lebih kritis dan dapat berkolaborasi dengan teman sebaya. selain lingkungan fisik di kelas, kegiatan ini juga mengembangkan ruang virtual secara kritis dan partisipatif.
	Pemanfaatan Digital: Murid menggunakan situs berita dan Media sosial (seperti Instagram, atau *X [Twitter]*) sebagai bahan pembelajaran.
Langkah	**Pertemuan 1 (Memahami: Berkesadaran, Bermakna)**

Fase F/Kelas XI

https://docs.google.com/document/d/1-7VR99lQAHblPdi8qLn-xuOQTQwiVwGK/edit

1

Pembelajaran	1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran untuk materi ini (menggunakan strategi *G.R.A.S.P.S. (Goal, Role, Audience, Situation, Product, and Standards)*. Pendidik juga perlu memaparkan rubrik penilaian sumatif yang akan dijalankan murid pada awal pertemuan. 2. Pendidik melakukan **asesmen awal:** a. "Apa yang membedakan opini dengan fakta dalam sebuah teks?" b. "Menurut Anda, bagaimana cara menunjukkan empati dalam tulisan?" c. “Apakah kalian pernah mendengar atau tau apa itu takarir?” d. "Beri contoh takarir yang menurut Anda kuat dan mengapa?" **Tindak lanjut:** Pendidik menjadikan asesmen awal sebagai topik diskusi pada pertemuan pertama. Diharapkan pada pertemuan ini murid dapat memiliki pandangan yang tepat terhadap topik yang akan dibahas. **Pertemuan 2 (Memahami: Berkesadaran, Bermakna)** 1. Murid menganalisis contoh takarir yang diberikan. analisis dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (kejelasan pesan, daya tarik, penggunaan bahasa, efektivitas). Contoh Takarir:

Makanan Bersisa,
Dosa Bertumpuk dari
Gaya Konsumsi yang
Mengancam Bumi
Reportase: Yuli Saputra
Foto: Virliya Putricantika
projectmultatuli.org

3

sumber:https://www.instagram.com/p/DHmIHb8z2Xn/?img_index=1

2. Diskusi kelas untuk membandingkan analisis dan mengidentifikasi karakteristik takarir yang efektif.
3. Berdasarkan analisis, murid merumuskan pertanyaan kunci terkait penulisan takarir efektif dan empatik misalnya:
    a. "Bagaimana cara menulis takarir yang menarik perhatian?"
    b. "Bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas dan empatik?"
4. Murid merumuskan hipotesis atau dugaan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan, bisa dilakukan secara individual maupun kelompok.
5. Murid menyimpulkan hasil analisis, menjawab pertanyaan kunci, dan merevisi hipotesis jika perlu.
6. Murid melakukan bagi hasil diskusi bersama rekan sekelas dibimbing oleh pendidik.

Refleksi pertemuan kedua:

e. Seberapa besar pengaruh takarir dalam memengaruhi tindakan dan pola pikir warganet?

4

	Pertemuan 3 (Mengaplikasi: Berkesadaran, Menggembirakan) 1. Murid membaca dan mengamati beberapa contoh Takarir dengan berbagai isu. 2. Murid mengevaluasi takarir yang dibaca dengan panduan pertanyaan perancah, misalnya: a. Apakah gagasan atau pesan yang ingin disampaikan penulis? b. Apakah gagasan tersebut mudah dipahami? c. Apa tujuan dan fungsi takarir yang disampaikan penulis? d. Buatlah penanda bagian-bagian/struktur takarir! e. Bagaimana gaya bahasa dalam takarir yang dibuat penulis? 3. Murid mendapatkan konfirmasi dan penguatan dari pendidik mengenai analisis takarir yang sudah dilakukan melalui diskusi kelas. 4. Murid melakukan refleksi sebagai asesmen formatif pembelajaran dengan bantuan perancah dari pendidik misalnya: a. Perasaan apa yang muncul selama saya melakukan pembelajaran? Mengapa demikian? b. Hal penting apa yang sudah berhasil saya lakukan hari ini? c. Hal apa yang masih menjadi kesulitan/kebingungan? d. Rencana apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan/kebingunganmu?
	Pertemuan 4-6 (Mengaplikasi: Berkesadaran, Bermakna) 1. (opsional) Kegiatan kemitraan pembelajaran dapat dilakukan pada pertemuan ini. 2. Murid diminta memilih isu sosial terkini yang dianggap penting bagi dirinya. 3. Murid diminta mengumpulkan berbagai sumber dan informasi mengenai isu yang dipilih.

5

	4. Murid menyusun kerangka takarir yang akan dikembangkan berdasarkan isu yang dipilih. 5. Murid mendapat umpan balik dari pendidik mengenai kerangka Takarir yang dibuat sebagai asesmen formatif lalu didiskusikan bersama. 6. Murid melakukan perbaikan terhadap umpan balik yang diberikan pendidik. 7. Murid melakukan refleksi sebagai asesmen formatif pembelajaran dengan bantuan pemantik dari pendidik misalnya: a. Bagaimana perasaanmu pada saat membuat kerangka takarir? b. Apakah ada kesulitan yang muncul? c. Bagaimana caramu mengatasi kesulitan tersebut?
	Pertemuan 7 dan 8 (Merefleksi: Berkesadaran, Bermakna) 1. Murid diminta mengembangkan kerangka Takarir menjadi Takarir yang utuh. 2. Murid saling bertukar Takarir untuk memberikan umpan balik berdasarkan rubrik yang tersedia. 3. Murid melakukan penyuntingan berdasarkan umpan balik dari rekan sejawat. 4. Murid melakukan publikasi terhadap Takarir yang dibuat. pendidik memberikan penilaian sumatif terhadap Takarir yang dibuat. 5. Murid melakukan refleksi pembelajaran dengan bantuan perancah dari pendidik misalnya: a. Bagaimana perasaanmu pada saat membuat Takarir? b. Apa tantangan terbesar yang muncul? c. Bagaimana caramu mengatasi kesulitan tersebut? d. Ketika kamu mempelajari isu yang telah kamu pilih bagaimana perasaanmu dan hal apa yang akan kamu lakukan?

Asesmen

1. Asesmen Formatif Kerangka Takarir
   Murid diminta untuk melengkapi kerangka berikut:

Judul Takarir:_____

💡 Buat judul yang singkat, padat, dan menarik. Usahakan agar judul mengandung kata kunci yang relevan.

Poin Pendahuluan:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

💡 Jelaskan pengenalan singkat tentang topik, alasan mengapa topik ini penting atau relevan bagi pembaca, serta gambaran umum tentang apa yang akan dibahas dalam tulisan.

Poin Isi

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

💡 Menyajikan poin atau gagasan utama pertama dan menyertakan data, fakta, contoh, atau ilustrasi untuk mendukung gagasan.

Kesimpulan

_____
_____
_____
_____

💡 Ringkasan singkat dari poin-poin utama yang telah dibahas, penutup yang mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu, seperti meninggalkan komentar, berbagi tulisan, atau mengunjungi situs lain. Dapat juga menyajikan pertanyaan retoris atau pernyataan yang mengundang diskusi lebih lanjut.

Referensi atau Sumber

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

💡 Lampirkan sumber kredibel yang digunakan sebagai dasar argumen

7

Rubrik Kerangka Takarir

Aspek	Sudah	Belum	Catatan
Judul menarik perhatian dan relevan dengan konten serta mengandung kata kunci yang sesuai.			
Pendahuluan dapat memperkenalkan topik dengan jelas serta menarik perhatian dan memberikan gambaran umum tentang isi Takarir.			
Isi berfokus pada gagasan utama dan didukung oleh fakta, data, atau contoh. Serta menyajikan alur informasi secara logis dan teratur.			
Simpulan dapat mencakup poin-poin utama dengan jelas serta memberikan penutup yang kuat dan relevan dengan ajakan bertindak atau refleksi akhir.			
Menggunakan sumber yang beragam dan relevan			

Keterangan:
Asesmen formatif dapat dilakukan oleh murid sendiri, sesama murid, dan pendidik dengan mengisi rubrik kerangka Takarir yang sama.

8

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilihat dari tulisan Takarir yang dikumpulkan murid dengan rubrik asesmen sebagai berikut.

Rubrik Asesmen Sumatif

Deskriptor	Tidak Terlihat (1)	Terlihat pada sebagian kecil teks (2)	Terlihat pada sebagian besar teks (3)	Terlihat pada Keseluruhan teks (4)
Argumen sangat jelas, koheren, dan terstruktur dengan baik. Setiap paragraf memiliki hubungan logis yang kuat.				
Informasi disajikan secara analitis, mendalam, dan didukung dengan bukti yang kuat dan relevan.				
Ide sangat orisinal, unik, dan menarik. Gaya penulisan kreatif serta mampu menarik perhatian pembaca.				
Mampu merefleksikan proses berpikirnya dengan baik, menunjukkan strategi penulisan yang jelas.				
Menunjukkan penguasaan terhadap aturan penulisan (EYD)				

Rencana tindak lanjut:

1. Murid diharapkan minimal mencapai kriteria terlihat pada sebagian besar teks (3) pada setiap indikator.
2. jika ditemukan ada murid belum mencapai kriteria tersebut, dilakukan serangakaikan kegiatan refleksi lisan maupun tulisan. Pendidik dapat memberikan penguatan terhadap murid.
3. Murid yang sudah mendapat penguatan dapat mengerjakan perbaikan pada proyeknya.

Menajamkan Pemikiran Kritis dan Kepedulian

melalui Film Pendek

6 PERTEMUAN X 2 JP

Identifikasi

Dimensi Profil Lulusan

Kewargaan
Penalaran Kritis
Kreativitas
Kolaborasi
Komunikasi

Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

1. Mengapresiasi skenario berbentuk teks aural dan audio
2. Mengapresiasi skenario film pendek/film pendek yang dibaca dan dipirsa
3. Memodifikasi skenario film pendek/film pendek ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital

Praktik Pedagogis

Pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan:
1. *Discovery Learning*
2. Inkuiri

Kemitraan Pembelajaran

Pendidik dapat mengundang pilihan profesi berikut sebagai pembicara tamu dalam kelas:
1. Komunitas pegiat film pendek
2. Penulis naskah film
3. Kritikus/kurator film

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan adalah lingkungan inklusif yang mendorong murid untuk berani berpikir kritis, mengajukan gagasan, serta cakap digital melalui kegiatan dialog, wawancara, serta riset. Lingkungan sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai lingkungan fisik

Fase F/Kelas XII
Tingkat Lanjut

https://docs.google.com/document/d/1wO1XyEI7YnWQRuVSOF--5FfuOUJUrsQZ/edit#heading=h.z8iho3c7ln5t

Pemanfaatan Digital

Tautan aplikasi YouTube:

a. Film Pendek: "KTP"
b. Film Pendek: "Ini Gak Lucu
c. Film Pendek: "Kaset Pita"
d. Cuplikan Naskah Kinanthi
e. Cuplikan Naskah Catatan Akhir Sekolah
f. Cuplikan Naskah Antarasa

2

Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I

Memahami (Berkesadaran, Bermakna)

1. Murid melakukan asesmen awal dengan cara:
    a. murid diminta mendata film terbaik yang pernah ditonton.
    b. murid diminta saling bercerita apa yang membuat film tersebut menarik bagi dirinya.

   Bagi murid yang terbatas pengalaman menonton filmnya, pendidik dapat memberikan saran film-film pendek menarik yang bisa dieksplorasi oleh murid.
2. Murid memperhatikan data film terlaris di Indonesia.
3. Murid memilih salah satu film kemudian mendiskusikan ciri-ciri atau keunggulan film terlaris berdasarkan data, kemudian membandingkan dengan analisis kritikus film.

Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan)

4. Murid melakukan survei komunitas lingkungan sekolah, tentang:
    a. Film mana yang pernah ditonton?
    b. Apa yang menarik dari film tersebut?
    c. Apa yang tidak disukai dari film tersebut?
    d. Apa penilaian umum/simpulan dari film tersebut?

   murid juga dapat mendata perbandingan preferensi film berdasarkan gender dan usia
5. Murid menyimpulkan dan saling membagikan temuan mereka dalam survei.
6. Murid melakukan *think-pair-share* untuk menjawab pertanyaan pemantik Pendidik:
    a. Apa simpulan dari hasil survei? Misalnya pada gender dan kelompok usia tertentu apa tema/genre yang menarik? Mengapa demikian?
    b. Apa yang membuat sebuah film menarik?
    c. Unsur cerita seperti apa yang membuat menarik?
7. Murid mempelajari ulang tentang teori unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pendidik dapat meminta murid mencari terlebih dahulu melalui internet atau diskusi kelas. Pertanyaan pemantik yang dapat diberikan kepada murid misalnya:
    a. Apa saja unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berpengaruh pada sebuah film?
    b. Bagaimana unsur intrinsik dan ekstrinsik akan memengaruhi kualitas sebuah film?
8. Murid memilih sebuah lokasi di sekitar sekolah kemudian melakukan curah pendapat:
    a. Jika kisah hidup di tempat ini dijadikan film pendek, cerita apa yang pantas diangkat?
    b. Unsur intrinsik dan ekstrinsik apa yang saya perlu perhatikan untuk membuat cerita tersebut menarik?
9. Murid diminta membuat daftar pertanyaan untuk sesi pembicara tamu di kelas Bahasa Indonesia yaitu Penulis/Cerpenis/Pegiat Film Pendek. Pendidik perlu memberikan stimulus pertanyaan-pertanyaan yang kritis, misalnya:
    a. Apakah yang mendasari cerita ini dibuat? Apakah ada suatu kegelisahan yang melatarbelakangi cerita ini?
    b. Bagaimana biasanya ide penulisan naskah cerita muncul?
    c. Apakah ada ekspektasi tertentu dari penulis terhadap pembaca?
    d. Mengapa memilih jalan cerita seperti ini untuk menyampaikan pesan?
10. Murid melakukan asesmen formatif berupa refleksi.

PERTEMUAN II

Memahami (Bermakna, Menggembirakan)

11. Murid melakukan sesi pembicara tamu (Penulis/Cerpenis/Pegiat Film Pendek). Tujuan besar dari dialog ini supaya murid memahami bahwa setiap cerita/fiksi memiliki pesan yang memuat nilai-nilai di dalamnya.
12. Murid membuat simpulan dan refleksi terhadap dialog yang dilakukan dengan pertanyaan pemantik:
    a. Hal penting apa yang saya dapatkan dari narasumber?
    b. Bagaimana pengetahuan yang saya dapatkan dari narasumber bisa saya aplikasikan dalam pembelajaran?

PERTEMUAN III

Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan)

13. Murid menonton beberapa film pendek contohnya:
    a. Film Pendek: "KTP"
    b. Film Pendek: "Ini Gak Lucu
    c. Film Pendek: "Kaset Pita"
14. Murid secara berkelompok melakukan evaluasi dan apresiasi film pendek dengan contoh panduan pertanyaan:
    a. Analisis Unsur Intrinsik
        - Alur:
            - Bagaimana alur cerita film ini berkembang? Apakah ada konflik utama yang menjadi fokus cerita?
            - Apakah alur memiliki kejutan logis atau justru ada lompatan berpikir yang membingungkan?
        - Tokoh dan Perwatakan:
            - Bagaimana cara tokoh utama berpikir dan mengambil keputusan dalam cerita?
            - Apakah keputusan tokoh didasarkan pada logika yang jelas atau lebih bersifat emosional?
            - Adakah tokoh yang mengalami perubahan pola pikir selama cerita berlangsung?
        - Latar:
            - Bagaimana latar tempat dan waktu mempengaruhi cara berpikir para tokoh dalam film?
            - Apakah ada aspek sosial, budaya, atau politik yang berpengaruh pada alur berpikir tokoh?
        - Tema dan Amanat:
            - Apa pesan utama yang ingin disampaikan film ini?
            - Apa nilai inklusivitas yang diusung dalam film ini?
            - Apakah film ini menampilkan suatu argumen atau kritik sosial yang logis?
            - Apakah argumen tersebut disampaikan dengan efektif dan mudah dipahami oleh penonton?
    b. Unsur Ekstrinsik
        - Konteks Sosial & Budaya:
            - Bagaimana nilai-nilai dalam film ini mencerminkan realitas sosial masyarakat tertentu?
            - Apakah cara berpikir tokoh dalam film dipengaruhi oleh norma atau aturan sosial yang berlaku?

- Konteks Filsafat & Psikologi:
  - Apakah ada aliran pemikiran tertentu (misalnya eksistensialisme, rasionalisme, relativisme) yang terlihat dalam cara berpikir tokoh?
  - Apakah film ini menantang pola pikir tertentu dalam masyarakat?
- Konteks Sejarah & Politik:
  - Jika film ini berkaitan dengan peristiwa sejarah tertentu, bagaimana logika berpikir tokoh merefleksikan realitas masa itu?
  - Apakah film ini menyampaikan kritik politik secara tersirat?
- Evaluasi Logika Berpikir dalam Film
  - Apakah argumen dalam film disampaikan dengan logika yang kuat?
  - Adakah kesalahan logika (logical fallacies) yang muncul dalam dialog atau alur cerita?
  - Bagaimana cara berpikir tokoh-tokohnya dibandingkan dengan cara berpikir dalam kehidupan nyata?
  - Seberapa realistis atau rasional keputusan yang diambil oleh tokoh utama?
- Apresiasi Film Pendek
  - Hal apa yang menjadi kekuatan dari cerita tersebut?
  - Hal apa yang menjadi kelemahan dari cerita tersebut?

15. Murid membagikan hasil diskusi kelompok dengan rekan sekelas dapat menggunakan metode *jigsaw* atau metode lain yang kontekstual dengan kondisi kelas.
16. Murid melakukan refleksi dan pengukuran diri menggunakan rubrik refleksi.
17. Murid yang masih kesulitan dalam melakukan analisis mendalam mendapatkan pendampingan 1-1 bersama Pendidik dengan memperhatikan penyebab kesulitan.
18. Murid mengerjakan proyek asesmen sumatif dengan memilih film pendek Indonesia lain untuk dianalisis secara individu.
19. Murid boleh memilih produk hasil analisis seperti video siniar, siniar, poster, artikel, dll.
20. Murid dapat mengunggah produk asesmen sumatif ke dalam LMS.
21. Murid melakukan refleksi pembelajaran dengan panduan pertanyaan:
    a. Hal apa saja yang sudah dipelajari dalam sesi ini?
    b. Mengapa hal tersebut penting untuk dipelajari?
    c. Apa kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran ini?
    d. Apa saja hal yang sudah saya lakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut?
    e. Hal apa yang ingin saya ketahui lebih lanjut?

PERTEMUAN IV

Memahami (Bermakna, Menggembirakan)

21. Murid diminta mengamati perbandingan naskah film pendek dengan hasilnya melalui video:
    a. Cuplikan Naskah Kinanthi
    b. Cuplikan Naskah Catatan Akhir Sekolah
    c. Cuplikan Naskah Antarasa
22. Murid diminta berdiskusi dengan kelompok beranggotakan 3-4 murid untuk mengamati dan menganalisis ketiga video dengan bantuan pertanyaan pemantik:
    a. Apa saja bagian dari naskah film yang terdapat dalam video?
    b. Mengapa perlu ada bagian tersebut dalam video?
    c. Bagaimana keselarasan antara naskah dengan hasil film?
23. Murid saling membagikan hasil diskusi secara klasikal.
24. Murid bersama dengan pendidik berdiskusi tentang:
    a. Definisi naskah film pendek

b. Aspek penyusunan naskah film pendek (Premis cerita, karakter, konflik, alur, latar)
c. outline naskah (adegan dan alur)

25. Murid dibagi menjadi enam kelompok besar untuk menjadi kelompok ahli.
26. Setiap kelompok akan membuat peta konsep sesuai dengan video sebagai berikut:
    a. Kelompok 1: Tutorial Format Skenario Film Pendek oleh Raditya Dika
    b. Kelompok 2: Tutorial Naskah Film Pendek - Format Skenario oleh Creative Film School
    c. Kelompok 3: Video Tutorial Penulisan Skenario oleh Film Musik Media
27. Murid saling mempresentasikan hasil peta konsep.
28. Murid menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
29. Murid melakukan refleksi pembelajaran dengan pemantik pertanyaan:
    a. Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini?
    b. Apa kendala yang kamu hadapi saat melakukan pembelajaran hari ini?

PERTEMUAN V

Mengaplikasi (Berkesadaran, Bermakna)

30. Murid diminta mengamati dan mengevaluasi contoh naskah film pendek.
31. Murid diminta berkelompok 2-3 orang untuk membuat naskah film pendek.
32. Murid diminta melakukan riset dan observasi terhadap film panjang yang mengangkat isu/kegelisahan yang menarik.
33. Murid melakukan telaah terhadap film panjang yang dipilih
34. Murid menulis naskah film pendek berkelompok berdasarkan isu yang mereka temukan sendiri dari observasi. Dalam naskah, nilai/kritik sosial harus tampak jelas.
35. Pendidik memberi umpan balik atas struktur, tokoh, dan pesan moral.

PERTEMUAN VI

Merefleksikan (Berkesadaran, Bermakna)

36. Murid melakukan telaah mandiri.
37. Murid diminta saling memberikan telaah silang naskah kelompok lain.
38. Murid diminta merevisi berdasarkan hasil telaah rekan sejawat.
39. Murid mengumpulkan hasil revisi final sebagai produk sumatif.
40. Murid merefleksikan hasil naskah yang dibuat dengan pertanyaan pemantik:
    a. Hal terbaik apa yang sudah kamu lakukan saat menyusun naskah film pendek?
    b. Apa tantangan yang kamu hadapi?
    c. Hal berbeda apa yang ingin kamu lakukan jika diminta membuat naskah film pendek lain?

Rubrik Formatif

Refleksi murid

Aspek Penilaian	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Analisis Unsur Intrinsik	Saya mampu mengidentifikasi dan menjelaskan alur, tokoh, latar, dan tema dengan mendalam serta mendukung dengan bukti dari film.	Saya mampu mengidentifikasi sebagian besar unsur intrinsik dengan analisis yang cukup baik.	Saya mampu mengidentifikasi unsur intrinsik,tetapi kurang mendalam dalam analisis.	Saya mampu menyebutkan unsur intrinsik, tetapi tanpa analisis yang jelas.
Analisis Unsur Ekstrinsik	Saya mampu menghubungkan film dengan konteks sosial, budaya, atau sejarah dengan kritik dan wawasan yang kuat.	Saya mampu menghubungkan film dengan konteks eksternal dengan cukup baik, meski kurang mendalam.	Saya mampu menghubungkan film dengan konteks eksternal, tetapi hanya secara umum.	Saya belum mampu menunjukan hubungan dengan konteks eksternal atau hanya dapat sedikit menyebutkan.
Evaluasi Logika Berpikir dalam Film	Saya mampu mengidentifikasi pola berpikir dan *logical fallacies* dengan jelas, serta mengevaluasi argumen dalam film secara logis dan mendalam.	Saya mampu mengidentifikasi pola berpikir dan kesalahan logika, tetapi analisis masih dapat dikembangkan lebih lanjut.	Saya mampu mengidentifikasi beberapa aspek logika berpikir, tetapi kurang mendalam dan kurang mendukung dengan bukti.	Saya belum mampu melakukan analisis logika berpikir tetapi tidak mendalam.
Kreativitas & Orisinalitas Produk	Saya mampu membuat produk analisis secara unik, menarik, dan inovatif, dengan penyajian yang jelas dan mudah dipahami.	Saya mampu membuat produk analisis yang memiliki penyajian menarik, tetapi masih dapat lebih kreatif.	Saya mampu membuat produk analisis yang cukup baik, tetapi kurang menarik atau kurang rapi.	Saya menghasilkan produk analisis kurang rapi, tidak menarik, atau terkesan asal-asalan.

Rencana Tindak Lanjut:

1. murid menjawab pertanyaan pemantik untuk menyadari bagian mana yang sulit dan mengapa mereka kesulitan.
2. pendidik memberikan latihan atau contoh tambahan sesuai aspek yang belum tercapai, bisa melalui diskusi, bimbingan teman sebaya, atau coaching singkat.
3. murid merevisi hasil analisanya berdasarkan umpan balik, lalu mengumpulkan kembali untuk penilaian ulang formatif.

Rubrik Apresiasi Film Pendek

Aspek Penilaian	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Analisis Unsur Intrinsik	Mengidentifikasi dan menjelaskan alur, tokoh, latar, dan tema dengan mendalam serta mendukung dengan bukti dari film.	Mengidentifikasi sebagian besar unsur intrinsik dengan analisis yang cukup baik.	Mengidentifikasi unsur intrinsik, tetapi kurang mendalam dalam analisis.	Unsur intrinsik hanya disebutkan tanpa analisis yang jelas.
Analisis Unsur Ekstrinsik	Menghubungkan film dengan konteks sosial, budaya, atau sejarah dengan kritik dan wawasan yang kuat.	Menghubungkan film dengan konteks eksternal dengan cukup baik, tetapi kurang mendalam.	Menghubungkan film dengan konteks eksternal, tetapi hanya secara umum.	Tidak ada hubungan dengan konteks eksternal atau hanya sedikit disebutkan.
Evaluasi Logika Berpikir dalam Film	Mengidentifikasi pola berpikir dan *logical fallacies* dengan jelas, serta mengevaluasi argumen dalam film secara logis dan mendalam.	Mengidentifikasi pola berpikir dan kesalahan logika, tetapi analisis masih dapat dikembangkan lebih lanjut.	Mengidentifikasi beberapa aspek logika berpikir, tetapi kurang mendalam dan kurang mendukung dengan bukti.	Tidak ada analisis logika berpikir atau hanya disebutkan secara dangkal.
Kreativitas & Orisinalitas Produk	Produk analisis unik, menarik, dan inovatif dengan penyajian yang jelas dan mudah dipahami.	Produk analisis memiliki penyajian menarik, tetapi kurang kreatif.	Produk analisis cukup baik, tetapi kurang menarik atau kurang rapi.	Produk analisis kurang rapi, tidak menarik, atau terkesan asal-asalan.
Kejelasan Argumen & Bukti Pendukung	Argumen sangat jelas, didukung dengan bukti kuat dari film dan teori.	Argumen cukup jelas, tetapi bukti yang diberikan kurang kuat.	Argumen masih kurang kuat karena beberapa poin tidak memiliki bukti yang cukup.	Argumen lemah dan kurang didukung oleh bukti yang relevan.

Rencana Tindak Lanjut:

1. murid diharapkan minimal mencapai kriteria baik (3) pada setiap indikator.
2. Jika ditemukan ada murid belum mencapai kriteria baik, melalui serangkaian refleksi baik lisan maupun tulisan, pendidik dapat memberikan penguatan terhadap murid.
3. murid yang sudah mendapatkan penguatan dapat mengerjakan ulang analisis dengan film pendek yang berbeda.

8

Rubrik Memodifikasi Naskah Film Pendek

Aspek Penilaian	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Struktur Cerita	Struktur 3 babak (awal, konflik, resolusi) disusun secara utuh, logis, dan menarik.	Struktur cerita umumnya lengkap dan logis, meskipun ada bagian yang kurang kuat.	Struktur kurang lengkap atau transisi antarbagian belum lancar.	Struktur tidak jelas, tidak mengikuti pola yang logis.
Karakter & Dialog	Karakter berkembang dengan baik, dialog natural dan menggambarkan kepribadian tokoh.	Karakter cukup berkembang, dialog umumnya sesuai.	Karakter kurang berkembang, dialog kaku atau tidak konsisten.	Karakter tidak berkembang, dialog tidak mendukung cerita.
Visualisasi Aksi & Deskripsi	Aksi dan deskripsi sangat visual, mudah divisualisasikan, dan menunjang suasana cerita.	Deskripsi cukup jelas dan mendukung suasana cerita.	Deskripsi masih umum dan belum cukup menggambarkan suasana atau aksi.	Deskripsi lemah, tidak visual, atau tidak relevan dengan adegan.
Kreativitas & Adaptasi	Adaptasi menunjukkan kreativitas tinggi dalam menyusun ulang, menyesuaikan gaya, dan menambahkan elemen pendukung yang relevan.	Adaptasi cukup kreatif; ada upaya menyesuaikan dengan media meski belum maksimal.	Adaptasi minim kreativitas; terlalu mirip skenario asli tanpa penyesuaian signifikan.	Tidak ada kreativitas; naskah hanya salinan atau tidak disesuaikan dengan konteks multimedia.
Koherensi & Keterpaduan	Adegan saling terhubung kuat dan transisi antar adegan sangat halus.	Umumnya terhubung, ada beberapa transisi yang bisa diperbaiki.	Transisi antar adegan belum jelas atau terputus-putus.	Cerita terasa terputus-putus dan tidak terhubung secara logis.

Rencana Tindak Lanjut:

1. murid diharapkan minimal mencapai skor 3 (Baik) pada setiap aspek.
2. Jika terdapat skor < 3, pendidik dapat memberikan penguatan melalui refleksi tertulis atau lisan.
3. Setelah penguatan, murid diberi kesempatan untuk merevisi atau menulis ulang naskah berdasarkan umpan balik pendidik.
4. Untuk pengayaan, murid dengan nilai sangat baik dapat memilih memproduksi adegan dari naskahnya sebagai video pendek kelas.

E

Glosarium

akurat	:	terbebas dari kesalahan atau kekeliruan
argumen	:	alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
asesmen	:	kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang murid dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu
digital	:	berkaitan dengan teknologi komputer, khususnya internet
fotonovela	:	suatu karya berupa rangkaian foto yang dilengkapi dengan teks cerita
konteks	:	situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
kontekstual	:	berhubungan dengan konteks (situasi dan kondisi)
linguistik	:	ilmu tentang bahasa atau telaah bahasa secara ilmiah
literasi	:	kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup
mendekonstruksi	:	menata ulang atau membongkar berbagai dugaan yang menopang pemikiran dan keyakinan
mengkreasi	:	menciptakan; menghasilkan buah pikiran
mumpuni	:	menguasai keahlian (kecakapan, keterampilan) tinggi
aural	:	berkaitan dengan indra pendengaran (wicara lisan)
teks aural	:	teks yang dibacakan atau didengarkan
relevan	:	sesuai atau ada kaitan
teks multimodal	:	teks yang menggunakan lebih dari satu moda (berupa perpaduan teks tertulis dengan teks lisan, audio, video, gambar, atau animasi)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN